

**ANALISIS PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, TINGKAT
PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Kasus di BMT Kabupaten Kudus)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

WAHYU RIZKI FEBRIYANTI

NIM 1705046026

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Bandel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
A.n. Sdri Wahyu Rizki Febriyanti

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama dengan ini kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi yang disusun saudara :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti
NIM : 1705046026
Jurusan / Fakultas : Akuntansi Syariah / Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus di BMT Kabupaten Kudus)

Dengan ini kami setuju dan mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 05 April 2021

Pembimbing I



Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt.,CA.,CPA.
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE.,M.Si.,AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Wahyu Rizki Febriyanti
NIM : 1705046026
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus di BMT Kabupaten Kudus).

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

12 APRIL 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 20 April 2021

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

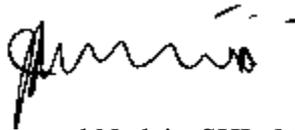


Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2005

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001

Penguji Utama I

Penguji Utama II



Rahman El Junusi, SE., MM.
NIP. 19691118 200003 1 001

Mohammad Nadzir, SHI., MSI.
NIP. 19730923 200312 2 002

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA.
NIP. 19800128 200801 1 010

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ .. ﴿٢٨٦﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah itu tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan. Dari kebajikan yang dikerjakannya dia akan mendapatkan (pahala) dan dari kejahatan yang diperbuatkannya dia akan mendapatkan (siska)...*” (Qs. Al – Baqarah ayat 286).

Seberapa besar rintangan yang dihadapi dan sesulit apapun proses yang dilalui pasti akan ada jalan keluarnya. Modal utama untuk meraih kesuksesan adalah kemaun dan kesadaran dari diri sendiri untuk menjadikan lebih baik.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayahnya, serta shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW atas ijin-Nya penullis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dengan rasa bahagia dan bangga atas terselesaikannya skripsi ini, penulis menghaturkan rasa syukur dan terimakasih dengan mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Jumadi dan Ibu Susilowati yang selalu mendoakan disetiap langkah saya, selalu memberikan dorongan, semangat, bimbingan, serta nasihat agar putrinya menjadi anak yang berhasil dan sukses. Kedua orangtua yang tiada kenal lelah berjuang untuk mewujudkan cita-cita putrinya agar menjadi anak yang sukses.
2. Adik-Adik saya Berliana Novita Sari dan Putri Ramadhani yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar kakaknya cepat lulus dan bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
3. Almamater UIN Walisongo Semarang tempat dimana saya menimba ilmu dan mendapatkan banyak pengalaman.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA., dan Ibu Dessy Noor Farida, SE.,M.Si.,Akt., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan serta membimbing dengan sabar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.
5. Arif Firmansah yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan, arahan, serta selalu sabar menemani saya dalam suka maupun duka, membantu dalam menyelesaikan skripsi, dan selalu ada untuk saya disaat ingin mengeluh ketika terdapat masalah pada saat menyusun skripsi.

DEKLARASI

Dengan penuh tanggungjawab serta kejujuran, maka penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisikan materi-materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain ataupun diterbitkan oleh pihak manapun. Demikian juga skripsi ini tidak berisikan pemikiran orang lain kecuali pemikiran para ahli yang terdapat dalam buku yang dijadikan penulis sebagai bahan referensi rujukan.

Semarang, 05 April 2021

Deklator



Wahyu Rizki Febriyanti

NIM. 1705046026

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada BMT di Kabupaten Kudus. BMT sebagai lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah serta mempunyai peranan penting dalam memberdayakan umat. BMT di Kabupaten Kudus terdapat kasus berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, dimana dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan masih ada yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan terdapat kasus penutupan BMT Bina Mitra Mandiri disebabkan adanya pailid keuangan. Pada akhir tahun 2020 beberapa BMT di Kabupaten Kudus terjadi penurunan jumlah aktiva dalam laporan keuangan neraca dari tahun 2019-2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan : 1) etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. 2) tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. 3) sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BMT di Kabupaten Kudus. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer. Metode pengambilan sampel menggunakan metode quota sampling, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji korelasi berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, variabel X1 berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BMT dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil korelasi positif (+) 0,396. Variabel X2 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BMT dengan nilai signifikansi $0,389 > 0,05$ dan hasil korelasi positif (+) 0,025. Variabel X3 berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BMT, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil korelasi positif (+) 0,589.

Kata Kunci : Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan BMT.

ABSTRACT

This research is entitled Analysis of the Effect of Leadership Ethics, Level of Accounting Understanding, and Internal Control Systems on the Quality of Financial Report Case Studies at BMT in Kudus Regency. BMT as a microfinance institution that operates based on sharia principles and has an important role in empowering the ummah. BMT in Kudus Regency there are cases related to the quality of financial reports, where in the preparation and presentation of financial statements there are still those that are not fully in accordance with applicable accounting standards, and there are cases of closure of BMT Bina Mitra Mandiri due to financial failure. At the end of 2020, several BMTs in Kudus Regency saw a decrease in the number of assets in the balance sheet financial statements from 2019-2020. The purpose of this study was to determine the positive and significant effects: 1) leadership ethics on the quality of financial reports. 2) the level of accounting understanding of the quality of financial statements. 3) internal control system on the quality of BMT financial reports in Kudus Regency. This type of research is a quantitative study using primary data sources. The sampling method used was the quota sampling method, and the data collection technique used a questionnaire. Data analysis techniques used in this study include: descriptive statistics, validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing which includes the coefficient of determination test, t statistical test, and multiple correlation test. This study shows that the variable X1 has a significant positive effect on the quality of BMT financial reports with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a positive correlation result (+) of 0.396. The variable X2 has a positive and insignificant effect on the quality of BMT financial reports with a significance value of $0.389 > 0.05$ and a positive correlation (+) 0.025. The variable X3 has a significant positive effect on the quality of BMT financial reports, the significance value is $0.000 < 0.05$ and the positive correlation results (+) 0.589.

Keywords: Leadership Ethics, Level of Accounting Understanding, Internal Control Systems, Quality of BMT Financial Statements.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, atas Rahmat dan Karunianya peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat serta salam taklupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW serta para pengikut beliau sebagai penerang bagi setiap ummat. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata S.1 dalam ilmu Akuntansi Syariah, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dengan judul penelitian skripsi tentang “Analisis Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BMT di Kabupaten Kudus)”.

Penulis menyadari bahwasannya dalam proses penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna serta masih banyak kesalahan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis perlukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis dalam menyusun skripsi ini telah banyak menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi. Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya sebagai rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Warno, SE., M.Si., selaku Wali Dosen yang telah memberikan banyak arahan serta semangat untuk dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu.
5. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dessy Noor Farida, SE.,M.Si.,Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahannya serta membimbing dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah sabar memberikan ilmu, pengetahuan, serta akhlak yang sangat berguna dan tidak dapat ternilai.
7. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu administrasi untuk keperluan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Pimpinan BMT yang menjadi sampel di Kabupaten Kudus yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan seluruh responden karyawan BMT di Kabupaten Kudus yang telah bersedia meluangkan waktunya.
9. Bapak Aulia Rahman selaku Manajer BMT Muamalat Mulia Kudus yang telah banyak memberikan pengarahannya serta data-data yang dibutuhkan peneliti dari awal pengajuan judul hingga penyusunan skripsi.
10. Kedua orangtua, Bapak Jumadi dan Ibu Susilowati serta adik Berliana Novita Sari, Putri Ramadhani yang selalu mendoakan, memberikan nasihat, bimbingan, dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis.
11. Tri Lestari selaku sahabat terbaik yang selalu sabar memberikan arahan dan membantu penulis menyusun skripsi, serta keluarga AKS-A angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan.
12. Semua pihak yang belum tercantumkan dan disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan dan jasa yang telah

diberikan, serta mendapat balasan pahala yang sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya baik penulis maupun pembaca.

Semarang, 05 April 2021

Wahyu Rizki Febriyanti

NIM. 1705046026

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab latin dipergunakan sebagai pengalihan dari huruf arab ke huruf abjad yang lainnya. Pedoman transliterasi yang dipakai untuk penyusunan skripsi diantaranya meliputi :

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba [°]	B	Be
ت	Ta [°]	T	Te
ث	Sa [°]	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha [°]	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha [°]	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra [°]	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	S?	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D?	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha [°]	T?	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Dha [°]	Z?	Zet (dengan titik dibawah)

ع	'Ain	ء	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa'	F	Er
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal dalam bahasa arab vokal terdiri dari dua yaitu vokal rangkap dan panjang, berikut ini penjelasannya :

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap ini dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya dilambangkan sebagai berikut :

يكتب	Dibaca yaktuba
بينكم	Dibaca Bainakum

b. Vokal Tunggal

Vokal tunggal ini dilambangkan dengan harakat atau sebuah tanda, transliterasinya dilambangkan sebagai berikut :

لهم	Dibaca Lahum
جعل	Dibaca Ja'ala

3. Maddah

Maddah dalam bahasa arab disebut juga sebagai vokal panjang ditandai dengan lambang harakat dan huruf. Transliterasinya dilambangkan huruf dan tanda coretan horisontal (macron), contohnya sebagai berikut :

جالكم	Dibaca Jālikum
جناح	Dibaca Junaha

4. Syaddah

Syaddah disebut juga tasydid dan dengan dilambangkan adanya tanda tasydid atau huruf yang sama dengan tanda tasydid atau syaddah. Transliterasinya dilambangkan sebagai berikut :

ممن	Dibaca Mimman
بكل	Dibaca Bikulli

5. Ta Marbutah

Ta marbutah dalam transliterasinya ada yang dilambangkan dengan huruf "h" apabila ta marbutah mati atau dibaca seperti berharakat sukun. Transliterasinya dilambangkan sebagai berikut :

بالمرحمة Dibaca Bil-Marhamah

Sedangkan ta marbutah yang dilambangkan dengan huruf “t” apabila ta marbutah tersebut hidup. Transliterasinya dilambangkan sebagai berikut :

حليفة في Dibaca Halifatanfī

6. Kata Sandang

Dalam bahasa arab kata sandang ditandai dengan lambang huruf alif lam (ال) dan dalam transliterasi tulisan latin dilambangkan huruf “al” serta terpisah dari kata yang diikutinya sehingga diberi tanda hubung. Transliterasinya dilambangkan sebagai berikut:

الحساب	Dibaca Al-hisabi
الشهادا	Dibaca Al-shuhada

7. Tanda Apostrof

Tanda apostrof dilambangkan dengan (‘) dan sebagai transliterasi untuk huruf hamzah (ء). Tanda apostrof ini berlaku untuk hamzah yang terletak diakhir maupun ditengah kata. Contoh transliterasinya sebagai berikut :

تؤمنون	Dibaca Tu’minuna
شيء	Dibaca Syai’

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Teori Stewardship.....	11
2.2 Etika Kepemimpinan	12
2.3 Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	20
2.4 Sistem Pengendalian Internal	27
2.5 Kualitas Laporan Keuangan	36
2.6 Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)	47
2.7 Penelitian Terdahulu.....	48
2.8 Rumusan Hipotesis	52
2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	57

3.1	Jenis dan Sumber Data	57
3.2	Populasi dan Sampel.....	58
3.3	Metode Pengumpulan Data	61
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	62
3.5	Teknik Analisis Data	66
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		74
4.1	Gambaran Umum BMT di Kabupaten Kudus.....	74
4.2	Deskripsi dan Analisis Data	84
4.2.1	Deskripsi Responden	84
4.2.2	Karakteristik Responden.....	85
4.2.3	Statistik Deskriptif	89
4.2.4	Uji Statistik	95
4.2.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	110
BAB V PENUTUP.....		117
5.1	Kesimpulan.....	117
5.2	Keterbatasan Penelitian	118
5.3	Saran	118

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1	Data Penurunan Aktiva (Laporan Keuangan Neraca Tahun 2019-2020)
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1	Indikator Variabel Penelitian dan Pengukuran
Tabel 4.1	Deskripsi Responden
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif Variabel Etika Kepemimpinan
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif Variabel Sistem Pengendalian Internal
Tabel 4.9	Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan
Tabel 4.10	Uji Validitas Variabel
Tabel 4.11	Uji Reliabilitas Variabel
Tabel 4.12	Hasil One Sample Kolmogorov – Smirnov Test
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolonieritas
Tabel 4.14	Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Rank Spearman
Tabel 4.15	Uji Regresi Linier Berganda
Tabel 4.16	Uji Koefisien Determinasi
Tabel 4.17	Uji Statistik t
Tabel 4.18	Uji Korelasi Berganda
Gambar 2.1	Bagan Kerangka
Gambar 4.1	Grafik Uji Normalitas
Gambar 4.2	Grafik Normal Plot
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Jawaban Responden
- Lampiran 4 Hasil Uji Statistik
- Lampiran 5 Surat Tanda Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BMT sebagai salah satu lembaga yang dikhususkan untuk menghimpun serta menjaga harta umat muslim, dan kegiatan operasionalnya untuk usaha pengumpulan dan penyaluran dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) yang bersifat non profit serta bersifat profit. Di Indonesia berdasarkan data MenkopUKM perhimpunan BMT Indonesia memiliki anggota sebanyak 322 BMT yang tersebar di sembilan provinsi yang ada di Indonesia. BMT sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat, menjadikan kualitas laporan keuangan sebagai suatu hal yang penting sebagai indikator penilain kinerja. Kemampuan BMT dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tercermin dari kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Di Kabupaten Kudus terdapat sebelas lembaga keuangan BMT yang tersebar di beberapa kecamatan, dua diantaranya sudah tidak lagi beroperasi dan dinyatakan tutup, sehingga BMT yang terdaftar di perhimpunan BMT Kabupaten BMT tahun 2020 yaitu sembilan BMT. BMT yang sudah tidak lagi beroperasi dan dinyatakan ditutup, diantaranya BMT Mahardika dan BMT Bina Mitra Mandiri. Berdasarkan data PBMT Kabupaten Kudus, BMT Mahardika Kudus dinyatakan tidak lagi beroperasi disebabkan karena sistem operasional kepengurusannya, para pengurus beralih profesi membentuk sebuah kursus, sehingga hal ini menjadikan BMT Mahardika lambat tahun menjadi vakum dan sampai sekarang sudah dinyatakan ditutup.

Pada Tahun 2014 di Kabupaten Kudus terdapat kasus penutupan BMT yang disebabkan pailit atas laporan keuangan. Kasus ini terjadi di BMT Bina Mitra Mandiri Kudus dan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Nasabah BMT Bina Mitra Mandiri Kudus merasakan kesulitan

pada saat menarik uang simpanan di BMT Tersebut. Tertundanya pembayaran dana simpanan nasabah disebabkan karena adanya penarikan uang secara besar-besaran oleh nasabah sehingga cadangan kas yang tersedia tidak cukup untuk mencairkan dana. Data keuangan yang disajikan didalam laporan keuangan BMT ini tidak sesuai dengan keadaan keuangan yang sebenarnya, sehingga untuk mengembalikan dana nasabah, BMT menjual aset yang dimiliki, berupaya mencari dana talangan dan investor baru. Pada Bulan Maret 2014, akhirnya BMT Bina Mitra Mandiri dinyatakan ditutup dan tidak bisa beroperasi karena adanya pailid keuangan atau mengalami kebangkrutan sehingga tidak bisa mengembalikan sebagian besar uang simpanan nasabah¹.

Berdasarkan data PBMT pada akhir tahun 2020 terdapat tiga lembaga keuangan BMT yang mengalami penurunan jumlah kuantitas aktiva didalam laporan keuangan neraca yang disajikan. Berikut data laporan keuangan neraca tiga BMT yang mengalami penurunan, jika dibandingkan dari data laporan keuangan neraca tahun 2019² :

Tabel. 1.1

Data Penurunan Aktiva

(Laporan Keuangan Neraca Tahun 2019-2020)

	Tahun 2019	Tahun 2020	Persentase Penurunan (%)
BMT Muamalat	Rp. 3.806.438.759	Rp. 3.795.111.843	0,30 %
BMT Amanah	Rp. 8.715.682.224	Rp. 8.651.276.201	0,74 %
BMT Al-Amin	Rp. 6.931.158.637	Rp. 6.752.652.818	2,57 %

¹ Sumadiyono, <https://www.google.com/amp/s/m.solopos.com/kasus-koperasi-di-kudus-tak-bisa-tarik-uang-nasabah-datangi-bmt-bmm-537090/amp>, diakses pada tanggal 29 Juni 2020 pukul 13.00.

² Dokumen PBMT tahun 2020.

Kasus lain yang terjadi berkaitan dengan kualitas laporan keuangan adalah salahsatu BMT di Kabupaten Kudus dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan masih ada yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian Umi Fauzul Naimah dan Murtadho Ridwan (2014), menyatakan bahwa BMT X di Kudus terdapat kasus masalah penyajian laporan keuangan yang belum sesuai Standar PSAK 101. Permasalahan dalam kasus BMT X di Kudus ialah dalam laporan keuangan neracanya, dana syirkah temporer dengan kewajiban belum dipisahkan. Ditemukan juga ketidaksesuaian penggunaan istilah dalam laporan dana zakat. Istilah laporan dana zakat yang digunakan di BMT yaitu “Laporan Sumber dan Penggunaan Dana ZIS”, “Laporan Sumber Penggunaan Dana *Qardul Hasan*”, sementara dengan PSAK 101 istilah tersebut sudah tidak dipergunakan lagi. BMT ini juga tidak menambahkan CALK untuk mengungkapkan informasi tambahan atau penjelasan dalam laporan posisi keuangan³. BMT sebagai lembaga keuangan syariah dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas suatu laporan keuangan. Nidia Kusuma Indrawati dan Dini Widyawati (2019) menunjukkan bahwa etika kepemimpinan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Y atau variabel kualitas laporan keuangan. Ummi Kulsum (2016) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Perusahaan Perbankan di Surabaya. Penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan akan lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan jika semua pihak yang membuat serta

³ Umi Fauzal Naimah dan Murtadho Ridwan, *Analisis Implementasi Akuntansi Syariah di BMT “X” Kudus (Jurnal Iqtishadia Vol.7 No.1)*, 2014, hlm.83.

menggunakan laporan keuangan menerapkan etika kepemimpinan dalam setiap kegiatannya serta dapat memberikan nilai lebih terhadap entitas.

Hasil penelitian ini bertentanan dengan penelitian I Putu Agus Sinaranata, I Gede Cahyadi Putra, Putu Wenny Saitri (2019) yang menyimpulkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh positif terhadap variabel y (kualitas laporan keuangan pada LPD). I Gede Cahyadi Putra, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi (2016) juga menyimpulkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang mempunyai kualitas baik juga membutuhkan SDM yang memiliki pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku, jika tidak sesuai standar akuntansi yang berlaku maka akan menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variabel y (kualitas laporan keuangan). Penelitian Ni Putu Manik Dharma Yanti (2019) menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian I Putu Agus Sinaranata, I Gede Cahyadi Putra, Putu Wenny Saitri (2019) juga menyimpulkan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan laporan keuangan. Hasil pengaruh ini menyimpulkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman akuntansi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan baik pula. Sedangkan penelitian lainnya oleh Intania Pramaiswari Puteri, Norita Citra Yuliarti, Ari Sita Nastiti (2019) menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hasil ini dapat diartikan pemahaman akuntansi dari pegawai atau SDM tidak menjamin keberhasilan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan juga bisa dipengaruhi oleh adanya faktor sistem pengendalian internal. Dalam suatu entitas sistem pengawasan atau pengendalian internal mempunyai fungsi untuk mengawasi tugas dari masing-masing fungsi yang memiliki wewenang berbeda. Sistem pengendalian internal yang diterapkan apabila dapat berjalan dengan baik akan berdampak kualitas laporan keuangan yang dihasilkan semakin baik pula. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Firmansyah dan Rani Tarida Sinambela (2020) menunjukkan hasil sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat (2016) menyatakan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Merlyn C. T Kalumata, Ventje Ilat, dan Jessy D.L. Warongan (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan hasil sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian lainnya terdapat hasil yang bertentangan, yang dilakukan oleh Ni Putu Suryani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, dan Nyoman Trisna Herawati (2017) menyimpulkan sistem pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yayasan sosial se-Kabupaten Buleleng. Penelitian oleh Riana Anggraeni Afifah (2019) menyatakan hasil bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah. Penelitian Desiana Anugrah Budiawan, Budi S. Purnomo (2014) juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota Wilayah 1 Bogor Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya sebuah sistem pengendalian internal yang diterapkan dan dilakukan oleh manajemen dalam mengendalikan SDM untuk kelancaran operasional

organisasi atau suatu entitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penyusunan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, pengambilan studi kasus penelitian berorientasi pada lembaga - lembaga konvensional. Lembaga konvensional yang dijadikan studi kasus penelitian diantaranya; LPD (Lembaga Pengkreditan Desa), Koperasi Simpan Pinjam, Perbankan Konvensional, Lembaga Pemerintahan, serta Yayasan Sosial. Penelitian ini mempunyai orisinalitas yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Orisinalitas dalam penelitian ini yaitu penelitian berorientasi pada pengambilan studi kasus di BMT sebagai salah satu lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan latarbelakang permasalahan diatas maka masalah yang muncul adalah terjadinya penurunan jumlah kuantitas laporan keuangan neraca pada BMT, rendahnya kualitas laporan keuangan BMT serta terdapat *researchgap* variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dari penelitian terdahulu. Berdasarkan masalah yang muncul, peneliti ingin mengintegrasikan dan mengajukan penelitian dengan tema : “Analisis Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus di BMT Kabupaten Kudus)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BMT Kabupaten Kudus ?
2. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BMT Kabupaten Kudus ?

3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BMT Kabupaten Kudus ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris permasalahan yang sedang diteliti. Tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan BMT di Kabupaten Kudus.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BMT di Kabupaten Kudus.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BMT di Kabupaten Kudus.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian selain mempunyai tujuan penelitian juga diharapkan mempunyai manfaat yang berarti, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk menambah wawasan dan dapat memperluas pemahaman mahasiswa dalam mengaplikasikan teori perkuliahan serta membandingkannya dengan kondisi yang sebenarnya, khususnya mengenai pengaruh variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, serta sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BMT. Pembahasan dalam penelitian ini mempunyai hubungan sangat erat dengan mata kuliah akuntansi keperilakuan, auditing serta analisis laporan keuangan.

2. Bagi lembaga keuangan syariah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran untuk pihak manajemen lembaga keuangan syariah seperti BMT sebagai pertimbangan keputusan kinerja untuk pembuatan langkah selanjutnya agar lebih etis dan professional terutama dalam perihal kualitas pelaporan keuangan. Serta diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak lembaga keuangan syariah, sehingga dapat meningkatkan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tinggi serta bisa dipertanggungjawabkan bagi pengguna informasi laporan keuangan.

3. Bagi fakultas dan universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perpustakaan bagi fakultas dan universitas. Serta memberikan referensi kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terhadap permasalahan yang berkaitan dengan etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, dan sistem pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana penambah wawasan mengenai pentingnya kualitas laporan keuangan suatu entitas atau lembaga keuangan syariah, serta untuk mengetahui bagaimana hasil analisis pengaruh etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BMT di Kabupaten Kudus.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian agar lebih terarah, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis dan rinci dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami setiap pembahasannya. Sistematika penulisan yang disusun peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu memaparkan penjelasan masalah yang sedang dihadapi peneliti untuk dipecahkan. Pada Pendahuluan ini berisikan; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua memaparkan penjelasan meliputi; Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Rumusan Hipotesis, Kerangka Pemikiran Teoritis. Landasan teori penelitian ini berisikan landasan teori, deskripsi teori tentang; Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan, dan BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga memaparkan penjelasan lebih rinci tentang metodologi yang dipakai untuk membantu penelitian ini. Metodologi penelitian ini berisikan tentang sub bab; Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Pengukuran, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab empat memaparkan penjelasan mengenai data dari masalah yang diajukan kemudian diselesaikan menggunakan metode yang diajukan, kemudian dianalisa dan hasil penyelesaian masalahnya disajikan dalam pembahasan. Sub bab analisis data dan pembahasan berisikan tentang;

Gambaran Umum BMT di Kabupaten Kudus, Deskripsi dan Analisis Data, serta Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab lima memaparkan penjelasan tentang hasil pokok pembahasan yang diteliti, himbauan kepada pihak yang terkait berdasarkan hasil temuan, disajikan dengan singkat dan jelas. Sub bab yang ada didalam penutup; Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, serta Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stewardship

Penelitian ini menggunakan sebuah landasan teori yaitu teori *stewardship*. Teori *stewardship* dicetuskan pertama kali oleh Donaldson et al dan Davis J.H (1991) dalam penelitiannya yang berjudul *Stewardship Theory or Agency Theory CEO Governance and Shareholder Returns Australian Journal of Manajemen*. Menurut Donaldson et al dan Davis J.H (1991), teori *stewardship* didefinisikan sebagai suatu situasi yang menjelaskan bahwa seorang manajer atau pemimpin tidak mempunyai kepentingan pribadi dan seorang pemimpin lebih mementingkan prinsipal⁴. Teori *stewardship* juga didefinisikan oleh Morela Hernandez (2008), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa teori *stewardship* merupakan suatu perilaku atau sikap seorang pemimpin yang menempatkan kepentingan jangka panjang kelompok diatas tujuan pribadi yang melayani kepentingan pribadi seseorang⁵. Teori ini mengasumsikan bahwa seorang pimpinan atau manajer sebagai salahsatu pihak yang memiliki integritas, kejujuran untuk melaksanakan tindakan dengan sebaik-baiknya dengan tujuan untuk memenuhi tujuan bersama serta *stakeholders*.

Teori *stewardship* dapat diterapkan untuk menyelesaikan penelitian disektor publik maupun sektor non publik yang berorientasi pada *non profit*. Teori *stewardship* sebagai sebuah teori yang menjelaskan situasi dimana pihak *steward* atau manajer bertindak dan berperilaku sesuai kepentingan pemilik atau untuk mencapai kepentingan bersama. Penelitian ini merujuk pada teori *stewardship* karena teori ini berhubungan dengan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak entitas. Disuatu entitas, pihak bertindak sebagai *steward* ialah pimpinan yang mempunyai tanggungjawab untuk kepentingan umum. Pihak manajer dalam menjalankan kepemimpinannya cenderung

⁴ Riny Jefri, *Theory Stewardship and Good Governance, Jurnal Riset Edisi XXVI Vol 4, No 03, 2018*, hlm 18.

⁵ Morela Hernandez, *Toward an Understanding of The Psychology of Stewardship Academy of Manajemen Review, Journal of Business Ethics, 2008*, hlm.3.

mementingkan kepentingan entitas daripada kepentingan pribadinya. Teori ini juga menggambarkan suatu kondisi bahwa manajer termotivasi dari target hasil utama kepentingan entitas bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya. Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan antara kesuksesan suatu entitas dengan kepuasan para pemilik atau *principal*. Pihak manajer atau *steward* dalam menciptakan kesuksesan entitas akan berupaya melindungi dan memaksimalkan aset serta kinerja entitas⁶.

Dalam penelitian ini, teori *stewardship* diimplikasikan pada BMT sebagai suatu entitas yang mengelola dana dari masyarakat atau publik. BMT diberikan kepercayaan untuk mengelola dana yang diberikan oleh publik, sehingga harus melaporkan laporan keuangan yang berkualitas dari sumber daya yang dikelola. Seorang manajer harus menjalankan tugas, fungsinya dengan baik, mengarahkan sekaligus mengawasi para bawahannya seperti pihak penyusun laporan keuangan, serta pihak penyusun laporan keuangan suatu entitas harus menyajikan dengan amanah serta tanggungjawab atas data yang disajikan, sehingga menghasilkan laporan keuangan berkualitas serta pelayanan publik tercapai dengan baik.

2.2 Etika Kepemimpinan

2.2.1 Pengertian Etika kepemimpinan

Etika disebut sebagai *ethos* dalam bahasa Yunani yang artinya tingkah laku manusia, adat, sikap serta cara berfikir. Etika dalam bahasa Inggris juga disebut sebagai *ethics* yang artinya tingkah laku manusia yang baik. Etika menurut KBBI diartikan sebagai; a) suatu ilmu yang menjelaskan baik, buruk maupun kewajiban serta hak moral, b) nilai-nilai yang berkenaan tentang akhlak, c) suatu nilai tentang kebenaran atau kesalahan yang dianut oleh suatu masyarakat⁷. Etika mempunyai

⁶ Eko Raharjo, *Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi Jurnal STIE Pelita Nusantara Semarang Vol 1 No 1*, 2007, hlm.39.

⁷ Asmawati Burhan, *Buku Ajar Etika Umum*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish CV Budi Utama, 2012, hlm.3.

peranan sebagai tuntunan dalam berperilaku serta bersikap untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Adapun istilah kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut juga sebagai *Leadership* dan disebut *Zi'amah* atau *Imamah* dalam bahasa Arab. Kepemimpinan didefinisikan oleh beberapa pakar ahli, diantaranya sebagai berikut :

1. Menurut Stephen Robbins (1994), kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi serta mengarahkan suatu kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.
2. Menurut Stoner, Wankel (1986), kepemimpinan adalah suatu proses untuk mengarahkan hingga mempengaruhi berbagai aktivitas serta tugas yang berasal dari anggota kelompok⁸.

Kepemimpinan menjadi salah satu fungsi manajemen, dan fondasi kepemimpinan ialah kepercayaan, apabila anggota mempercayai seorang pemimpin maka anggota tersebut akan berfikir positif tentang apa yang dijalankan pemimpin dan percaya bahwa hak mereka tidak akan disalahgunakan. Etika kepemimpinan menurut Peter (2013), berkaitan dengan sesuatu yang serta siapa seorang pemimpin tersebut⁹. Definisi para ahli ini berkaitan dengan karakter maupun integritas perilaku yang ada didalam jati diri seorang pemimpin. Prinsip kepemimpinan ialah pemimpin yang mempunyai kejujuran, etika untuk menghargai, melayani orang lain, serta dapat mengarahkan dalam membangun organisasi menjadi lebih baik.

Beberapa definisi dari para ahli, disimpulkan bahwa etika kepemimpinan merupakan suatu norma moral atau cara yang dilakukan pemimpin dengan sifat-sifat utama yang harus dimiliki agar kepemimpinan yang dijalankan bisa berjalan efektif serta efisien untuk mewujudkan tujuan bersama dalam organisasi sesuai dengan nilai dan

⁸ Bonares Siallagan, *Panduan Pemimpin Untuk Memiliki Kepemimpinan (Guide Leaders to Have Leadership)*, Surabaya : CV Garuda Mas Sejahtera, 2015, hlm.12.

⁹ Peter, *Kepemimpinan Edisi 6 ed*, Jakarta : Indeks, 2012, hlm. 404.

norma. Seorang pemimpin yang mempunyai etika dan sikap yang baik dalam memimpin akan mampu membawa organisasi sampai ke puncak keberhasilan serta kejayaan dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki pada semua anggota organisasi.

2.2.2 Ciri Kepemimpinan Beretika

Setiap organisasi, maupun entitas terdapat daftar struktur organisasi kepengurusan. Didalam struktur organisasi ini seorang pemimpin mempunyai tanggungjawab untuk mengelola dan mengatur entitas beserta bawahan atau karyawan yang berada didalam lingkup organisasi untuk mencapai keberhasilan tujuan bersama. Seorang pemimpin pada dasarnya dijadikan sebagai contoh atau panutan bagi karyawan dalam bertindak didalam suatu entitas. Sikap seorang pemimpin akan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap karyawan lainnya, oleh sebab itu seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya harus memiliki kewajiban moral yang disebut dengan etika kepemimpinan.

Pemimpin harus menerapkan etika kepemimpinan untuk menunjang wibawa sebagai atasan yang patut dijadikan panutan didalam sebuah organisasi atau entitas. Etika kepemimpinan yang baik bagi seorang pemimpin dapat terwujud jika :

1. Pemimpin memiliki kepribadian yang baik dan selalu memiliki sifat jujur kepada karyawannya.
2. Pemimpin mempunyai integritas yang baik serta dapat dipercaya oleh karyawannya sehingga karyawan bawahannya akan merasa aman jika dekat dengan pemimpin.
3. Pemimpin dapat bertanggungjawab, serta selalu menegakkan sikap hormat kepada diri sendiri maupun orang lain.
4. Pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya selalu memiliki hubungan yang positif kepada karyawannya.

5. Pemimpin harus dapat menerima saran, masukan, dan kritikan yang diberikan oleh karyawannya.

Kepemimpinan yang beretika dapat mempengaruhi suasana kerja menjadi nyaman, dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi, serta mampu menyelesaikan permasalahan didalam suatu organisasi. Pemimpin yang beretika akan menjadi sosok pemimpin yang diidolakan. Karakteristik kepemimpinan yang beretika, diantaranya¹⁰:

1. Pemimpin mempunyai wawasan nilai moral dalam bersikap..
2. Seorang pemimpin mengutamakan keberhasilan entitas yang dipimpin dibandingkan kepentingan individu.
3. Pemimpin senantiasa dapat memelihara, menyatakan serta mengembangkan nilai positif organisasi atau entitas kepada pihak internal seperti karyawan dan kepada pihak eksternal yakni *Stakeholder* maupun masyarakat.
4. Pemimpin dapat menemukan orang yang mempunyai integritas tinggi serta dapat mengembangkan kepercayaan kepadanya.

2.2.3 Etika Kepemimpinan Dalam Islam

Seorang pemimpin yang baik menurut Islam tidak boleh melakukan kedzaliman baik itu kedzaliman dalam perbuatan, keilmuan, maupun kedzaliman dalam upaya pengambilan keputusan dan aplikasinya. Seorang pemimpin dalam kepemimpinannya harus mempunyai etika dan integritas yang baik serta tidak melanggar ketentuan syariat Islam. Etika kepemimpinan dalam Islam adalah pemimpin yang mampu memimpin, menuntun, bahkan membimbing seseorang agar sesuai dengan syariat Islam untuk mencapai tujuan kebahagiaan didunia maupun kebahagiaan di akhirat.

Menurut Didin Hafidudin dan Hendry Tanjung (2010), yang dikutip dalam buku Manajemen Syariah mengemukakan bahwa etika

¹⁰ Iwan Nugroho, *Mengembangkan Etika Kepemimpinan*, Jakarta : Widayagama, 2013, hlm. 10.

kepemimpinan dalam Islam merupakan kepemimpinan seorang pemimpin yang beretika sesuai dengan ketentuan syariat Islam¹¹. Suatu organisasi atau entitas harus dipimpin oleh pimpinan yang mempunyai yang dapat bertanggungjawab serta amanah untuk memimpin dan harus berfikir strategis supaya suatu organisasi yang dipimpinnya dapat berkembang maju, serta karyawan, masyarakat, lingkungan akan merasa sejahtera adanya kehadiran organisasi.

Berdasarkan definisi diatas, etika kepemimpinan dalam Islam diartikan sebagai kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin melalui suatu proses menuntun, mengarahkan, serta memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sehingga mampu menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan karyawan, masyarakat, serta lingkungan yang dipimpinnya, dalam proses pelaksanaannya sesuai dengan syariat Islam dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam memimpin. Jadi dalam proses pelaksanaan kepemimpinan yang beretika dalam Islam bukan hanya sesuai dengan syariat Islam saja akan tetapi juga menjadikan Rasulullah sebagai panutan atau teladan ketika memimpin suatu organisasi. Dalam Al-quran surat An-Nisa ayat 59 dijelaskan bahwasannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Wahai orang yang beriman, taatilah Allah, Rasul, serta ulil amri diantara kamu, apabila kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Al-Qur’an atau Allah dan sunnahnya (rasul), apabila kamu benar beriman kepada Allah dan hari akhir, maka*

¹¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2010, hlm. 119.

yang demikian itulah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Qs. An – Nisa, 59)¹².

Etika kepemimpinan yang sesuai dengan syariat Islam sangat penting diterapkan oleh seorang pemimpin dalam pelaksanaannya. Allah SWT telah berpesan kepada para penguasa dimuka bumi ini supaya dalam menjalankan kepemimpinannya memberikan keputusan sesuai kebenaran yang telah diturunkan Allah SWT kepada manusia. Dan para pemimpin apabila melakukan perbuatan yang menyimpang dari kepemimpinannya, mereka akan sesat dari jalan Allah SWT. Seperti dalam Qs. As-Shod ayat 26 dijelaskan bahwasannya :

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya : “Wahai Daud, Allah berfirman, sesungguhnya engkau dijadikan khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berikanlah perkara atau keputusan diantara manusia dengan adil dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Orang yang sesat dari Allah sesungguhnya akan mendapatkan adzab berat, karena mereka melupakan hari perhitungan” (Qs, As-Shod, 26)¹³.

Etika kepemimpinan Islam juga dijelaskan dalam Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim :

حدثنا عبدالله بن مسلمة عن مالك عن عبدالله بن دينار عن عبدالله بن عمر ان رسول الله صلى الله قال ألا كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته فالامير الذي على الناس راع عليهم وهو مسئول عنهم والرجل راع على ابل بيته وهو مسئول عنهم والمرأة راعية على بيت بعلها وولده وهي مسئولة عنهم والعبد راع على مال سيده وهو مسئول عنه فكلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته (اخرجه البخارى ومسلم)

¹² Departemen agama RI, *Mushaf Al-Qur'an (Al-Majid Alqur'an Terjemah, Dan Tajwid Warna Standar Kemenag RI, Al Akhbar, Asbabun Nuzul)*, Jakarta, 2014, hlm.87.

¹³ *Ibid*, ... hlm. 454.

Artinya: “*Abdullah bin Maslamah dari Malik Abdullah bin Dinar, Abdullah bin Umar, telah menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah Saw bersabda: diantara kalian ialah seorang pemimpin serta akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, kepala negara juga sebagai pemimpin rakyatnya serta dimintai juga pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban perihal keluarga yang dipimpinnya, seorang istri adalah pemimpin atas rumah tangga suami dan anaknya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas tugasnya, pembantu bertanggungjawab atas harta tuannya serta akan ditanyai dari tanggungjawabnya itu, kamu semuanya ialah pemimpin dan pasti akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan yang dijalankannya*” (Hadist Riwayat. Bukhari dan Muslim)¹⁴.

Hadist diatas menjelaskan bahwa dalam Islam etika utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya ialah tanggungjawab. Hadist ini menerangkan bahwasannya seorang suami mempunyai tanggungjawab terhadap istri dan anak-anaknya, seorang pejabat seperti presiden, gubernur, dan bupati harus bertanggungjawab kepada rakyat yang dipimpinnya, seorang majikan bertanggungjawab terhadap bawahannya, serta seorang atasan bertanggungjawab kepada bawahannya. Tanggung jawab pada hakekatnya tidak hanya sekedar melaksanakan tugas sampai dengan selesai serta tidak memberikan *atsar* atau dampak bagi yang dipimpin, akan tetapi tanggungjawab yang sesuai dengan etika kepemimpinan Islam ialah lebih kepada upaya pimpinan untuk dapat mensejahterakan yang dipimpinnya.

Menurut Didin Hafidhudin (2010), yang dikutip dalam buku Manajemen Syariah menjelaskan bahwa dalam praktiknya kepemimpinan yang beretika dan Islami terdapat beberapa kriteria-kriteria tertentu yang

¹⁴ Surahman Amin, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Quran dan Hadist, Vol 1 no 1*, 2015, hlm. 134.

mencerminkan pemimpin sukses dalam sebuah organisasi atau entitas, diantaranya sebagai berikut¹⁵ :

1. Pemimpin yang dicintai dan disegani oleh bawahannya.

Organisasi atau entitas akan maju apabila seorang pimpinan dalam dalam melaksanakan pimpinannya disukai, disegani, serta diataati semua yang diperintahkannya.

2. Pemimpin yang dapat menampung aspirasi, kritik dan saran anggotanya.

Pemimpin dikatakan baik, selain dicintai juga diharapkan mampu menerima semua aspirasi, masukan, serta saran yang disampaikan oleh bawahannya. Hal ini dijelaskan dalam Hadist Riwayat Nasa'i :

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِالْأَمِيرِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيرًا صَدَقَ إِنْ نَسِيَ ذِكْرَهُ وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ (رواه النسائي)

Artinya : “Apabila Allah menjadikan seorang pemimpin yang berhasil maka, Allah juga akan menjadikan pembantu-pembantunya sebagai orang-orang yang baik” (HR. Nasa’i)¹⁶.

Hadis ini memaparkan bahwa yang dimaksud *para pembantunya* ialah orang-orang yang baik seorang bawahan pemimpin. Seorang bawahan akan mendukung pemimpin jika melakukan tindakan yang baik, begitu pula sebaliknya jika melakukan tindakan yang tidak baik maka bawahannya akan mengoreksi pemimpin. Hadis ini menjadikan pentingnya mekanisme *tausiyah* atau saling mengoreksi, menasehati serta dapat menerima adanya aspirasi.

3. Pemimpin selalu bermusyawarah untuk memecahkan persoalan organisasi

¹⁵ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2010, hlm. 119.

¹⁶ *Ibid*, ... hlm.120.

Seorang pemimpin yang sukses selain harus siap untuk menerima dan mendapatkan aspirasi, masukan, serta saran, juga selalu melakukan musyawarah kepada bawahannya untuk memecahkan permasalahan yang sedang terjadi. Bermusyawarah ini menunjukkan sikap saling bertukar pemikiran dan pendapat antara satu orang dengan orang yang lain. Bermusyawarah akan memberikan dampak positif untuk keberlanjutan jalannya kepemimpinan.

2.3 Tingkat Pemahaman Akuntansi

2.3.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi mempunyai pengertian “*to account*” berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti mempertanggungjawabkan¹⁷. Istilah akuntansi juga diartikan sebagai bahasa bisnis atau “*business language*”. Akuntansi sebagai bahasa bisnis berperan untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi dalam suatu entitas / perusahaan dan memberikan informasi berupa data-data keuangan entitas yang dapat digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, manajemen, kreditor dan regulator untuk kepentingan pengambilan keputusan. Keputusan yang tepat dan terpercaya sangat penting untuk memenuhi kelangsungan hidup suatu entitas atau perusahaan.

Akuntansi menurut AICPA didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, hingga peringkasan dengan rinci serta dinyatakan dalam nilai atas transaksi atau peristiwa. Peringkasan akuntansi yang dimaksud dalam definisi ini ialah pelaporan dalam bentuk laporan keuangan dari peristiwa atau transaksi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Akuntansi menurut ASOBAT (*A Statement of Basic Accounting Theory*) diartikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pengukuran serta pengkomunikasian *economic information* (informasi

¹⁷ Indah Rahmawaty, *Buku Praktis Dasar – Dasar Akuntansi*, Jakarta : Laskar Aksara, 2010, hlm.2.

ekonomi) untuk kemudian dibuatnya *judgement* (pertimbangan) dan keputusan berdasarkan informasi oleh *user* atau pengguna informasi tersebut¹⁸.

Pengertian akuntansi berdasarkan definisi teori diatas, diartikan sebagai seni yang diawali dengan proses mencatat, menggolongkan, mengklasifikasikan, meringkas, mengolah serta menyajikan transaksi atau peristiwa yang berhubungan dengan keuangan, informasi yang didapatkan dari penyajian keuangan tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli dibidangnya atau pihak pengguna yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi sebagai seni pencatatan dengan meneguhkan *accountability* atau pertanggungjawaban pelaporan yang telah disajikan, dipaparkan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لَهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَادَةِ أَن تَصِلَ إِحْدَاهُمَا إِلَىٰ الْآخَرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشَّهَادَةَ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أُنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَعَلَّوْا فَإِنَّهُ فَسُقٌ بِكُمْ ۚ وَأَنْتُمْ اللَّهُ وَبِعِلْمِكُمُ اللَّهُ وَهُوَ اللَّهُ يَكُلُّ شَيْءٍ عَالِمٌ

Artinya: “Wahai orang beriman apabila kamu sedang melaksanakan hutang maupun piutang dalam batas waktu yang ditentukan hendaknya kamu menuliskannya, serta seorang penulis di antara kamu hendaklah menuliskan dengan benar, serta seorang penulis jangan menolak untuk menuliskannya sebagaimana yang telah difirmankan Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia

¹⁸ Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa, *Akuntansi Pengantar 1*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016, hlm.2.

menulis. Orang yang berhutang hendaklah mengimlakkan apa yang ditulis serta ia hendaknya bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan dia janganlah mengurangi sedikitpun daripadanya. Apabila orang yang berhutang itu lemah akalnya atau lemah (keadaannya), maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada dua orang laki-laki maka diperbolehkan seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar apabila seorang tidak ingat (lupa) maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan untuk menuliskannya sampai batas waktunya baik itu hutang kecil ataupun besar . Demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali apabila hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Apabila kamu berjual beli maka ambillah saksi, dan janganlah diantara saksi dan penulis saling sulit-menyulitkan. Apabila kamu melakukan yang demikian, sesungguhnya hal itu sebagai kefasikan dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Qs, Al-Baqarah ayat 282)¹⁹.

Ayat diatas dapat dijelaskan bahwa manusia beriman mempunyai kewajiban menulis dari setiap transaksi yang telah dilakukannya, maupun transaksi yang belum selesai dilakukan. Perintah dari ayat ini ialah menegakkan kebenaran dan keadilan bagi kedua pihak yang bertransaksi. Perintah dari ayat ini juga menerangkan tentang pertanggungjawaban, supaya pihak yang melakukan transaksi tidak ada yang dirugikan, dan mencegah timbulnya pertikaian.

¹⁹ Departemen agama RI, *Mushaf Al-Qur'an (Al-Majid Alqur'an Terjemah, Dan Tajwid Warna Standar Kemenag RI, Al Akhbar, Asbabun Nuzul)*, Jakarta, 2014, hlm.48.

2.3.2 Pengertian Tingkat Pemahaman Akuntansi

Istilah pemahaman menurut KBBI mempunyai arti mengerti, pandai, mengerti benar, sepaham serta sekeyakinan. Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dapat memahami serta dapat mengerti sesuatu setelah dapat diingat oleh akal. Seseorang dapat dikatakan paham akan akuntansi jika seseorang tersebut mengetahui siklus akuntansi dari melakukan penyusunan hingga menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar penyusunan yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, tingkat pemahaman akuntansi diartikan sebagai suatu tingkatan kemampuan seseorang yang pandai serta mengerti secara benar mengenai proses atau siklus akuntansi sampai menghasilkan laporan keuangan. Tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur berdasarkan kemampuan pemahaman seseorang dimulai dari pemahaman mencatat transaksi, mengelompokkan, menafsirkan, serta melaporkan data keuangan yang dituangkan dalam laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik dan akurat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan suatu entitas untuk memuaskan *stakeholder* yang mempunyai kepentingan didalam entitas.

2.3.3 Konsep Dasar Akuntansi

Proses penyajian laporan keuangan suatu entitas dalam akuntansi, pihak yang menyajikan laporan keuangan harus mengerti konsep-konsep dasar yang ada didalam akuntansi. Konsep dasar akuntansi atau disebut juga *basic accounting concepts* merupakan suatu anggapan atau konsep tentang kebenaran dasar akuntansi yang secara umum harus diterima supaya teori dasar akuntansi tersebut bisa digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak pengguna informasi. Konsep dasar akuntansi dalam penerapannya, antara lain:

- a. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha menerangkan, suatu entitas atau perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnis usahanya harus terpisah dari pemilik atau orang yang menyediakan aktiva. Sebuah unit entitas atau perusahaan dalam akuntansi, dianggap sebagai badan organisasi yang berdiri sendiri, dapat bertindak atas nama badan sendiri, serta terpisah dari pemiliknya. Konsep akuntansi dalam kesatuan usaha ini, hanya melakukan pencatatan atas transaksi yang berkaitan dengan unit usaha yang dijalankan.

b. Konsep kesinambungan (*Going concern concept*)

Konsep keseimbangan menerangkan, suatu entitas dapat berdiri, mengembangkan kegiatan usahanya sampai jangka waktu cukup lama maupun dibubarkan²⁰. Konsep kesinambungan dalam akuntansi, pencatatan aktiva atau kekayaan suatu entitas hanya dicatat berdasarkan harga perolehan aktiva tersebut.

c. Konsep Periode Akuntansi (*Accounting periodicity concept*)

Konsep ini menerangkan bahwa suatu entitas atau perusahaan dalam menyajikan dan melaporkan laporan keuangan harus menggunakan dasar periode waktu. Periode waktu yang ditetapkan dalam pencatatan laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai serta mengukur keberhasilan suatu entitas.

d. Konsep uang sebagai alat satuan ukur (*Money measuring unit concept*)

Konsep ini menerangkan bahwa suatu entitas atau perusahaan dalam mengolah dan menyajikan transaksi menjadi informasi laporan keuangan, semua transaksinya harus dicatat dalam satuan uang.

²⁰ Tikno Subadi, *Pengantar Akuntansi (Dasar Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen)*, Jakarta : CV Rizeva Utama, 2014, hlm.16.

e. Konsep harga pertukaran (*Historical cost concept*)

Konsep ini menerangkan bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh suatu entitas harus didasarkan pada harga pertukaran atau harga historis. Pencatatan disini didasarkan dari jumlah uang yang dibayarkan atau jumlah uang yang diterima ketika melakukan transaksi²¹.

f. Konsep penetapan pendapatan dan beban (*Matching cost against revenue*)

Konsep ini menerangkan bahwa dalam pencatatan akuntansi, pendapatan dan beban dapat diperbandingkan dalam periode yang bersangkutan untuk menentukan laba bersih atau rugi bersih.

2.3.4 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi didefinisikan sebagai suatu tahapan dalam melaksanakan proses pencatatan akuntansi dari pengolahan data transaksi hingga menjadi informasi yang siap untuk disajikan dalam laporan keuangan. Beberapa langkah dalam siklus akuntansi, diantaranya :

a. Menganalisis transaksi

Dalam siklus pencatatan akuntansi, tahap pertama adalah melakukan analisis terhadap transaksi-transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

b. Mencatat transaksi

Siklus pencatatan akuntansi tahap kedua adalah melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal umum.

c. Melakukan proses posting

Siklus pencatatan akuntansi tahap ketiga adalah melakukan proses posting atau memindahkan data keuangan dari jurnal umum kemudian membuat buku besar.

²¹ Kusmuriyanto, *Akuntansi Keuangan Dasar*, Semarang : UPT UNNES Press, 2005, hlm.10.

d. Menyusun neraca saldo

Siklus pencatatan akuntansi tahap keempat adalah melakukan penyusunan neraca saldo. Data neraca saldo didapatkan dari total saldo akhir masing-masing akun yang disajikan dalam buku besar.

e. Membuat jurnal penyesuaian

Siklus pencatatan akuntansi tahap kelima adalah melakukan pencatatan jurnal penyesuaian. Tahapan ini dilakukan setelah menyusun neraca saldo, dimana pada akhir periode suatu entitas biasanya melakukan penyesuaian kebenaran akun-akun yang telah disajikan.

f. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian

Siklus pencatatan akuntansi tahap selanjutnya setelah menyusun jurnal penyesuaian adalah membuat neraca saldo setelah disesuaikan.

g. Menyusun laporan keuangan

Siklus pencatatan akuntansi tahap berikutnya adalah menyusun serta menyajikan laporan keuangan.

h. Membuat jurnal penutup

Siklus pencatatan akuntansi setelah tahap penyusunan laporan keuangan adalah tahap untuk melakukan pencatatan jurnal penutup.

i. Membuat neraca saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutupan disusun untuk memastikan adanya keseimbangan posisi keuangan pada periode akuntansi selanjutnya, sehingga dapat digunakan untuk memulai pencatatan siklus akuntansi periode selanjutnya²².

²² Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa, *Akuntansi Pengantar 1*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016, hlm.11.

j. Membuat jurnal pembalik

Siklus pencatatan akuntansi tahap terakhir adalah penyusunan jurnal pembalik.

2.4 Sistem Pengendalian Internal

2.4.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Suatu entitas, dalam pelaksanaan kegiatan operasional perlu adanya sebuah sistem pengendalian internal untuk mendorong keberlangsungan dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Pengendalian internal atau *internal control* diartikan sebagai proses pengawasan internal yang dipengaruhi oleh SDM dan sistem informasi yang dirancang untuk membantu mencapai tujuan sebuah organisasi. Menurut Krismiaji yang dikutip dalam buku Sistem Informasi Akuntansi menyatakan bahwa sistem pengendalian internal sebagai suatu proses mengarahkan atau mempengaruhi sebuah objek, sistem, maupun organisasi²³.

Pelaksanaan pengendalian internal suatu entitas dirancang menggunakan teknologi sistem informasi untuk mewujudkan tujuan entitas. Sistem pengendalian internal menurut Hery yang dikutip oleh Amanda, Sondakh, dan Tangkuman (2010), merupakan sebuah prosedur yang dibuat untuk melindungi kekayaan dari tindakan penyalahgunaan, informasi akuntansi terjamin akurat, memastikan semua peraturan hukum, undang-undang bahkan kebijakan manajemen sudah dipatuhi semua anggota entitas²⁴.

Berdasarkan definisi uarain diatas, sistem pengendalian internal disimpulkan sebagai sebuah prosedur, kebijakan yang dibuat serta dirancang oleh sebuah entitas dengan dipengaruhi SDM serta sistem teknologi informasi dengan tujuan melindungi aktiva, tindakan

²³ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2010, hlm. 215.

²⁴ Amanada, Sondakh, Tangkuman, *Jurnal EMBA 3 (3) tentang Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal ...*, 2015, hlm.786.

kecurangan dan penyalahgunaan yang bisa menimbulkan kerugian, untuk menjamin tercapainya tujuan entitas serta mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.4.2 Unsur Sistem Pengendalian Internal

Suatu entitas dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal untuk mewujudkan tujuan organisasi terdiri dari beberapa unsur diantaranya :

1. Memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas melalui struktur organisasi

Struktur organisasi yang disusun sebagai rerangka atau *framework* pembagian tanggungjawab secara fungsional, tanggungjawab fungsional suatu entitas didasarkan pada prinsip diantaranya :

- a. Suatu fungsi didalam entitas tidak boleh diberikan wewenang untuk melakukan semua tahapan dalam transaksi
 - b. Tiap fungsi didalam entitas harus dipisahkan antara bagian operasi dengan bagian penyimpanan²⁵.
2. Prosedur pencatatan dan sistem wewenang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, hutang, pendapatan serta beban.

Transaksi dalam suatu organisasi atau entitas hanya bisa terealisasi jika diotorisasi oleh pihak yang memiliki wewenang penuh untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut, sehingga dalam entitas harus dibuat sebuah sistem dengan tujuan untuk mengatur pembagian wewenang.

3. Melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi didasarkan pada praktik yang sehat.

²⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 4*, Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Empat, 2016, hlm.131.

Dalam tugas dan fungsi setiap unit organisasi atau entitas perlu diterapkan praktik pelaksanaan yang sehat dan baik. Pelaksanaan praktik yang sehat diantaranya adanya pembagian tanggungjawab masing-masing fungsi serta sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya

Karyawan yang mempunyai mutu dalam suatu entitas sebagai salahsatu unsur terpenting didalam sistem pengendalian internal. Karyawan yang berkompeten, jujur, serta bertanggungjawab dapat menyelesaikan tanggungjawabnya dengan baik meskipun unsur pengendalian internal lainnya yang mendukung sedikit²⁶.

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) terdapat beberapa elemen berhubungan dengan sistem pengendalian internal, diantaranya :

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)

Kompenen yang ada dalam lingkungan pengendalian tersebut meliputi :

- a. Komitmen manajemen terhadap nilai-nilai dan integritas etika
- b. Adanya kebijakan sumber daya manusia yang sehat dilingkungan entitas²⁷.

2. *Risk Assessment* (Penilaian Resiko)

Penilaian resiko sebagai salah satu mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi entitas dan menganalisis resiko serta menentukan bagaimana resiko tersebut harus dikelola dari aktivitas operasional perusahaan. Beberapa resiko yang dihadapi oleh perusahaan salah satunya :

²⁶ *Ibid*, ..., hlm.135.

²⁷ Agus Purwaji, Wibowo, dan Hexana Sri Lastanti, *Pengantar Akuntansi 2 Edisi 2*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2017, hlm. 4.

- a. Adanya perubahan teknologi
- b. Adanya perubahan lingkungan operasi
- c. Adanya perubahan selera dari konsumen
- d. Adanya kebijakan perubahan undang-undang yang berlaku

3. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)

Secara umum *control activities* dalam sistem pengendalian internal meliputi beberapa perihal sebagai berikut:

- a. Adanya otorisasi dari transaksi yang terjadi
- b. Adanya sistem pengendalian terhadap pemrosesan informasi
- c. Adanya evaluasi secara independen atas kinerja yang dihasilkan oleh entitas.

4. *Monitoring* (Pemantauan)

Sistem pengendalian internal, aktivitas pemantauan sebagai proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu.

5. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)

Information and communication sebagai bagian terpenting harus ada didalam sistem pengendalian internal entitas. Informasi sebagai data yang telah dikelola untuk dikomunikasikan dalam pengambilan keputusan penyelenggaraan tugas dan tanggungjawab disuatu entitas.

2.4.3 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Penerapan sistem pengendalian internal sebagai rencana serta semua langkah-langkah yang dapat diambil entitas, memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Menjaga aset entitas atau perusahaan

Aset yang dimiliki entitas hanya bisa dipakai untuk kepentingan entitas bukan untuk kepentingan perorangan dan aset harus diamankan sebagaimana mestinya. Adanya sistem

pengendalian internal dapat melindungi aset dari pemborosan, pencurian, penyalahgunaan atau kecurangan yang tidak sesuai dengan kepentingan dan wewenang perusahaan.

2. Memastikan ketelitian dan keandalan data serta informasi akuntansi

Adanya sistem pengendalian internal memberikan informasi data akuntansi menjadi akurat karena sistem dapat memastikan ketelitian dan keandalan informasi data yang didapatkan, hal ini akan membantu manajemen dalam kegiatan usaha suatu entitas. Sistem pengendalian internal ini, semua transaksi yang terjadi harus melalui proses otorisasi serta adanya pencatatan transaksi dalam bentuk catatan akuntansi.

3. Mendorong efisiensi dan efektivitas operasional

Sistem pengendalian internal dalam pelaksanaan kegiatan operasional entitas atau perusahaan, dapat mencegah terjadinya sifat pemborosan serta dapat meminimalisir kegiatan bisnis yang tidak diperlukan didalam perusahaan tersebut.

2.4.4 Jenis Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal suatu entitas berdasarkan tujuannya, terbagi menjadi dua jenis yakni :

a. Sistem pengendalian internal akuntansi

Sistem pengendalian internal akuntansi atau disebut *internal accounting control system* terdiri dari struktur organisasi, metode serta ukuran dirancang oleh entitas yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut ini contoh sistem pengendalian internal akuntansi yang dapat diterapkan oleh entitas, antara lain :

a. Adanya pemisahan tugas antara fungsi operasional dengan akuntansi

- b. Adanya pemisahan kewajiban atau tugas dalam fungsi akuntansi, serta pemisahan pihak pemberi otorisasi atas transaksi yang terjadi
 - c. Adanya kegiatan pengecekan atas ketelitian dan keandalan informasi laporan keuangan berdasarkan data akuntansi
- b. Sistem Pengendalian Internal Administrasi

Pelaksanaan *internal administrative control system* atau sistem pengendalian internal akuntansi dilakukan setelah dilaksanakannya pengendalian internal akuntansi. Contoh sistem pengendalian internal administrasi yang dapat diterapkan oleh entitas, antara lain :

- a. Melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak akuntansi untuk mencari kesalahan penyajian atau penyimpangan atas laporan keuangan untuk kemudian diambil tindakan penyelesaian.
- b. Melakukan pemeriksaan dan verifikasi secara independen atas kinerja karyawan untuk mencari temuan-temuan seperti adanya penyelewengan, kecurangan, kelalaian untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak manajemen untuk dilakukan evaluasi tindakan.
- c. Melakukan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik dengan tujuan untuk mengamankan aset entitas.

2.4.5 Sistem Pengendalian Internal Dalam Islam

Sistem pengendalian atau pengawasan internal didalam Islam dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi apabila terjadi kesalahan, meluruskan sesuatu yang tidak lurus, serta membenarkan yang telah menjadi hak atau mengembalikan kesalahan kejalan yang benar (*shirathulmustaqim*). Sistem *control* atau pengendalian didalam Islam terbagi menjadi dua hal, diantaranya :

1. Sistem pengendalian internal yang berasal dari diri sendiri

Sistem pengendalian internal yang paling utama adalah pengendalian atau pengawasan yang berasal dari dalam diri sendiri, terdapat dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 7 :

أَلَمْ نَرَأَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خُمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آثْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ إِنْ مَا كَانُوا أَنْتُمْ يَتَّبِعُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “*Tidakkah engkau perhatikan, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang dibumi ? pembicaraan yang rahasia tidakkah ada antara tiga orang melainkan Dia-lah yang keempatnya. tidakkah ada lima orang, melainkan Dia-lah diantara yang keenamnya. Tidak ada yang kurang atau lebih banyak dari itu, melainkan Dia pasti ada bersama dimanapun mereka berada. Dia kemudian akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu*” (Qs. Al-Mujadalah)²⁸.

Ayat Al-Quran diatas pada dasarnya menjelaskan tentang sistem pengendalian internal yang berasal dari diri sendiri atau *selfcontrol*. Sistem pengendalian ini sangat penting untuk diterapkan dalam melaksanakan berbagai aktivitas baik itu di suatu entitas maupun pada kehidupan sehari-hari.. Aktivitas yang dilakukan manusia dimuka bumi ini diketahui oleh Allah dan Dia-lah maha mengetahui segala sesuatu. Ayat ini menjelaskan kepada manusia ketika berbuat sesuatu harus didasarkan atas keimanan kepada Allah SWT agar sesuatu yang diperbuatnya sesuai akidah.

²⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran (Al-Majid Al-Quran Terjemah, Dan Tajwid Warna Standar Kemenag RI, Al-Akbar, Asbabun Nuzul)* (Jakarta, 2014), hlm.543.

2. Sistem pengendalian internal yang berasal dari luar diri sendiri

Pengendalian internal yang berasal dari luar diri sendiri dapat dilakukan dengan menerapkan sebuah sistem yang dirancang dalam suatu entitas melalui pengawasan dari manajemen entitas tersebut. Di dalam Islam sistem pengendalian internal ini memiliki landasan sebagai berikut :

a. *Tawa Shaubil Haqqi*

Sistem pengendalian internal dengan (*tawa shaubil haqqi*) dapat dilakukan dengan saling menasihati antar sesama atas dasar norma serta adanya kebenaran yang jelas.

b. *Tawa Shaubis Shabri*

Sistem pengendalian internal dengan (*tawa shaubis shabri*) dapat dilakukan dengan saling menasihati antar sesama atas dasar kesabaran dan dengan melakukan pengendalian secara berulang-ulang. Sistem pengendalian ini dijelaskan dalam Qs. Al-Ashr (3):

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Kecuali orang yang mengerjakan amal shaleh, beriman, saling nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran serta saling nasihat menasihati untuk menepati kesabaran” (Qs. Al-Ashr ayat 3)²⁹.

Ayat Al-Quran ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dimuka bumi ini tidak terlepas dari adanya sebuah sistem pengendalian atau pengawasan. Sistem pengendalian ini dilakukan dengan saling menasihati antar sesama secara berulang-ulang, dan dengan didasarkan atas kesabaran. Pengendalian ini

²⁹ *Ibid*, ... hlm.601.

bertujuan agar segala hal yang dilakukan manusia sesuai dengan kebenaran atau akidah Islam.

c. *Tawa Shaubil Marhamah*

Sistem pengendalian internal dengan (*tawa shaubil marhamah*) dapat dilakukan dengan saling menasihati antar sesama atas dasar kasih sayang. Sistem pengendalian ini dijelaskan dalam Qs. Al-Balad (17) :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya : “Dia kemudian termasuk orang beriman, saling berpesan untuk bersabar serta saling berpesan untuk memberikan kasih sayang” (Qs. Al-Balad ayat 17)³⁰.

Ayat Al-Quran ini pada dasarnya menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal dapat dilakukan dengan saling menasihati antar sesama manusia atas dasar kasih sayang. Pengendalian internal atas dasar kasih sayang ini dilakukan melalui pendekatan langsung kepada personal sebagai upaya pencegahan.

Beberapa pemaparan tersebut, didalam Islam sebuah sistem pengendalian internal dapat disimpulkan sebagai suatu sistem yang sangat penting untuk diterapkan dan diperhatikan dalam melaksanakan sesuatu. Tujuan dari adanya sistem pengendalian ini adalah agar pekerjaan yang dilakukan seorang muslim baik itu didalam suatu entitas maupun kehidupan sehari-hari baik untuk kepentingan pribadi atau kerja agar dalam proses pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan lancar.

³⁰ *Ibid*, ... hlm.594.

2.5 Kualitas Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh manajemen suatu entitas yang berorientasi *profit oriented* atau laba untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang serta untuk mengevaluasi kinerja entitas. Kinerja entitas dalam menghasilkan keuntungan atau *profut* dapat digambarkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan disebut juga sebagai *financial statement* atau laporan akuntansi yang meyediakan informasi. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari transaksi – transaksi dan peristiwa yang terjadi dalam suatu entitas yang bersifat financial dengan dilakukan pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dalam satuan uang.

Secara umum laporan keuangan merupakan sebuah catatan atau laporan dari hasil akhir proses pencatatan dan perhitungan transaksi keuangan yang berisi tentang data keuangan entitas pada periode akuntansi dan menggambarkan kondisi yang dihasilkan suatu entitas³¹. Di dalam entitas seorang akuntan diharapkan dapat megorganisir terkait semua data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan serta dapat menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan yang telah dibuatnya. Hasil output laporan keuangan entitas apabila menunjukkan kondisi keuangan yang baik, maka kemungkinan memberikan *feedback* yang baik kepada pihak yang terkait, ditunjukkan dengan lebih percaya kepada entitas sehingga berbagai kerjasama dapat berjalan sesuai dengan lancar.

2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Suatu entitas dalam menyusun laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan informasi kepada pihak – pihak yang

³¹ Hantono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi, Sejarah Perkembangan Akuntansi, Struktur Dasar Akuntansi, Laporan Keuangan, Proses Penyesuaian*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish CV Budi Utama, 2018, hlm.20.

berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan. Semua entitas baik itu entitas konvensional maupun entitas syariah perlu adanya penyusunan laporan keuangan untuk keberlanjutan dan tolak ukur penilaian kinerja manajemen dimasa depan serta pendukung keputusan lainnya. APB (*The Accounting Principles Board*) statement no. 4, menggolongkan tujuan laporan keuangan yang terbagi menjadi tujuan khusus dan umum, diantaranya sebagai berikut :

a. Tujuan khusus

Secara khusus, laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan, pendapatan, serta posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai dengan prinsip standar akuntansi keuangan yang berlaku secara umum atau *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP).

b. Tujuan umum

Secara umum, laporan keuangan yang disajikan bertujuan untuk memberikan informasi tentang sumber kekayaan bersih yang diperoleh dari adanya kegiatan usaha untuk memperoleh laba³².

Entitas syariah berdasarkan PSAK 101 merupakan sebuah entitas dalam melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Laporan keuangan dalam entitas syariah mempunyai tujuan, sebagai berikut :

a. Menyajikan informasi keuangan entitas syariah seperti : dana syirkah temporer, aset, kewajiban, ekuitas, dana zakat, dana kebajikan, pendapatan, beban termasuk keuntungan atau kerugian, dan lain sebagainya.

b. Meningkatkan kepatuhan entitas syariah dalam melaksanakan semua transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

³² Dina Fitria, *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam Dan Pemula*, Jakarta : Penerbit Laskar Aksara, 2016, hlm.111.

- c. Membantu mengevaluasi dalam pemenuhan tanggungjawab yang amanah, serta mengamankan dana,

2.5.3 Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan pernyataan PSAK No. 1 laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang disusun oleh perusahaan atau entitas konvensional terdiri dari : Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh entitas syariah pada hakekatnya sama seperti yang disusun oleh entitas konvensional, namun dalam entitas syariah terdapat tambahan dua komponen laporan keuangan, yaitu laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Berikut ini komponen dalam laporan keuangan :

1. Laporan posisi keuangan

Laporan neraca sebagai salah satu laporan keuangan yang menggambarkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan meliputi aset (harta), liabilitas (hutang), dan ekuitas (modal) yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai *profit* atau keuntungan dalam suatu periode pelaporan³³. Laporan posisi keuangan terdiri dari beberapa elemen, diantaranya :

- a. Aset (Aktiva)

Aset adalah segala sumber daya sebagai kekayaan yang dimiliki entitas sebagai akibat dari peristiwa dimasa lalu serta dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Pada laporan neraca entitas konvensional, aset dapat dikelompokkan menjadi 5 komponen, diantaranya :

1. *Current Assets* (Aset Lancar)

³³ Sochib, *Pengantar Akuntansi 1 Buku Ajar*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2018, hlm. 138.

Aset lancar meliputi kas, surat berharga, piutang, perlengkapan, persediaan, dapat dicairkan menjadi sumber ekonomi kas, dapat dijual, serta bisa habis apabila dipakai waktu satu tahun.

2. *Long Term Investment* (Investasi Jangka Panjang)

Long Term Investment contohnya investasi saham dan obligasi.

3. *Tangible Fixed Assets* (Aset Tetap Berwujud)

Tangible Fixed Assets merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang mempunyai wujud atau fisik yang digunakan untuk kegiatan operasional serta tidak untuk diperjualbelikan kembali, contohnya peralatan, mesin, tanah, gedung, dsb.

4. *Intangible Fixed Assets* (Aset Tetap Tidak Berwujud)

Intangible Fixed Assets contohnya meliputi hak paten, hak cipta, merk dagang, goodwill dan lain sebagainya.

5. *Other Assets* (Aset Lain-Lain)

Aset lain-lain meliputi bangunan dalam proses penyelesaian, gedung dalam proses penyelesaian, dsb³⁴.

Komponen aset dalam entitas syariah yang tersaji didalam laporan neraca pada dasarnya sama seperti komponen pada laporan posisi keuangan konvensional, akan tetapi dalam entitas syariah terdapat beberapa tambahan pos akun yang disajikan dalam laporannya, diantaranya:

1. Aset

Entitas syariah menyajikan aset kedalam pos-pos ; aset ijarah, aset istishna, aset istishna dalam penyelesaian.

³⁴ Kusmuriyanto, *Akuntansi Keuangan Dasar*, Semarang : UPT UNNES Press, 2005, hlm.19.

2. Piutang

Entitas syariah menyajikan piutang kedalam pos-pos; piutang murabahah, piutang salam, piutang istishna, piutang pendapatan ijarah.

3. Pembiayaan

Entitas syariah menyajikan pembiayaan kedalam aset dengan pos-pos; pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah.

b. Hutang (Liabilitas)

Hutang merupakan semua kewajiban perusahaan masa kini yang ditimbulkan dari peristiwa dimasa lalu yang harus dipenuhi dimasa yang akan datang, dimana penyelesaiannya diharapkan mengandung manfaat ekonomi dari arus keluar sumber daya perusahaan³⁵. Pada laporan neraca entitas konvensional, hutang dapat dikelompokkan menjadi beberapa komponen diantaranya :

1. *Current Liabilities* (Hutang Lancar)

Hutang lancar meliputi wesel bayar, utang usaha, pendapatan diterima dimuka serta beban yang masih harus dibayar seperti hutang gaji, hutang pajak, dsb

2. *Long Term Debt* (Hutang Jangka Panjang)

Long Term Debt contohnya meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, hutang wesel jangka panjang, dsb.

3. *Other Liabilities* (Hutang Lain-Lain)

Hutang lain-lain merupakan suatu kewajiban yang diakibatkan oleh kegiatan ekonomi perusahaan yang tidak dikelompokkan kedalam hutang lancar dan hutang jangka panjang serta harus dilunasi.

³⁵ Sochib, *Pengantar Akuntansi 1 Buku Ajar*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2018, hlm. 138.

Komponen hutang dalam entitas syariah yang tersaji dilaporan neraca pada dasarnya sama seperti komponen pada laporan posisi keuangan konvensional, akan tetapi dalam entitas syariah terdapat beberapa tambahan pos akun yang disajikan dalam laporannya, diantaranya:

1. Bagi hasil yang belum dibagikan
2. Simpanan giro wadiah, tabungan wadiah
3. Simpanan bank lain giro wadiah, tabungan wadiah
4. Hutang salam, hutang istishna
5. Liabilitas kepada bank lain
6. Pembiayaan yang diterima
7. Pinjaman yang diterima

c. Modal (Ekuitas)

Modal merupakan kewajiban suatu perusahaan atau entitas yang wajib dipenuhi kepada pemilik perusahaan³⁶. Komponen ekuitas dalam laporan neraca entitas konvensional pada hakekatnya tergantung pada bentuk perusahaan, jika untuk perusahaan perorangan hanya terdapat satu komponen saja yaitu modal pemilik. Sedangkan dalam entitas syariah, komponen modal yang tersaji didalam laporan neraca pada dasarnya terdapat beberapa pos akun diantaranya:

1. Modal disetor
2. Tambahan modal disetor
3. Penghasilan komprehensif lain
4. Saldo laba

³⁶ Agus Purwaji, Wibowo, dan Hexana Sri Lastanti, *Pengantar Akuntansi 2 Edisi 2*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2017, hlm. 24.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dalam bahasa Inggris disebut juga sebagai *income statements*. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan entitas yang menyajikan *income* (pendapatan) dalam satu periode akuntansi dan *expenses* atau beban yang dikeluarkan oleh suatu entitas dalam rangka memperoleh pendapatan dalam jangka waktu satu periode akuntansi. Laporan laba rugi disusun untuk mengetahui besarnya nilai keuntungan atau kerugian yang didapatkan suatu entitas selama satu periode akuntansi dengan perhitungan selisih dari pendapatan dan semua biaya-biaya³⁷.

Perhitungan laporan laba rugi dalam entitas syariah pada hakekatnya sama seperti entitas konvensional yaitu semua pendapatan dikurangi dengan biaya sehingga akan memperoleh besarnya laba atau rugi suatu entitas. Komponen pos akun laporan laba rugi dalam entitas syariah terdiri dari :

a. Pendapatan dari jual beli

Pendapatan dari kegiatan jual beli ini dalam entitas syariah meliputi; pendapatan marjin murabahah, neto istishna paralel, neto salam paralel.

b. Pendapatan dari sewa

Pendapatan dari kegiatan sewa dalam entitas syariah dapat berupa pendapatan neto ijarah.

c. Pendapatan bagi hasil

Pendapatan dalam entitas syariah juga didapatkan dari bagi hasil pembiayaan, yang meliputi; pendapatan bagi hasil mudharabah, dan pendapatan bagi hasil musyarakah.

d. Biaya usaha

Pos akun biaya usaha dalam laporan laba rugi yang dicatat dalam entitas syariah dan konvensional pada hakikatnya sama,

³⁷ Dina Fitria, *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam Dan Pemula*, Jakarta : Penerbit Laskar Aksara, 2016, hlm.112.

meliputi; beban gaji, beban administrasi, beban penyusutan dan amortisasi, dan lain sebagainya.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal dalam bahasa inggris disebut juga sebagai *capital statement*. *Capital statement* adalah laporan keuangan yang berisi informasi tentang sebab-sebab terjadinya perubahan bertambah atau berkurangnya modal selama periode tertentu. Perhitungan perubahan modal, apabila entitas memperoleh laba bersih lebih besar dari pengambilan prive maka saldo selisihnya akan menambah modal awal, dan sebaliknya jika laba bersih yang diperoleh suatu entitas lebih kecil dari maka akan mengurangi jumlah modal awal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dalam bahasa inggris disebut juga sebagai *cash flow statements*. Laporan arus kas merupakan salah satu jenis laporan yang menyajikan data ringkasan dari penerimaan serta pengeluaran kas selama satu periode. Laporan arus kas menunjukkan posisi pada awal periode, terdapat penambahan dan pengurangan kas selama periode berjalan, serta menunjukkan posisi kas pada akhir periode.

Pada hakekatnya pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang dicatat dalam arus kas diklasifikasikan menjadi 3 kategori :

1. Arus kas dari aktivitas operasional

Arus kas ini merupakan ringkasan penerimaan serta pengeluaran kas dari adanya aktivitas operasional perusahaan.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas aktivitas investasi diartikan sebagai suatu ringkasan aktivitas yang mencerminkan adanya aktivitas investasi untuk pengeluaran kas berhubungan dengan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan serta arus kas untuk masa depan.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi semua kegiatan investasi atau penyetoran modal pemilik, peminjaman serta pelunasan modal dari pihak kreditur, dan pengambilan kas oleh pemilik.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) dalam bahasa Inggris disebut juga sebagai *notes of financial statements*. CAK merupakan sebuah laporan keuangan yang didalamnya memberikan tambahan informasi serta memberikan penjelasan dalam bentuk kalimat narasi tentang akun yang tidak memenuhi kriteria serta menjelaskan secara rinci nominal yang disajikan di laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan yang disusun entitas syariah terdapat dua tambahan komponen diantaranya:

1. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Zakat didefinisikan sebagai kewajiban yang wajib dikeluarkan oleh seorang *muzakki* dari sebagian harta untuk diberikan kepada pihak yang menerima zakat. Entitas yang mengelola zakat dalam menyalurkan dana zakat diatur sesuai dengan dasar fiqih yaitu dana zakat hanya dapat disalurkan kepada pihak yang memenuhi kriteria delapan golongan.. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang disajikan oleh entitas syariah menyajikan tentang :

- a. Dana zakat yang berasal dari *muzakki*, pihak internal, maupun pihak eksternal entitas syariah.
- b. Penyaluran dana zakat sesuai dengan ketentuan golongan penerima zakat dan peraturan perundang-undangan.
- c. Saldo awal dana zakat, kenaikan atau penurunan dari dana zakat, serta saldo akhir dana zakat yang telah terkumpulkan³⁸.

³⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, Jakarta : IAI, 2017, hlm.101.20.

2. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan sebuah laporan keuangan yang menyajikan sumber perolehan dan penggunaan dari dana kebajikan selama periode jangka waktu tertentu, serta menunjukkan saldo dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan disajikan terpisah, karena dana kebajikan penyalurannya bebas dilakukan oleh pihak manajemen suatu entitas. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan yang disajikan oleh entitas syariah, menyajikan tentang :

- a. Sumber dana kebajikan
- b. Penggunaan dana kebajikan
- c. Saldo awal dana kebajikan, kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan, serta menyajikan saldo akhir dana kebajikan³⁹.

2.5.4 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Suatu entitas dalam menyajikan laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan supaya dapat menunjang pemberian informasi yang berguna untuk pihak pengguna laporan keuangan. Berikut ini beberapa karakteristik dari laporan keuangan yang berkualitas diantaranya :

- a. Dapat dipahami (*Understandability*)

Laporan keuangan suatu entitas dalam penyusunannya harus sesuai standar akuntansi yang berlaku. Informasi dari laporan keuangan dianggap dapat berguna apabila para pemakai dapat memahami informasi yang disajikan oleh suatu entitas dalam laporan keuangannya.

- b. Relevan (*Relevance*)

³⁹ *Ibid*, ..., hlm.101.21.

Laporan keuangan suatu entitas yang disajikan harus memenuhi karakteristik relevan. Relevan artinya informasi yang dihasilkan dapat mempengaruhi serta membantu para pengguna untuk pengambilan suatu keputusan.

c. Dapat diandalkan (*Reliability*)

Informasi laporan keuangan dapat diandalkan apabila dapat memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan terjamin kebenarannya dan kevalidannya. Informasi laporan keuangan dinyatakan valid atau andal jika dapat diuji kebenarannya secara independen (diverifikasi), dapat menjelaskan keadaan sebenarnya, disajikan secara jujur, lengkap, dan dengan pertimbangan sehat, serta netral atau informasi yang disajikan oleh suatu entitas tidak bersifat memihak pihak-pihak tertentu.

d. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Laporan keuangan suatu entitas dapat memberikan informasi berguna apabila laporan tersebut dapat dibandingkan antar periode sekarang dengan sebelumnya maupun antar entitas.

e. Materialitas (*Materiality*)

Informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas harus memenuhi karakteristik materialitas. Informasi laporan keuangan dianggap material jika kesalahan pada saat pencatatan informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pihak pengguna.

2.6 Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

BMT dapat diartikan sebagai Balai Usaha Mandiri Terpadu. Secara umum BMT didefinisikan sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan prinsip basil atau bagi hasil, serta menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat martabat dan derajat, membantu kepentingan kaum fakir miskin. BMT dibentuk dari modal awal hingga diprakarsai tokoh masyarakat setempat, dan berlandaskan pada keselamatan, keadilan, kedamaian serta kesejahteraan⁴⁰. Kegiatan operasional BMT, dalam pelaksanaannya berlandaskan syariah yang mempunyai beberapa fungsi utama, diantaranya:

a. *Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta)

BMT sebagai rumah pengembangan harta memiliki fungsi untuk melakukan pengembangan investasi dan usaha produktif dalam rangka meningkatkan kualitas ekonomi mikro dengan mendorong kegiatan menabung serta menunjang kegiatan pembiayaan ekonomi.

b. *Baitul mal* (rumah harta)

BMT sebagai rumah harta memiliki fungsi untuk menerima titipan berupa dana ZIS atau zakat, infak, sedekah, dan lembaga mempunyai fungsi untuk mengutamakan optimalisasi distribusi dana tersebut sesuai peraturan dan prinsip amanah⁴¹.

Dari fungsi utama BMT tersebut, BMT mempunyai peran penting sebagai lembaga keuangan syariah mikro dalam pemberdayaan ekonomi umat, serta mempunyai fungsi sosial sebagai lembaga keuangan syariah untuk melakukan pengelolaan dana ZIS dari umat. Pelaksanaan kegiatan operasional BMT sesuai dengan penerapan prinsip-prinsip utama diantaranya berdasarkan prinsip kekeluargaan atau koperatif, prinsip kebersamaan, prinsip kemandirian, prinsip profesionalisme, prinsip iman

⁴⁰ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012, hlm. 317.

⁴¹ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta : Kencana, 2018, hlm 473.

dan takwa kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan operasionalnya berdasarkan syariah Islam, prinsip keterpaduan atau *kaffah* dengan menerapkan nilai-nilai spiritual yang mempunyai fungsi untuk menggerakkan etika moral yang dinamis, progresif, adil serta berakhlak mulia, serta berprinsip pada keistiqomahan, konsisten, kontinuitas tanpa pernah merasa putus asa dan hanya kepada Allah tempat berharap.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah penelitian dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mengkaji dan melaksanakan penelitian ini dengan memperkaya teori yang digunakan sebelumnya. Berikut ini disajikan data penelitian terdahulu oleh peneliti sebelumnya dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nidia Kusuma Indrawati, dan Dini Widyawati (2019)	Pengaruh Etika Kepemimpinan Dan Fungsi Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan <i>Advertising</i> di Surabaya yang Terdaftar di BEI).	Etika Kepemimpinan (X ₂), Fungsi Auditor Internal (X ₂), Kualitas Laporan Keuangan (Y).	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X ₁) berpengaruh positif terhadap variabel (Y). Variabel (X ₂) tidak berpengaruh positif terhadap variabel (Y).
2.	Umami Kulsum (2016)	Pengaruh Etika Kepemimpinan Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Surabaya)	Etika Kepemimpinan (X ₁), Fungsi Audit Internal (X ₂), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X ₁) dan (X ₂) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y)

3.	I Gede Cahyadi Putra, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi (2016)	Etika Kepemimpinan Dan Fungsi Badan Pengawas Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa	Etika Kepemimpinan (X ₁), Fungsi Badan Pengawas (X ₂), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X ₁) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y). Variabel (X ₂) berpengaruh positif terhadap variabel (Y).
4.	I Putu Agus Sinaranata	Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas	Etika Kepemimpinan	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X ₁) tidak berpengaruh positif
	I Gede Cahyadi Putra Putu Wenny Saitri (2019)	Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	(X ₁), Fungsi Badan Pengawas (X ₂), Tingkat Pemahaman Akuntansi (X ₃), Kualitas Laporan Keuangan (Y)		terhadap variabel (Y) Variabel (X ₂), dan (X ₃) berpengaruh positif terhadap variabel (Y)
5.	Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020)	Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Tingkat Pemahaman Akuntansi (X ₁), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X ₂), Sistem Pengendalian Intern (X ₃), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X ₁), (X ₂), (X ₃) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y)

6.	Ni Putu Manik Dharma Yanti (2019)	Pengaruh Etika Kepemimpinan Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt. Raditya Dewata Perkasa	Etika Kepemimpinan (X ₁), Tingkat Pemahaman Akuntansi (X ₂), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X ₁) dan (X ₂) berpengaruh positif terhadap variabel (Y)
7.	Intania Pramaiswari Puteri, Norita Citra Yuliarti, Ari Sita Nastiti (2019)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo)	Pemahaman Akuntansi (X ₁), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X ₂), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X ₁) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel (Y) Variabel (X ₂) berpengaruh terhadap variabel (Y)
8.	Indra Firmansyah, dan Rani Tarida Sinambela (2020)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat	Sistem Pengendalian Internal (X ₁), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X ₁) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel (Y)
9.	Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat (2016)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Bjb Syariah Cirebon	Sistem Pengendalian Internal (X ₁), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X ₁) berpengaruh positif, signifikan terhadap variabel (Y)

10.	Merlyn C. T. Kalumata, Ventje Ilat, dan Jessy D. L. Warongan (2015)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Reviu Laporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Teknologi Informasi (X_2), Reviu Laporan Keuangan (X_3), Sistem Pengendalian Internal (X_4), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X_1) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel (Y), Variabel (X_2), (X_3), (X_4) berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel (Y)
11.	Ni Putu Suryani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, dan Nyoman Trisna Herawati (2017)	Pengaruh Penerapan PSAK No. 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Yayasan Sosial Se-Kabupaten Buleleng)	Penerapan PSAK No.45 (X_1), Sumber Daya Manusia (X_2), Sistem Pengendalian Internal (X_3), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X_1) dan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y) Variabel (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y)
12.	Riana Anggraeni Afifah (2019)	Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Standar Akuntansi Pemerintah (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3), Gaya Kepemimpinan (X_3), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X_1) dan (X_3) berpengaruh positif terhadap variabel (Y). Variabel (X_2) dan (X_4) tidak berpengaruh positif terhadap Variabel (Y).

13.	Desiana Anugrah Budiawan dan Budi S. Purnomo (2014)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pemerintah Daerah)	Sistem Pengendalian Internal (X ₁), Kekuatan Koersif (X ₂), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X ₁) tidak berpengaruh positif terhadap variabel (Y) Variabel (X ₂) berpengaruh positif terhadap variabel (Y)
-----	---	---	---	------------------------	--

2.8 Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah angapan dasar atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya dengan pengujian data yang dikumpulkan melalui proses penelitian. Berdasarkan penelitian maka hipotesis yang dirumuskan antara lain :

1. Pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada BMT di Kabupaten Kudus

Etika kepemimpinan adalah suatu norma moral atau cara yang dilakukan pemimpin dengan sifat-sifat utama yang harus dimiliki agar kepemimpinan yang dijalankan bisa berjalan efektif serta efisien untuk mewujudkan tujuan bersama dalam organisasi. Kinerja suatu entitas tercermin dari kualitas laporan keuangan yang disajikan. Seorang pemimpin berperan besar dalam mengendalikan keuangan disuatu entitas untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai kualitas baik. Peran seorang pemimpin untuk mengendalikan entitas perlu adanya penerapan etika kepemimpinan yang baik sesuai dengan norma yang berlaku. Seorang atasan apabila memiliki etika atau perilaku kepemimpinan yang baik maka karyawan bawahan akan cenderung untuk mempercayai dan secara langsung karyawan juga akan meniru etika baik yang diterapkan oleh atasannya tersebut.

Perilaku pemimpin yang baik dapat berimplementasi kepada karyawan yang melakukan pekerjaan penyusunan laporan keuangan entitas. Karyawan yang bertugas dalam penyusunan laporan keuangan jika mempunyai etika kepemimpinan yang baik diantaranya berperilaku jujur, amanah, serta bertanggungjawab, maka laporan keuangan yang dihasilkan suatu entitas akan mempunyai kualitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berdasarkan data penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nidia Kusuma Indrawati dan Dini Widyawati (2019), tentang pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan studi kasus Perusahaan *Advertising* di Surabaya yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu juga terdapat data penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ummi Kulsum (2016), tentang pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit internal terhadap kualitas laporan keuangan studi kasus pada perusahaan perbankan di Surabaya menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara etika kepemimpinan dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pertama yang akan diambil adalah :

H₁ : Etika kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BMT di Kabupaten Kudus.

2. Pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BMT di Kabupaten Kudus

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan tingkatan kemampuan seseorang yang pandai serta mengerti secara benar mengenai proses atau siklus akuntansi sampai menghasilkan laporan keuangan, dan laporan keuangan tersebut dapat dijadikan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang terkait. Tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dengan pengetahuan seseorang dari melakukan proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, penafsiran serta pelaporan

data keuangan yang dituangkan dalam laporan keuangan. Suatu entitas atau perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman terhadap akuntansi baik dari segi pencatatan maupun standar akuntansi keuangan yang berlaku. Seorang akuntan yang mempunyai kecerdasan akan pengetahuan akuntansi, pada saat melakukan pencatatan akan terhindar dari kesalahan penyajian informasi. Tingkat pemahaman akuntansi yang memadai, seorang akuntan dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Entitas yang memiliki laporan keuangan berkualitas, secara langsung dapat memuaskan *stakeholder* yang mempunyai kepentingan didalam entitas tersebut.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Manik Dharma Yanti (2019), tentang pengaruh etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan studi kasus pada PT. Raditya Dewata Perkasa menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang akan diambil adalah :

H₂ : Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BMT di Kabupaten Kudus.

3. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BMT di Kabupaten Kudus

Sistem pengendalian internal merupakan suatu prosedur, kebijakan yang dibuat serta dirancang oleh sebuah entitas yang dipengaruhi oleh SDM (dewan direksi, manajemen, pihak lain) dan sistem teknologi informasi untuk melindungi aktiva, tindakan kecurangan dan penyalahgunaan yang bisa menimbulkan kerugian, serta menjamin tercapainya tujuan entitas dan mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen. Entitas dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perlu adanya penerapan sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan dapat mendorong efisiensi, efektivitas operasional entitas, dapat memastikan ketelitian dan keandalan informasi akuntansi, serta mendorong dipatuhinya kebijakan dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal didalamnya terdapat pemisahan fungsi dan tanggungjawab antar unit bagian. Pemisahan fungsi antar unit bagian ini, mendorong suatu entitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, karena sistem pengendalian internal ini menjadikan adanya pemisahan fungsi antara bagian pencatatan keuangan dengan bagian penerima kas, bagian otorisasi maupun bagian administrasi. Penerapan sistem pengendalian internal ini akan menjadikan bagian pencatatan keuangan sulit untuk melakukan kecurangan memanipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Firmansyah dan Rani Tarida Sinambela (2020), tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan aset daerah Provinsi Jawa Barat menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu juga terdapat data penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat (2016), tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank BJB Syariah Cirebon menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga yang akan diambil adalah :

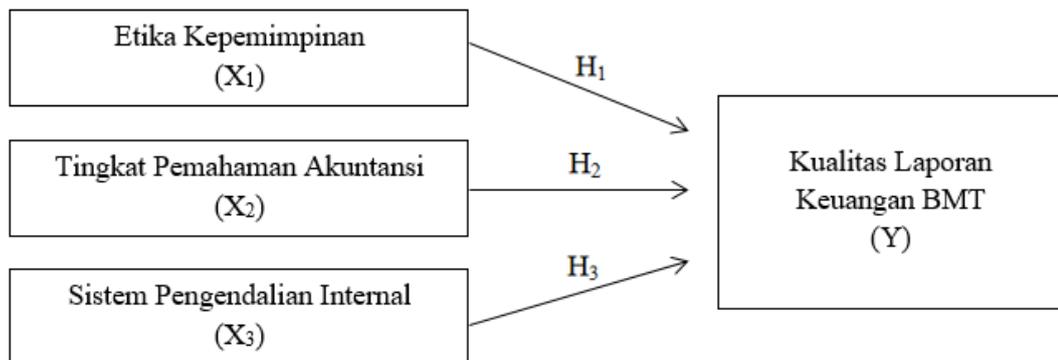
H₃ : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BMT di Kabupaten Kudus.

2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini disajikan dalam model kerangka pikir, sebagai berikut :

Gambar 2.2

Bagan Kerangka Pemikiran Teoritis



Bagan kerangka pemikiran teoritis diatas, dapat diuraikan bahwa etika kepemimpinan merupakan variabel (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BMT atau variabel (Y), hal ini menunjukkan semakin baik etika kepemimpinan maka mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh BMT akan semakin baik pula. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan variabel (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BMT atau variabel (Y), hal ini menjadikan tingkat pemahaman akuntansi semakin tinggi maka akan berpengaruh kepada semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BMT. Sistem pengendalian internal merupakan variabel (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BMT atau variabel (Y), sehingga jika semakin tinggi sistem pengendalian internal maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BMT akan semakin tinggi pula.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian sebuah data berdasarkan banyaknya atau jumlah yang dilakukan secara objektif dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan atau melakukan pengujian terhadap hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum merupakan pengertian dari penelitian kuantitatif⁴². Penelitian kuantitatif atau disebut juga sebagai penelitian lapangan untuk menguji hipotesis serta memperoleh jawaban dari sample yang ditetapkan, dan dengan mempergunakan instrumen penelitian. Pada hakekatnya penelitian kuantitatif menyajikan tentang data angka-angka, kemudian dilakukan analisis data berupa statistik.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan suatu subjek dari mana data penelitian diperoleh. Data penelitian didefinisikan sebagai bahan yang memberikan gambaran mengenai suatu objek penelitian diperoleh dari lokasi yang diteliti. Jenis sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk membantu penelitian antara lain:

1. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai suatu sumber data penelitian yang langsung didapatkan dari sumber pertama yang ada dilokasi atau objek penelitian⁴³. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan dari objek penelitian. Data

⁴² Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS)*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2019, hlm.3.

⁴³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua (Komunikasi, ekonomi, Dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta : Kencana, 2017, hlm. 133.

primer yang digunakan berupa data dari hasil pemberian jawaban kuesioner para responden yang menjadi target penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai suatu sumber data penelitian yang didapatkan dari sumber sekunder atau kedua selain yang diperoleh dari objek penelitian⁴⁴. Data sekunder dapat dipahami sebagai sumber data yang diperoleh oleh peneliti melalui bantuan media perantara atau tidak secara langsung. Peneliti mengumpulkan data sekunder diantaranya untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Jenis sumber data sekunder yang digunakan untuk data penelitian adalah literatur / buku, jurnal penelitian terdahulu, laporan keuangan BMT, arsip serta dokumen-dokumen dilapangan yang dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.1.3 Populasi

Populasi diartikan sebagai suatu wilayah yang didalamnya terdapat subjek, objek serta mempunyai karakteristik dan kualitas yang ditetapkan peneliti kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan⁴⁵. Populasi dapat berupa sekelompok orang, benda maupun kejadian yang mempunyai ciri-ciri tertentu untuk dijadikan objek penelitian. Penentuan populasi didasarkan pada pertimbangan yang logis sebagai dasar untuk pengambilan keputusan seorang peneliti.

Populasi yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini ialah seluruh karyawan atau pegawai yang bekerja di BMT yang berada

⁴⁴ *Ibid*, .. hlm.133.

⁴⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam)*, Jakarta : Kencana, 2015, hlm.190.

di Kabupaten Kudus. Karyawan BMT di Kabupaten Kudus sebanyak 147 karyawan. Data jumlah karyawan tersebut terdiri dari:

- BMT Khadijah (Kecamatan Kota) terdapat (3 karyawan)
- BMT Syariah Sejahtera (Kecamatan Bae) terdapat (10 karyawan)
- BMT Al-Amin (Kecamatan Bae) terdapat (15 karyawan)
- BMT Mubarakah (Kecamatan Undaan) terdapat (20 karyawan)
- BMT Harapan Umat (Kecamatan Kota) terdapat (25 karyawan)
- BMT Giri Muria (Kecamatan Kota) terdapat (35 karyawan)
- BMT Mitra Muamalat (Kecamatan Kota) terdapat (25 karyawan)
- BMT Muamalat Mulia (Kecamatan Jati) terdapat (5 karyawan)
- BMT Amanah (Kecamatan Kaliwungu) terdapat (9 karyawan)

Berdasarkan data jumlah karyawan tersebut, maka responden yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 147 responden.

3.1.4 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah atau karakteristik yang diambil peneliti dari populasi penelitian yang akan dilakukan. Metode pengambilan sampel yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah metode *cluster random sampling*. Metode *cluster random sampling* adalah salah satu jenis teknik sampel dimana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok atau wilayah yang terpisah atau *cluster*. Dengan metode ini peneliti menetapkan mengambil sampel penelitian secara acak berdasarkan wilayah kecamatan, yaitu karyawan yang bekerja di BMT yang berada di Kecamatan Kota, Jati, Bae, dan Undaan. Selain menggunakan metode *cluster random sampling*, peneliti juga menggunakan kriteria inklusi untuk pengambilan sampelnya. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili menjadi sampel yang mempunyai syarat tertentu. Kriteria

inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah : 1). Karyawan yang telah bekerja di BMT lebih dari satu tahun, 2). Karyawan yang bersedia dan mendapat ijin dari lembaga BMT untuk menjadi responden penelitian. Dalam penelitian ini penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin dengan karakteristik tingkat kesalahan yang ditentukan adalah 5%.

$$\text{Rumus slovin : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan⁴⁶

Berikut perhitungan sampel dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{147}{1 + 147 (0,05)^2} = 107$$

Berdasarkan perhitungan ukuran sampel diatas, maka sampel responden yang diambil peneliti dalam penelitian ini sebanyak 107. Data responden yang diambil untuk sampel antara lain : Karyawan yang bekerja di BMT Kecamatan Kota (3 orang dari BMT Khadijah, 25 orang dari BMT Mitra Mumalat, 29 orang dari BMT Giri Muria), karyawan yang bekerja di BMT Kecamatan Jati (5 orang dari BMT Muamalat Mulia), karyawan yang beketja di BMT Kecamatan Bae (10 orang dari BMT Syariah Sejahtera, 15 orang dari BMT Al-Amin), dan karyawan yang bekerja di BMT Kecamatan Undaan (20 orang dari BMT Mubarakah).

⁴⁶ *Ibid*, ... hlm.68.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengukuran variabel penelitian diperlukan suatu instrumen atau alat bantu penelitian seperti metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dari kegiatan penelitian, dengan menentukan cara untuk memperoleh data variabel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebuah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner dapat disebut juga sebagai angket, mempunyai pengertian sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dianggap sebagai responden untuk dijawab dan memberikan hasil⁴⁷. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Melalui metode kuesioner peneliti menyebarkan pertanyaan dalam bentuk angket kepada responden. Subjek yang menjadi target responden untuk diberikan angket dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode kuesioner ini untuk mendapatkan data berupa pengaruh variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi serta sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BMT Kabupaten Kudus. Data yang didapatkan nantinya akan diolah menggunakan statistik untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai barang-barang tertulis, dan suatu cara yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan data, informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mengambil data dokumen melalui penelusuran. Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan

⁴⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam)*, Jakarta : Kencana, 2015, hlm.173.

data melalui dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mempelajari dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi didapatkan melalui sumber arsip, laporan keuangan, serta data BMT lainnya yang didapatkan dilapangan sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian.

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai metode pengumpulan data untuk merekam semua situasi maupun kondisi yang sedang terjadi⁴⁸. Pelaksanaan metode observasi ini dapat dilakukan dengan pengumpulan informasi melalui observasi langsung dengan entitas atau perusahaan yang bersangkutan dalam permasalahan yang diteliti. Peneliti akan mendapatkan tambahan informasi dan data penelitian ketika melakukan observasi secara langsung. Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survey langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara kepada para karyawan di BMT untuk mendapatkan data yang otentik dan data yang akurat.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel didefinisikan sebagai sifat atau atribut yang mengandung nilai berbeda dan dikelompokkan secara logis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai jenis dan pengaruh yang berbeda, diantaranya; variabel bebas, variabel terikat, variabel kontinu, variabel aktif dan atribut, variabel diskrit, variabel moderating, variabel intervening, dsb. Variabel dalam penelitian, sebagai atribut dari suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

⁴⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam)*, Jakarta : Kencana, 2015, hlm.181.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam istilah bahasa inggris disebut sebagai *independent variable*. Variabel bebas sebagai salah satu tipe variabel sifatnya mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain. Variabel independen dilambangkan dengan simbol (X), dan dalam penelitian ini variabel X berjumlah tiga variabel, diantaranya; etika kepemimpinan disimbolkan dengan (X₁), tingkat pemahaman akuntansi disimbolkan dengan (X₂), dan sistem pengendalian internal disimbolkan dengan (X₃).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam istilah bahasa inggris disebut sebagai *dependent variable*. *Dependent variable* merupakan salah satu tipe variabel sifatnya dipengaruhi oleh variabel independen. *Dependent variable* dilambangkan dengan simbol (Y), dan variabel (Y) di penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan BMT.

Tabel 3.1

Indikator Variabel Penelitian dan Pengukuran

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran Variabel
1	Etika Kepemimpinan	Etika kepemimpinan adalah sebuah etika atau suatu cara yang dilakukan pemimpin dengan sifat-sifat utama yang seharusnya dimiliki agar kepemimpinannya bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi	Bersikap adil	Memberi teguran	Diukur melalui kuesioner dan dengan menggunakan skala likert
				Memberi saran	
			Memotivasi	Tidak bersikap kasar	
				Pengambilan keputusan tegas	
Cepat tanggap					

		sesuai dengan nilai serta norma-norma yang telah berlaku.	Partisipatif	Melakukan pengawasan	
				Melakukan koreksi	
			Dapat mempengaruhi bawahan	Keteladanan menerapkan etika	
2	Tingkat Pemahaman Akuntansi	Tingkat pemahaman akuntansi adalah tingkatan kemampuan pribadi seseorang yang mengerti mengenai proses atau siklus akuntansi sampai menghasilkan laporan keuangan, dan laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sarana bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.	Pemahaman <i>assets</i>	Pemahaman aset dalam akuntansi	Diukur melalui kuesioner dalam bentuk soal ujian dan dengan menggunakan skala rasio.
				Pemahaman aset entitas syariah	
			Pemahaman <i>liabilities</i>	Pemahaman liabilitas dalam akuntansi	
				Pemahaman liabilitas entitas syariah	
			Pemahaman <i>equity</i>	Pemahaman ekuitas dalam akuntansi	
				Pemahaman ekuitas entitas syariah	
3	Sistem Pengendalian	Sistem pengendalian internal adalah prosedur, kebijakan, dibuat serta dirancang entitas	Lingkungan pengendalian	Penegakan aturan dan etika	Diukur melalui kuesioner dan dengan

	Internal	yang dipengaruhi oleh SDM (dewan direksi, manajemen, pihak lain) dan sistem teknologi informasi untuk melindungi aktiva, tindakan kecurangan dan penyalahgunaan yang bisa menimbulkan kerugian, untuk menjamin tercapainya tujuan entitas serta mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen.		Pendelegasian wewenang Pemeriksaan Penilaian resiko Perencanaan pengelolaan resiko Analisis resiko Kegiatan pengendalian Pendokumentasian transaksi Otorisasi transaksi Pemantauan Pengamatan perilaku dan system Evaluasi temuan Informasi dan komunikasi Sistem dapat menyampaikan informasi Mengkomunikasikan informasi	menggunakan skala likert
4	Kualitas Laporan Keuangan	Laporan keuangan merupakan sebuah catatan atau laporan dari hasil akhir proses pencatatan dan perhitungan transaksi keuangan yang berisi tentang informasi data keuangan entitas yang	Materialitas Penyajian Jujur	Disajikan bebas kesalahan Informasi teruji kebenarannya Disajikan dengan jujur	Diukur melalui kuesioner dan dengan menggunakan skala likert

	menggambarkan kinerja yang dihasilkan dari entitas tersebut. Laporan keuangan yang mempunyai kualitas baik adalah yang memberikan informasi sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak pengguna.		Disajikan sesuai kebenaran
			Disajikan tanpa manipulasi
		Kelengkapan	Menggunakan pedoman standar entitas syariah
			Informasi disajikan dalam laporan keuangan
		Tepat waktu	Ketepatan penyajian
			Penyajian rutin satu periode
		Netralitas	Informasi laporan keuangan memenuhi kebutuhan
			Informasi laporan keuangan tidak berpihak

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salahsatu metode yang digunakan untuk melakukan pengolahan data hasil dari penelitian terkait permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan kesimpulan. Teknik analisis data yang

digunakan untuk penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran teoritis adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif bertujuan untuk menguji adanya pengaruh etika kepemimpinan (X_1), tingkat pemahaman akuntansi (X_2), serta sistem pengendalian internal (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Pengolahan dan analisis data di penelitian ini menggunakan bantuan alat *softwer* SPSS. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis data untuk memaparkan dan menyajikan secara ringkas data didapatkan dari sejumlah informasi. Statistik deskriptif meliputi kegiatan pengumpulan, pengolahan data serta menyajikan data dari hasil penelitian⁴⁹. Statistik deskriptif mengubah data mentah menjadi gambaran faktor dalam suatu keadaan. Penyajian analisis dari statistik deskriptif ini disajikan dalam bentuk-bentuk distribusi, grafik serta diagram. Peneliti setelah memperoleh data dari jawaban kuesioner responden, selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan cara memasukkan data hasil dari perolehan kuesioner yang diberikan responden kedalam tabel-tabel frekuensi. Data yang sudah digolongkan kedalam tabel selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik yaitu dengan menilai kuantitas serta kualitas dari data yang diperoleh. Data dalam kuesioner pada penelitian ini masing-masing item pertanyaan diberi skor penilai dengan skala likert, sehingga data yang sudah diperoleh dapat dengan mudah untuk diolah dan digolongkan. Berikut alternatif pemberian skor penilaian dalam kuesioner :

- a. Variabel Etika Kepemimpinan (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_3), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) diberikan penilaian menggunakan skala likert, dimana :

⁴⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam)*, Jakarta : Kencana, 2015, hlm.210.

1. Alternatif jawaban “sangat setuju” diberikan skor 5
 2. Alternatif jawaban “setuju” diberikan skor 4
 3. Alternatif jawaban “netral” diberikan skor 3
 4. Alternatif jawaban “tidak setuju” diberikan skor 2
 5. Alternatif jawaban “sangat tidak setuju” diberikan skor 1
- b. Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (X_2) diberikan penilaian menggunakan nilai dengan skala rasio. Penilaiannya untuk jawaban benar dikasih skor (1) dan jawaban salah dikasih skor (0), kemudian dihitung skor nilainya menggunakan mekanisme check point skala rasio dengan rumus ((total benar / jumlah soal) x 100).

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu kriteria yang menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan kriteria untuk mengukur sejauh mana perbedaan yang ditemukan dengan menggunakan alat ukur dapat menyatakan perbedaan yang sebenarnya dari instrumen yang diuji. Uji validitas digunakan untuk menganalisis serta mengukur kevalidan atau kesahan data yang didapatkan dari kuesioner. Penelitian ini menggunakan program SPSS, sehingga dasar analisis penentuan pengambilan keputusan kevalidan data dapat dilakukan dengan :

- a. Menganalisis nilai *P-value* / nilai signifikansi.

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau kurang dari 5% maka item pertanyaan kuesioner dianggap valid. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau lebih dari 5% item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

- b. Menganalisis nilai *r* hitung.

Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel. Sebaliknya apabila nilai nilai r hitung $<$ dari r tabel maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid⁵⁰.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu alat uji yang digunakan untuk menunjukkan konsistensi pengukuran data variabel apabila dilakukan pengujian beberapa kali terhadap masalah dan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, data variabel penelitian dapat dianalisis dan dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α). Hasil statistik ini apabila nilai *cronbach alpha* $>$ 0,60 atau lebih dari 0,60 maka variabel data penelitian dianggap reliabel atau konsisten, artinya semakin *cronbach alpha* hasilnya mendekati 1 maka variabel datanya dianggap semakin terpercaya. Sebaliknya apabila *cronbach alpha* $<$ 0,60 atau kurang dari 0,60 maka variabel penelitian dinyatakan tidak konsisten.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dalam uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan pengujian, diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Data sebelum dilakukan pengujian dengan analisis regresi linier, dilakukan pengujian dengan uji normalitas. Model regresi yang baik ialah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengukuran uji normalitas dapat dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan grafik normal plot. Distribusi normal dalam

⁵⁰ *Ibid*, ..., hlm.106.

grafik normal plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan garis tersebut akan mengikuti diagonalnya.

Uji normalitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan uji *Komolgorov-Smirnov*. Dalam pengujian *Komolgorov-Smirnov* dasar pengambilan keputusannya didasarkan pada :

- a. Data residual berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi K-S $> 0,05$.
- b. Data residual tidak berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi K-S $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan kolerasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam regresi linier berganda. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Melihat nilai *tolerance*

Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ maka data yang diuji terjadi multikolinearitas.

b. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Apabila nilai VIF $< 10,00$ maka data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF $> 10,00$ maka data yang diuji tidak terjadi adanya multikolinearitas⁵¹.

⁵¹ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS)*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2019, hlm.120.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi adanya ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplots dan menggunakan uji rank spearman. Grafik scatterplots dapat dianalisis apabila penyebaran titik-titik diatas serta dibawah angka 0, dan titik tersebut tidak membentuk pola tertentu maka diartikan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian rank spearman dasar pengambilan keputusannya dengan melihat kolom sig pada tabel correlations. Dalam penelitian ini analisis pengambilan keputusan uji rank spearman adalah :

- a. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$
- b. Terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $< 0,05$.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dalam pengujian hipotesisnya menggunakan model analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah model persamaan dalam statistik yang menjelaskan hubungan variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$). Pengujian regresi ini bertujuan untuk memprediksi bagaimana arah hubungan variabel dependen dengan independen serta berubahnya nilai variabel tertentu. Persamaan dalam model regresi penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *Error estimated*

\hat{Y} = Kualitas laporan keuangan

X_1 = Etika kepemimpinan

X_2 = Tingkat pemahaman akuntansi

X_3 = Sistem pengendalian internal

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen X). Hasil uji R^2 apabila nilai koefisien determinasi semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil. Apabila semakin besar nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar pula.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian statistik t adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model, mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi yang terbentuk dari variabel independennya (X_1, X_2, X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel (Y) atau variabel dependen. Pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis dari data tabel *coefficients* pada kolom sig. Pengambilan keputusan dalam uji statistik t ini didasarkan pada :

- a. Jika signifikansi $\alpha < 5\%$ maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi ini menunjukkan H_0 (tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen) ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika signifikansi $\alpha > 5\%$ maka menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap

variabel dependen. Nilai signifikansi ini menunjukkan H_0 (tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen) diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Korelasi Berganda

Pengujian korelasi berganda ini digunakan untuk menganalisis serta mengukur derajat kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan dari variabel-variabel tersebut terdiri dari dua jenis yaitu hubungan positif dan hubungan negatif. Dasar pengambilan keputusan hubungan positif atau negatif dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai koefisien korelasi (-1), maka terdapat hubungan negatif antara dua variabel atau lebih dengan arah yang berlawanan.
- b. Apabila nilai koefisien korelasi (+1), maka terdapat hubungan positif antara dua variabel atau lebih dengan arah yang sama.
- c. Apabila nilai koefisien korelasi (0), maka tidak terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel yang sedang diuji⁵².

⁵² Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS)*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2019, hlm.162.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BMT di Kabupaten Kudus

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) sebagai salahsatu lembaga keuangan mikro beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang memiliki sebuah misi, visi untuk memberdayakan rakyat golongan kecil agar mereka bisa bersaing dengan anggota masyarakat lainnya untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera. BMT yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah terdaftar dalam perhimpunan BMT Kabupaten Kudus dan tersebar di beberapa wilayah kecamatan, diantaranya :

1. BMT Khadijah

- a. Sejarah Berdirinya BMT Khadijah

Berdirinya BMT Khadijah Kudus pertama kali dimulai dari adanya rapat para anggota yang dihadiri aktivis perempuan yang mempunyai misi berdakwah dibidang ekonomi dan dengan tujuan untuk memajukan perekonomian wanita untuk melawan praktik riba dimasyarakat setempat. Rapat pertama kali dilakukan di SDIT Al-Islam Kudus pada tanggal 10 Februari 2010 dengan dihadiri 32 wanita sebagai anggota pendiri. Rapat pertama menghasilkan keputusan mendirikan lembaga keuangan (BMT) yang diberi nama “Khadijah”. Pemberian nama BMT ini terinspirasi istri Rasulullah SAW yang telah sukses dalam bidang ekonomi. Pada tanggal 22 April 2010 BMT Khadijah mulai beroperasi dan berlokasi di Jalan KH. Turaikhan Adjuri No. 87 Kajeksan Kudus. BMT ini setelah berdiri kemudian pengurus menghadap notaris untuk membuat akta pendirian Koperasi Wanita Khadijah. BMT Khadijah Kudus mendapatkan nomor badan hukum koperasi dengan nomor: 503/235/BH/10/2010, sebagai badan hukum koperasi⁵³.

⁵³ Dokumentasi BMT Khadijah Kudus, dikutip pada tanggal 26 Februari 2021

b. Visi dan Misi BMT Khadijah

1. Visi

Visi dari BMT Khadijah adalah menjadi koperasi wanita dibidang ekonomi yang amanah, profesional, dan terbesar di Kabupaten Kudus.

2. Misi

BMT Khadijah memiliki misi sebagai berikut :

- a. Memurnikan penerapan nilai – nilai Islam dalam dunia usaha
- b. Menjalankan usaha yang menguntungkan bagi semua pihak
- c. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap KJKS/UJKS
- d. Memurnikan profesionalisme kinerja pengelola

2. BMT Muamalat Mulia

a. Sejarah Berdirinya BMT Muamalat Mulia

Sejarah berdirinya BMT Muamalat Mulia berawal dari adanya impian oleh beberapa alumni mahasiswa STAIN Kudus dalam sebuah majelis untuk membentuk sebuah lembaga keuangan yang berasaskan syariah. BMT Muamalat Mulia resmi berdiri dan beroperasi pada tanggal 28 Februari 2011 dan berlokasi di Desa Megawon, Jalan Mejobo No 72 Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Tujuan dari didirikannya BMT Muamalat Mulia adalah untuk melayani dengan amanah dan profesional kepada anggota, meningkatkan kesejahteraan, memberikan modal kepada rakyat kecil, serta untuk memotivasi anggota dan karyawan untuk memperoleh penghasilan yang lebih banyak. BMT Muamalat Mulia resmi berdiri sebagai lembaga keuangan syariah dengan akta pendirian KJKS atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah dengan nomor badan hukum 503/251/BH/10/2011. BMT Muamalat Mulia

dalam prospek kerjanya mengalami perkembangan pesat seiring dengan kepercayaan dari para calon anggota membantu kelangsungan dan kelancaran perkembangan BMT. Pada pertengahan tahun 2016 jumlah anggota yang ada di BMT Muamalat Mulia sudah ada kurang lebih 1.852 anggota⁵⁴.

b. Visi dan Misi BMT Muamalat Mulia

1. Visi

Visi yang dimiliki BMT Muamalat Mulia yaitu menjadi lembaga keuangan syariah yang profesional dan terpercaya.

2. Misi

BMT Muamalat Mulia memiliki misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan anggota
- b. Memberikan pelayanan secara amanah dan profesional kepada masyarakat
- c. Partisipasi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat

3. BMT Syariah Sejahtera

a. Sejarah Berdirinya BMT Syariah Sejahtera

Sejarah berdirinya BMT Syariah Sejahtera bermula dari adanya kondisi ekonomi yang minim pada masyarakat sekitar, kemudian para anggota mendirikan sebuah lembaga keuangan yang berlandaskan syariah yaitu BMT. Tujuan didirikannya BMT Syariah Sejahtera yaitu untuk membantu perekonomian masyarakat dan ummat sekitarnya. BMT Syariah Sejahtera resmi berdiri dan beroperasi pada tanggal 6 Februari 2006 dengan memperoleh nomor badan hukum, dengan Nomor : 503/140/BH/21/2006. BMT Syariah Sejahtera melakukan kegiatan operasional dengan mendirikan kantor di Jl. Conge

⁵⁴ Dokumentasi BMT Muamalat Mulia Kudus, dikutip pada tanggal 4 Maret 2021.

Ngembalrejo Rt 05 Rw 02 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Prospek kerja BMT Syariah Sejahtera mengalami perkembangan yang sangat pesat dari awal didirikan⁵⁵.

b. Visi dan Misi BMT Syariah Sejahtera

BMT Syariah Sejahtera memiliki visi yaitu membangun BMT sehat, kuat, besar melalui produk serta jasa-jasa layanan yang mempunyai ciri khas untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka BMT Syariah Sejahtera memiliki misi diantaranya : a) melayani nasabah dengan produk dan jasa layanan sesuai dengan kebutuhan, b) menyediakan lingkungan kerja yang dinamis sehingga dapat menunjang perkembangan tenaga profesional yang berkualitas, berdedikasi, dan memiliki integritas yang tinggi.

4. BMT Mitra Muamalat

a. Sejarah Berdirinya BMT Mitra Muamalat

BMT Mitra Muamalat didirikan bermula adanya kondisi masyarakat Kabupaten Kudus terkenal memiliki jiwa yang dinamis, dimana dalam melaksanakan kegiatan bisnis usahanya masyarakat memiliki landasan jiwa wiraswasta yang sangat tinggi. Di Kabupaten Kudus terdapat banyak pengusaha muslim, akan tetapi sebagian besar dari mereka masih menggunakan modal usaha yang diperoleh dari sistem ekonomi konvensional. Pengusaha muslim menggunakan modal usaha demikian, diakibatkan karena mereka tidak memiliki pilihan lain dan seolah-olah tidak mampu untuk menghindarinya dari sistem ekonomi konvensional yang ada dan menurut beberapa kalangan sistem demikian dinilai kurang memenuhi ketentuan *syara*.

⁵⁵ Dokumentasi BMT Syariah Sejahtera Kudus, dikutip pada tanggal 4 Maret 2021.

Masalah yang muncul dari sistem ekonomi konvensional tersebut membuat beberapa generasi muda dan generasi tua bertekad bulat serta semangat saling bahu-membahu untuk menyatukan langkah dalam upaya bangkit untuk merintis berdirinya sebuah lembaga keuangan yang berlandaskan ketentuan *syara'*. Pada tanggal 4 Juli 1999 berkat doa restu dan partisipasi anggota lahirilah nama *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Mitra Muamalat, dan memperoleh badan hukum dengan Nomor : 066/BH/KDK.10/XII.1999 sebagai koperasi serba usaha yang memiliki unit simpan pinjam otonom. Pada tanggal 5 Juli 1999 BMT Mitra Muamalat resmi berdiri dan melakukan kegiatan operasionalnya. Usaha pendirian BMT Mitra Muamalat ini untuk memberikan alternatif terkhususkan bagi umat Islam, dan masyarakat Kudus pada umumnya untuk melakukan kegiatan bisnis atau usaha melalui cara yang sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.

Pada tanggal 24 Januari 2008 badan hukum BMT Mitra Muamalat berubah menjadi badan hukum KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) dengan Nomor : 503/01/BH/PAD/21/2008 dan dengan mempunyai nomor NPWP : 02.035.2175.506.000. Usaha yang dijalankan oleh KJKS BMT Mitra Muamalat Kudus sampai sekarang mengalami perkembangan maju pesat. Kemajuan perkembangan pesat ini dapat dilihat sampai sekarang sudah mempunyai 5 kantor cabang pelayanan kas yang tersebar di beberapa kecamatan⁵⁶.

b. Visi dan Misi BMT Mitra Muamalat

1. Visi

BMT Mitra Muamalat mempunyai sebuah visi yaitu menggalang usaha dunia akhirat.

⁵⁶ Dokumentasi BMT Mitra Muamalat, dikutip pada tanggal 8 Maret 2021.

2. Misi

BMT Mitra Muamalat memiliki beberapa misi diantaranya:

- a. Mendorong usaha mikro tumbuh dan berkembang.
- b. Memberikan bantuan pinjaman modal dengan sistem yang berlandaskan syariah.

5. BMT Al-Amin

a. Sejarah Berdirinya BMT Al-Amin

BMT Al-Amin didirikan bermula dari adanya inspirasi beberapa tokoh masyarakat yang berkumpul serta bersama-sama memikirkan ekonomi umat sekitarnya. BMT Al-Amin berdiri atas swadaya masyarakat yang ada di Desa Ngembalrejo yang terdiri dari berbagai kalangan seperti aktivis organisasi Islam, Kepemudaan hingga aktivis masjid dan mushola di Desa Ngembalrejo Bae Kudus. Tokoh Masyarakat mengadakan pertemuan rutin hingga pada akhirnya bersepakat untuk mendirikan BMT berbadan hukum koperasi yang bermanfaat untuk ekonomi umat. Pencetus ide pendirian BMT yaitu H. Suryadi SD, B.Sc seorang pensiunan BRI, selain itu juga didukung oleh beberapa tokoh masyarakat yang ikut berperan mendukung dan berpartisipasi dalam pendirian BMT Al-Amin, diantaranya, H. Amin Bachro, H. Amir Anwar, H. Umar Faroq, H. Kholisidin, Drs. Abdur Rohman, Drs. Hasyim Mahmudi, Ir. H. Danial Falah, dan masih banyak tokoh masyarakat lainnya.

Nama BMT Al-Amin diambil dari gelar Nabi Muhammad SAW atas usulan dari H. Umar Faroq. Nama gelar Al-amin tersebut diharapkan dapat menjadikan BMT Al-Amin menjadi sebuah lembaga keuangan yang benar-benar dapat dipercaya oleh masyarakat terkhususkan bagi para anggotanya. Pada tanggal 21 Agustus 2000 sudah membentuk pertama kali susunan kepengurusan BMT Al-Amin. Pada tanggal 9 Maret

2001 pengurus mengadakan selamatan untuk menyambut awal pembukaan kantor BMT Al-Amin pada tanggal 12 Maret 2001, serta bertepatan pada tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahirnya BMT Al-Amin Kudus. BMT Al-Amin berlokasi di JL. Kudus Pati Km 5 Ngembalrejo Bae Kudus. Pada tanggal 2 Maret 2002 BMT Al-Amin mendapatkan pengesahan badan hukum dengan nomor Badan Hukum : 82/BH/KPPK-Se/2002⁵⁷.

b. Visi dan Misi BMT Al-amin

1. Visi

BMT Al-Amin mempunyai sebuah visi yaitu meningkatkan kualitas ibadah BMT sehingga mampu berperan sebagai khalifah Allah SWT.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka BMT Al- Amin memiliki misi menerapkan prinsip syariah Islam dalam kegiatan ekonomi, memberdayakan para pengusaha kecil, serta membina kepedulian *aghniya* kepada *dhua'afa* secara terpolo dan berkesinambungan.

6. BMT Mubarakah

a. Sejarah Berdirinya BMT Mubarakah

BMT Mubarakah awal mula berdiri dari adanya keprihatinan mahasiswa Kudus dalam sebuah Forum Ukhuwah Mahasiswa Islam Kudus. Di Kudus terdapat fenomena permasalahan para pengusaha kecil yang belum bisa mengembangkan usahanya disebabkan tidak mempunyai modal, dan masyarakat sekitar meyakini bahwa bunga termasuk golongan riba, hal ini menjadikan mereka tidak meminjam modal dan berhubungan dengan perbankan konvensional. Fenomena yang ada

⁵⁷ Dokumentasi BMT Al-Amin, dikutip pada tanggal 10 Maret 2021.

dimasyarakat membuat para mahasiswa Islam Kudus menyepakati mendirikan BMT yang mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat. Bentuk usaha dari BMT Mubarakah pada mulanya berupa KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang berlandaskan syariah.

Pada tanggal 26 Oktober 2004 telah memperoleh sertifikat operasional LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dari kantor koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus 118/BH/2H/E.I/X/2004. BMT Mubarakah secara resmi beroperasi pada tanggal 11 Maret 2005, berlokasi di Jalan Kudus – Purwodadi Km.8 Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Operasional yang dijalankan dalam BMT Mubarakah berdasarkan prinsip syariah Islam dan mempergunakan sistem basil sebagai salahsatu lembaga alternatif untuk masyarakat Kudus yang tidak mau memandang bunga sebagai riba serta tidak mau berhubungan dengan perbankan konvensional⁵⁸.

b. Visi dan Misi BMT Mubarakah

1. Visi

BMT Mubarakah mempunyai sebuah visi yaitu menjadikan BMT Mubarakah sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang Terpercaya pilihan Ummat.

2. Misi

BMT Mubarakah memiliki beberapa misi diantaranya :

- a. Menjadikan kegiatan usaha yang berpegang teguh kepada ketentuan syariat.
- b. Mediator antara *Mudharib* dan *Shohibul Mal* dalam rangka kepentingan ekonomi bersama berdasarkan prinsip Keadilan, Keterbukaan, Kemitraan, dan Amanah

⁵⁸ Dokumentasi BMT Mubarakah, dikutip pada tanggal 10 Maret 2021.

- c. Menggunakan SDM yang profesional dalam menjalankan operasional Lembaga Keuangan Syariah.

7. BMT Giri Muria

a. Sejarah Berdirinya BMT Giri Muria

BMT Giri Muria bermula berdiri dari adanya semangat dan cita-cita yang sama untuk memberikan tempat khusus serta meningkatkan taraf masyarakat sekitar untuk menghimpun uang atau dana. BMT Giri Muria resmi berdiri pada tanggal 1 September 2003, berlokasi di JL. Kudus – Colo Km. 10 Desa Piji Dawe Kudus. Pada tanggal 19 Agustus 2003 BMT Giri Muria pengakuan badan hukum dengan Nomor : 87/BH/KPPK.IV.SE/VIII/2003. Sejak berdirinya BMT Giri Muria, antusiasme masyarakat sangat tinggi terhadap kehadiran BMT ini, sehingga menjadikan BMT Giri Muria pindah alamat pada tahun 2006 di JL Kudus-Colo Km.9 Desa Cendono Dawe Kudus. Seiring dengan meningkatnya kegiatan operasional serta profesionalisme pelaksanaan kerja, menimbulkan semakin meningkatnya jumlah anggota yang berawal dari puluhan menjadi ratusan bahkan ribuan orang. BMT Giri Muria semakin membuka beberapa kantor cabang di Kudus untuk memperluas jaringan operasional . Pada tahun 2011, BMT Giri Muria mengubah namanya menjadi KJKS BMT Giri Muria⁵⁹.

b. Visi dan Misi BMT Giri Muria

1. Visi

BMT Giri Muria mempunyai sebuah visi menjadikan koperasi yang sehat, kuat, dan bermanfaat.

Sehat :

⁵⁹ Dokumentasi BMT Giri Muria, dikutip pada tanggal 10 Maret 2021.

- a. BMT GMG berkomitmen untuk menciptakan nilai-nilai koperasi dengan standar bank.
- b. Selalu berpegang teguh pada asas kehati-hatian.

Kuat:

- a. BMT GMG berdedikasi untuk selalu meningkatkan profesionalisme koperasi dengan pelaksanaan GCG.
- b. Proaktif untuk mengembangkan volume usaha dan jaringan koperasi.

Bermanfaat:

- a. BMT GMG berdedikasi untuk memenuhi kebutuhan anggota yaitu memberi dukungan perkuatan modal untuk usaha dan membina usaha anggota.
- b. Proaktif dalam memegang peran sebagai koperasi terkemuka untuk meningkatkan taraf kehidupan anggota dan peduli terhadap masa depan serta kehidupan anggota dan masyarakat.

2. Misi

Misi dari BMT Giri Muria adalah menjadi koperasi pilihan utama anggota dan masyarakat.

- a. Tindakan logis, natural terhadap penawaran koperasi terbaik dari anggota berdasarkan atas manfaat dan keuntungan yang jelas (*Pilihan Utama*).
- b. Memastikan upaya keras untuk mencapai kinerja tertinggi (*Delivering*).
- c. Mengantisipasi (memenuhi) kebutuhan nyata anggota (*Relevant*).
- d. Sederhana, mudah dipahami, digunakan, diakses, selalu ada, dengan biaya yang kompetitif (*Accessible*).

- e. Menawar dan menyusun kombinasi terbaik dari perlindungan, layanan, dan rekomendasi (*Insurance Solution*).

4.2 Deskripsi dan Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Responden

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengambil data sampel sebanyak 107 responden dari semua karyawan yang bekerja di BMT Kabupaten Kudus dan terpilih menjadi sampel dalam penelitian. Di Kabupaten Kudus terdapat sembilan lembaga keuangan BMT yang sudah terdaftar dalam Perhimpunan BMT, akan tetapi responden yang diambil hanya beberapa BMT di Kabupaten Kudus. Adapun pemaparan responden disajikan berikut ini :

Tabel 4.1

Deskripsi Responden

No	Nama BMT	Alamat	Jumlah Responden
1.	BMT Khadijah Kudus	Jl. KH. Turaichan Adjhuri No. 87 Langgardalem Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	(3) Responden / Karyawan BMT
2.	BMT Muamalat Mulia Kudus	Desa Megawon, Jl. Mejobo No. 72 Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus	(5) Responden / Karyawan BMT
3.	BMT Syariah Sejahtera Kudus	Jl. Conge Ngembal Rejo, Ngembal Rejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus	(10) Responden/ Karyawan BMT

4.	BMT Mitra Muamalat Kudus	Jl. Hos Cokroaminoto Mlati Norowito Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	(25) Responden/ Karyawan BMT
5.	BMT Al-Amin Kudus	Jl. Raya Kudus – Pati Km. 05 Ngembal Rejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus	(15) Responden/ Karyawan BMT
6.	BMT Mubarakah Kudus	Jl. Kudus – Purwodadi No. 8 Km. 8 Sambung Undaan Lor, Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	(20) Responden/ Karyawan BMT
7.	BMT Giri Muria Kudus	Jl. Sosrokartono No. 234 a Barongan Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	(29) Responden/ Karyawan BMT

Berdasarkan tabel 4.1, kuesioner berjumlah 107 yang disebarakan ke tujuh BMT di Kabupaten Kudus, tingkat pengembaliaannya mencapai 100%. Tingkat pengembalian kuesioner 100% ini artinya semua responden mengembalikan semua kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti.

4.2.2. Karakteristik Responden

Data penelitian diperoleh dari kuesioner, adapun pertanyaan yang termuat dalam kuesioner penelitian ini terdiri dari tiga bagian, diantaranya pertanyaan mengenai identitas responden, petunjuk pengisian kuesioner, dan pertanyaan mengenai variabel independen (etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal) serta variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Penggolongan data dilakukan terhadap responden tersebut bertujuan untuk mengetahui objek penelitian secara jelas.

Karakteristik responden diketahui melalui demografi responden diantaranya jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur, serta lama bekerja responden. Adapun karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang telah dikelompokkan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	46	43,0	43,0	43,0
	Perempuan	61	57,0	57,0	100,0
	Total	107	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil responden yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 46 responden dengan jumlah persentase 43% dan responden berjenis kelamin perempuan terdapat 61 responden dengan jumlah persentase 57%. Dari hasil data ini dapat dianalisis bahwa mayoritas responden sebagai karyawan di BMT Kabupaten Kudus sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

4.2.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yakni < 30 tahun dan > 30 tahun. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur hasil pengelompokannya disajikan berikut ini :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 30 Tahun	42	39,3	39,3	39,3
> 30 Tahun	65	60,7	60,7	100,0
Total	107	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Karakteristik responden berdasarkan umur dari 107 responden pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berumur <30 tahun berjumlah 42 responden dengan persentase sebesar 39,3 % dan responden yang berumur >30 tahun berjumlah 65 responden persentase sebesar 60,7 %. Dari data ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yang bekerja sebagai karyawan BMT adalah berusia lebih dari 30 tahun.

4.2.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data tingkat pendidikan menggambarkan serta menguraikan jenjang pendidikan terakhir yang dicapai oleh responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terbagi berdasarkan 5 tingkatan yaitu tingkatan SMA / SMK, tingkatan D1, D2, D3, tingkatan D4/S1, tingkatan S2/S3, dan tingkatan lainnya. Adapun hasil pengelompokan karakteristik

responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan berikut ini:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D4/S1	64	59,8	59,8	59,8
	S2/S3	1	,9	,9	60,7
	SMA/SMK	42	39,3	39,3	100,0
	Total	107	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang pendidikan terakhirnya D4/S1 sebanyak 64 responden dengan jumlah persentase sebesar 59,8 %, responden yang pendidikan terakhirnya S2/S3 berjumlah 1 responden dengan jumlah persentase 0,9 %, dan responden yang berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 42 responden dengan jumlah persentase sebesar 39,3 %. Berdasarkan hasil data ini dapat dianalisis mayoritas responden bekerja sebagai karyawan BMT sebagian besar ialah responden yang pendidikan terakhirnya di tingkat D4/S1.

4.2.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja, digolongkan menjadi tiga kategori yakni lama bekerja 1-5 tahun, 6-5 tahun, dan lebih dari 10 tahun. Adapun hasil pengelompokan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja disajikan dalam tabel 4.5:

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 10 Tahun	18	16,8	16,8	16,8
1-5 Tahun	46	43,0	43,0	59,8
6-10 Tahun	43	40,2	40,2	100,0
Total	107	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dari tabel 4.5 diatas menunjukkan data responden yang bekerja selama >10 tahun ada 18 responden dengan persentase sebesar 16,8 %, responden yang bekerja selama 1-5 tahun atau 1 sampai 5 tahun sebanyak 46 responden dengan jumlah persentase sebesar 43%, dan responden yang bekerja selama 6 sampai 10 tahun sebanyak 43 responden dengan jumlah persentase sebesar 40,2 %. Dari hasil data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bekerja di BMT di Kabupaten Kudus sebagian besar adalah bekerja selama kurun waktu 1 sampai 5 tahun.

4.2.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara memasukkan data hasil dari perolehan jawaban kuesioner yang diberikan responden kedalam tabel-tabel frekuensi. Data yang sudah dikelompokkan kedalam tabel selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik yaitu dengan menilai kuantitas serta kualitas dari data yang diperoleh. Responden diminta untuk memberikan penilaian kuesioner terhadap variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman

akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Penilaian untuk variabel etika kepemimpinan (X_1), sistem pengendalian internal (X_3), dan kualitas laporan keuangan (Y) menggunakan pengukuran skala likert dengan penilaian 1- 5. Skor 1 menunjukkan (STS), skor 2 untuk menunjukkan (TS), skor 3 untuk menunjukkan (N), skor 4 untuk menunjukkan (S), dan skor 5 untuk menunjukkan (SS). Sedangkan untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi (X_2) penilaiannya menggunakan point dengan skala rasio, untuk nilai jawaban benar 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian (total benar) dihitung skornya menggunakan mekanisme check point dengan rumus $((\text{total benar} / \text{jumlah soal}) \times 100)$. Klasifikasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hasil ukur masing-masing variabel dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu : (a) rendah, (b) sedang dan (c) tinggi. Pengukuran klasifikasi variabel ini dilakukan dengan menghitung skor tertinggi dikurangi dengan kemungkinan skor terendah kemudian hasil jumlahnya dibagi tiga sesuai klasifikasi. Berikut ini penyajian hasil statistik deskriptif variabel sebagai berikut :

4.2.3.1 Variabel Etika Kepemimpinan

Data jawaban yang diberikan responden untuk variabel etika kepemimpinan (X_1) dalam penelitian ini dikelompokkan dan diklasifikasikan kedalam tabel. Data responden yang sudah dikelompokkan dan diklasifikasikan kedalam tabel, selanjutnya dapat diketahui interval klasifikasi total jawaban untuk variabel etika kepemimpinan (X_1) sebagai berikut :

- a. Rendah : interval (9 – 21)
- b. Sedang : Interval (21 – 33)
- c. Tinggi : Interval (33 – 45)

Hasil jawaban responden yang sudah dikelompokkan dan diklasifikasikan, selanjutnya data tersebut diolah menggunakan SPSS 21 dengan pengujian statistik deskriptif. Pengujian variabel etika kepemimpinan hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Variabel Etika Kepemimpinan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Kepemimpinan (X1)	107	28,00	45,00	38,6636	3,06515
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS statistik deskriptif variabel etika kepemimpinan pada tabel 4.6, dapat dianalisis bahwa rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden pada variabel (X₁) sebesar 38,6636. Arti dari rata-rata jawaban variabel etika kepemimpinan sebesar 38,6636 ini jika dilihat dari tiga interval klasifikasi diatas, maka responden mempunyai rata-rata etika kepemimpinan berada pada tingkat tinggi, dibuktikan dengan nilai rata-rata tersebut berada pada interval antara (33-45). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan seorang pemimpin di BMT Kabupaten Kudus tergolong baik, dan kuesioner tentang variabel etika kepemimpinan dapat dinilai baik serta dapat menjadi penjelas kualitas laporan keuangan BMT.

4.2.3.2 Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi

Data jawaban yang diberikan responden untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi (X₂) dalam penelitian ini

dikelompokkan dan diklasifikasikan kedalam tabel. Data responeden yang sudah dikelompokkan dan diklasifikasikan kedalam tabel, selanjutnya dapat diketahui interval klasifikasi total jawaban untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi (X_2) sebagai berikut :

- a. Rendah : interval (0 – 33,3)
- b. Sedang : Interval (33,3 – 66,7)
- c. Tinggi : Interval (66,7 – 100)

Hasil jawaban responden yang sudah dikelompokkan dan diklasifikasikan, selanjutnya data tersebut diolah menggunakan SPSS 21 dengan pengujian statistik deskriptif. Pengujian variabel (X_2) hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X_2)	107	66,67	100,00	91,5888	9,67876
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS statistik deskriptif variabel tingkat pemahaman akuntansi pada tabel 4.7, dapat dianalisis bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 91,5888. Arti dari rata-rata jawaban variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 91,5888 ini jika dilihat dari tiga interval klasifikasi diatas, maka responden mempunyai rata-rata tingkat pemahaman akuntansi berada pada tingkat tinggi, dibuktikan dengan nilai rata-rata tersebut berada pada

interval antara (66,7 - 100). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi karyawan BMT di Kabupaten Kudus relatif baik.

4.2.3.3 Variabel Sistem Pengendalian Internal

Data jawaban responden variabel sistem pengendalian internal (X_3) dikelompokkan dan diklasifikasikan kedalam tabel. Data responden yang sudah dikelompokkan dan diklasifikasikan kedalam tabel, selanjutnya dapat diketahui interval klasifikasi total jawaban untuk variabel sistem pengendalian internal (X_3) sebagai berikut :

- a. Rendah : interval (11 – 25,7)
- b. Sedang : Interval (25,7 – 40,3)
- c. Tinggi : Interval (40,3 - 55)

Hasil jawaban responden yang sudah dikelompokkan dan diklasifikasikan, selanjutnya data tersebut diolah menggunakan SPSS 21 dengan pengujian statistik deskriptif. Pengujian variabel (X_3) hasilnya disajikan dalam tabel 4.8:

Tabel 4.8

Statistik Deskriptif Variabel Sistem Pengendalian Internal

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal (X3)	107	36,00	55,00	46,2150	4,12317
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS statistik deskriptif variabel sistem pengendalian internal pada tabel 4.8, dapat

dianalisis rata-rata jawaban dari responden pada variabel sistem pengendalian internal sebesar 46,2150. Arti dari rata-rata jawaban variabel sistem pengendalian internal sebesar 46,2150 ini jika dilihat dari tiga interval klasifikasi diatas, maka responden mempunyai rata-rata sistem pengendalian internal berada pada tingkat tinggi, dibuktikan dengan nilai rata-rata tersebut berada pada interval antara (40,3 - 55). Hasil ini dapat disimpulkan sistem pengendalian internal di BMT Kabupaten Kudus tergolong tinggi, serta kuesioner variabel X_3 dapat dinilai baik serta dapat menjadi penjelas kualitas laporan keuangan BMT.

4.2.3.4 Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Data jawaban responden untuk variabel kualitas laporan keuangan (Y) dikelompokkan dan diklasifikasikan kedalam tabel. Data responden yang sudah dikelompokkan dan diklasifikasikan kedalam tabel, selanjutnya dapat diketahui interval klasifikasi total jawaban untuk variabel kualitas laporan keuangan (Y) antara lain :

- a. Rendah : interval (11 – 25,7)
- b. Sedang : Interval (25,7 – 40,3)
- c. Tinggi : Interval (40,3 - 55)

Hasil jawaban responden yang sudah dikelompokkan dan diklasifikasikan, selanjutnya data tersebut diolah menggunakan SPSS 21 dengan pengujian statistik deskriptif. pengujian variabel Y hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	107	36,00	55,00	46,5514	4,23648
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS statistik deskriptif variabel kualitas laporan keuangan pada tabel 4.9, dapat dianalisis bahwa rata-rata jawaban dari responden pada variabel kualitas laporan keuangan sebesar 46,5514. Arti dari rata-rata jawaban variabel kualitas laporan keuangan sebesar 46,5514 ini jika dilihat dari tiga interval klasifikasi diatas, maka responden mempunyai rata-rata pada tingkat tinggi, dibuktikan dengan nilai rata-rata tersebut berada pada interval antara (40,3 - 55). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan rata-rata pada tingkat tinggi, sehingga laporan keuangan yang disajikan BMT di Kabupaten Kudus tergolong baik dan berkualitas.

4.2.4 Uji Statistik

Pengujian statistik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics versi 21 untuk menguji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis meliputi (uji koefisien determinasi, uji statistik t, uji korelasi berganda). Pengujian statistik dilakukan terhadap 107 karyawan BMT Kabupaten Kudus dengan total

pertanyaan kuesioner sebanyak 43 butir pertanyaan. Hasil uji statistik dalam penelitian disajikan berikut ini :

4.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian diperlukan sebagai alat mengukur sah atau tidak sahnya kuesioner penelitian. Pengujian validitas dihitung menggunakan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Dasar pengujiannya, kuesioner dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini, berdasarkan data 107 responden, diperoleh *degree of freedom* (df) 105 dari perhitungan $df = (N-2) = (107-2) = 105$. Berdasarkan taraf signifikansi 5% untuk uji satu arah (one tailed) dengan (df) 105 akan didapatkan r_{tabel} 0,1599. Berikut ini disajikan hasil uji validitas menggunakan korelasi *bivariate* untuk masing-masing nilai indikator dengan total nilai:

Tabel 4.10

Uji Validitas Variabel

Variabel	No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
X ₁	1	0,555	0,1599	Valid
	2	0,532	0,1599	Valid
	3	0,455	0,1599	Valid
	4	0,466	0,1599	Valid
	5	0,485	0,1599	Valid
	6	0,495	0,1599	Valid
	7	0,587	0,1599	Valid
	8	0,427	0,1599	Valid
	9	0,438	0,1599	Valid

X ₂	1	0,397	0,1599	Valid
	2	0,213	0,1599	Valid
	3	0,192	0,1599	Valid
	4	0,358	0,1599	Valid
	5	0,275	0,1599	Valid
	6	0,349	0,1599	Valid
	7	0,566	0,1599	Valid
	8	0,370	0,1599	Valid
	9	0,423	0,1599	Valid
	10	0,397	0,1599	Valid
	11	0,397	0,1599	Valid
	12	0,209	0,1599	Valid
X ₃	1	0,465	0,1599	Valid
	2	0,613	0,1599	Valid
	3	0,606	0,1599	Valid
	4	0,399	0,1599	Valid
	5	0,529	0,1599	Valid
	6	0,478	0,1599	Valid
	7	0,563	0,1599	Valid
	8	0,551	0,1599	Valid
	9	0,581	0,1599	Valid
	10	0,558	0,1599	Valid
	11	0,601	0,1599	Valid
Y	1	0,546	0,1599	Valid
	2	0,44	0,1599	Valid
	3	0,570	0,1599	Valid
	4	0,642	0,1599	Valid
	5	0,644	0,1599	Valid
	6	0,644	0,1599	Valid
	7	0,538	0,1599	Valid

	8	0,544	0,1599	Valid
	9	0,500	0,1599	Valid
	10	0,537	0,1599	Valid
	11	0,526	0,1599	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian validitas menggunakan SPSS 21 terhadap masing-masing butir pertanyaan yang diajukan, menunjukkan hasil bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil dari pengujian validitas ini, menyatakan bahwasannya masing-masing pertanyaan dalam variabel dinyatakan valid.

4.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban kuesioner yang diberikan responden menyatakan konsisten atau tidak konsisten. Hasil dari uji ini digunakan untuk menilai butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner untuk menyatakan reliabel ataupun tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dianalisis dengan cara melihat hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha*. Sebuah variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka variabel penelitian tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini disajikan berikut ini :

Tabel 4.11

Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
X1	0,611	9	Reliabel
X2	0,610	12	Reliabel
X3	0,757	11	Reliabel
Y	0,778	11	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari pemaparan hasil pengujian reliabilitas tabel 4.11, menyatakan hasil bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > dari 0,60 dibuktikan nilai *Cronbach Alpha* variabel etika kepemimpinan (X_1) hasilnya 0,611, variabel tingkat pemahaman akuntansi (X_2) hasilnya 0,610, variabel sistem pengendalian internal (X_3) hasilnya 0,757, dan variabel kualitas laporan keuangan (Y) hasilnya 0,778. Dari hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwasannya semua variabel penelitian menyatakan hasil yang reliabel, artinya dari indikator kuesioner untuk semua variabel hasilnya dapat dipercaya untuk alat ukur dalam penelitian.

4.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian data uji asumsi klasik dilakukan melalui tiga tahapan pengujian, diantaranya sebagai berikut :

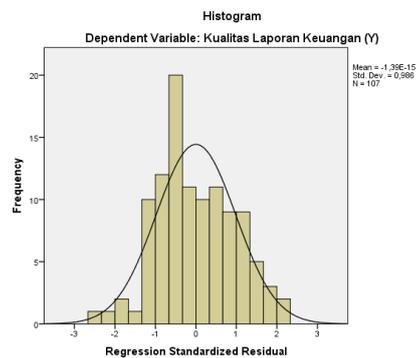
1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah dalam model regresi variabel

independen serta dependen keduanya mempunyai data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas sebanyak dua kali, diantaranya dengan melakukan analisis terhadap grafik dan menganalisis uji statistik. Berikut ini pemaparan hasil uji normalitas dari grafik yang dihasilkan :

Gambar 4.1

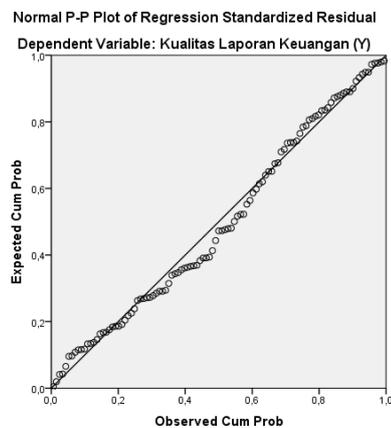
Grafik Uji Normalitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Gambar 4.2

Grafik Normal Plot



Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas, bisa disimpulkan bahwa grafik histogram hasilnya memberikan distribusi pola ormal. Distribusi normal pada grafik histogram dibuktikan dari pola grafiknya yang melenceng kekanan membentuk garis gunung yang artinya adalah data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan gambar 4.2 pada grafik normal plot dapat dianalisis juga bahwasannya data dalam penelitian ini memiliki distribusi data normal, dibuktikan dengan terdapat titik yang mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya tidak terlalu jauh pada garis diagonal sehingga tidak menyalahi sebuah asumsi normalitas. Pengujian normalitas selain menganalisis grafik juga bisa dilakukan melalui uji statistik Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian statistik Kolmogorov-Smirnov disajikan seperti berikut :

Tabel 4.12

Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,79350573
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,875
Asymp. Sig. (1-tailed)		,428

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov dari tabel 4.12, dapat dianalisis bahwa nilai signifikansi pada nilai Asymp Sig (1-tailed) hasilnya 0,428 menunjukkan bahwa hasil tersebut > dari 0,05. Dari hasil ini bisa disimpulkan data yang digunakan penelitian ini berdistribusi normal serta dapat dinyatakan memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian Multikolonieritas dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antara variabel bebas di regresi linear berganda. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan korelasi tersebut apakah terdapat kolinearitas atau tidak, bisa dianalisis dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor*. Dalam pengujian multikolonieritas asumsu yang digunakan adalah dari nilai *tolerance* > 0,1 serta nilai VIF < 10. Berikut ini disajikan hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1,712	4,616		,371	,712		
Etika Kepemimpinan (X1)	,396	,103	,287	3,834	,000	,755	1,324
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X2)	,025	,029	,057	,866	,389	,958	1,044
Sistem Pengendalian Internal (X3)	,589	,077	,573	7,681	,000	,758	1,319

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

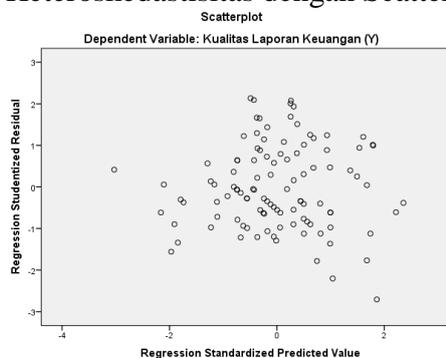
Pengujian multikolonieritas pada tabel 4.13, untuk variabel etika kepemimpinan (X_1) hasil nilai *tolerance* sebesar 0,755 dan nilai VIF sebesar 1,324, variabel tingkat pemahaman akuntansi (X_2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,958 dan nilai VIF sebesar 1,044, serta untuk variabel sistem pengendalian internal (X_3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,758 dan nilai VIF sebesar 1,319. Hasil pengujian multikolonieritas ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak menunjukkan adanya multikolonieritas dibuktikan masing-masing variabel nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai $VIF < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan dua pengujian diantaranya yang pertama menganalisis scatterplot serta yang kedua menganalisis menggunakan uji rank spearman. Berikut ini disajikan hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot:

Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3 dapat dilihat dari titik-titik yang ada di scatterplot menyebar diatas dan dibawah dari angka 0, serta titik tersebut tidak

membentuk suatu pola tertentu. hasil ini dapat dianalisis bahwa data dalam penelitian tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas selain menganalisis scatterplot juga dilakukan dengan menggunakan uji rank spearman. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji rank spearman, sebagai berikut :

Tabel 4.14

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Rank Spearman

			Correlations			
			Etika Kepemimpinan (X1)	Tingkat Pemahaman Akuntansi (X2)	Sistem Pengendalian Internal (X3)	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	Etika Kepemimpinan (X1)	Correlation	1,000	,096	,445**	,054
		Coefficient		,162	,000	,289
		Sig. (1-tailed)	107	107	107	107
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X2)	Tingkat Pemahaman Akuntansi (X2)	Correlation	,096	1,000	-,051	-,045
		Coefficient	,162		,301	,321
		Sig. (1-tailed)	107	107	107	107
Sistem Pengendalian Internal (X3)	Sistem Pengendalian Internal (X3)	Correlation	,445**	-,051	1,000	-,023
		Coefficient	,000	,301		,407
		Sig. (1-tailed)	107	107	107	107
Unstandar dized Residual	Unstandar dized Residual	Correlation	,054	-,045	-,023	1,000
		Coefficient	,289	,321	,407	
		Sig. (1-tailed)	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji rank spearman pada tabel 4.14 menunjukkan hasil nilai signifikansi (1-tailed) pada masing-masing variabel

> dari 0,05 dibuktikan dengan variabel etika kepemimpinan (X_1) nilai signifikansinya sebesar 0,289, variabel tingkat pemahaman akuntansi (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,321 dan variabel sistem pengendalian internal (X_3) nilai signifikansinya sebesar 0,407. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas, dibuktikan dengan semua variabel mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$.

4.2.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik diatas, data penelitian dalam penelitian ini juga dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis data dengan regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BMT. Berikut ini disajikan hasil uji regresi linier berganda :

Tabel 4.15

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,712	4,616		,371	,712
Etika Kepemimpinan (X_1)	,396	,103	,287	3,834	,000
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X_2)	,025	,029	,057	,866	,389
Sistem Pengendalian Internal (X_3)	,589	,077	,573	7,681	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.15 uji regresi linier berganda yang telah diuji menggunakan SPSS 21, maka diperoleh hasil persamaan regresi seperti berikut :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

$$Y = 1,712 + 0,396X_1 + 0,025X_2 + 0,589X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Persamaan regresi diatas dapat diartikan :

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah 1,712, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sebesar 1,712. Arti dari nilai konstanta 1,712 ialah apabila variabel independennya (etika kepemimpinan (X_1), tingkat pemahaman akuntansi (X_2), sistem pengendalian internal (X_3)) adalah 0 atau tidak terjadi perubahan variabel independen, maka hasil regresi linier berganda mempunyai pengaruh positif dengan kualitas laporan keuangan BMT yang dihasilkan 1,712.
2. Nilai koefisien regresi etika kepemimpinan sebesar 0,396. Nilai koefisien ini mempunyai arti jika variabel etika kepemimpinan (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 dengan asumsi variabel yang lain tetap dan konstanta (a) adalah 0 maka kualitas laporan keuangan BMT akan meningkat 0,396.
3. Nilai koefisien regresi tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,025. Nilai koefisien ini mempunyai arti jika variabel tingkat pemahaman akuntansi (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 dengan asumsi variabel yang lain tetap dan

konstanta (a) adalah 0 maka kualitas laporan keuangan BMT akan meningkat 0,025.

4. Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal sebesar 0,589. Nilai koefisien ini dapat diartikan apabila variabel sistem pengendalian internal (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 dengan asumsi variabel yang lain tetap dan konstanta (a) adalah 0 maka kualitas laporan keuangan BMT akan meningkat sebesar 0,396.

4.2.4.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengukuran persentase total variabel Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen / X). Berikut ini disajikan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4.16

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,565	,553	2,83390

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal (X_3), Tingkat Pemahaman Akuntansi (X_2), Etika Kepemimpinan (X_1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Pengujian koefisien determinasi dari tabel 4.16, hasil nilai korelasi (R) sebesar 0,752 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,553. Nilai korelasi (R) 0,752 menunjukkan bahwa variabel etika kepemimpinan,

tingkat pemahaman akuntansi, dan sistem pengendalian memiliki korelasi terhadap kualitas laporan keuangan BMT. Nilai *Adjusted R Square* 0,553 mempunyai arti bahwa 55,3% kualitas laporan keuangan BMT dipengaruhi oleh variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, dan sistem pengendalian internal, sedangkan sebesar 44,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian statistik t dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi (X_1 , X_2 , dan X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Hasil pengujian statistik t disajikan berikut ini :

Tabel 4.17

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,712	4,616		,371	,712
Etika Kepemimpinan (X_1)	,396	,103	,287	3,834	,000
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X_2)	,025	,029	,057	,866	,389
Sistem Pengendalian Internal (X_3)	,589	,077	,573	7,681	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan pengujian statistik t diatas dapat dianalisis :

- a. Variabel etika kepemimpinan (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi variabel X_1 sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan hasil bahwa variabel etika

kepemimpinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BMT dan H₁ diterima.

- b. Variabel tingkat pemahaman akuntansi (X₂) mempunyai nilai signifikansi 0,389. Nilai signifikansi variabel X₂ sebesar 0,389 > 0,05, menunjukkan hasil bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BMT dan H₂ ditolak.
- c. Variabel sistem pengendalian internal (X₃) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel X₃ 0,000 < 0,05, menunjukkan hasil bahwa variabel sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BMT dan H₃ diterima.

3. Uji Korelasi Berganda

Pengujian korelasi berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis serta mengukur derajat kekuatan hubungan positif atau hubungan negatif antara variabel independen (etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Berikut ini disajikan hasil pengujian korelasi berganda dalam tabel *Coefficients* dibawah ini :

Tabel 4.18

Uji Korelasi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,712	4,616		,371	,712
Etika Kepemimpinan (X1)	,396	,103	,287	3,834	,000
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X2)	,025	,029	,057	,866	,389
Sistem Pengendalian Internal (X3)	,589	,077	,573	7,681	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan pengujian korelasi berganda pada tabel 4.18 menunjukkan hasil bahwa :

- a. Tabel *Coefficients* diatas, menunjukkan hasil bahwa variabel (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel (Y). Pengaruh positif ini dianalisis dari nilai koefisien variabel etika kepemimpinan pada kolom B (*Unstandardized Coefficientas*) yang menunjukkan hasil korelasi positif (+) sebesar 0,396.
- b. Tabel *Coefficients* diatas, menunjukkan hasil bahwa variabel (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap (Y). Pengaruh positif ini dapat dianalisis dengan nilai koefisien variabel tingkat pemahaman akuntansi pada kolom B (*Unstandardized Coefficientas*) yang menunjukkan hasil korelasi positif (+) sebesar 0,025.
- c. Tabel *Coefficients* diatas, menunjukkan hasil bahwa variabel (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel (Y). Pengaruh positif ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel sistem pengendalian internal pada kolom B (*Unstandardized Coefficientas*) yang menunjukkan hasil korelasi positif (+) sebesar 0,589.

4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada lembaga keuangan syariah di tujuh BMT Kabupaten Kudus, dan variabel independen yang diteliti antara lain etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, dan sistem pengendalian internal, sedangkan variabel dependen yang diteliti ialah kuliatas laporan keuangan. Data dari perolehan responden kemudian dikumpulkan, diuji dengan menggunakan alat statistik berupa SPSS 21 dan setelah dianalisis memberikan kesimpulan yaitu :

1. Hipotesis Pertama : Etika kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BMT di Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil hipotesis pertama diterima didasarkan bahwa variabel etika kepemimpinan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan BMT. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi variabel etika kepemimpinan pada tabel *Coefficients* uji statistik t $0,000 < 0,05$ yang mempunyai arti variabel etika kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BMT. Hipotesis pertama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BMT dibuktikan dengan hasil uji korelasi berganda, nilai koefisien variabel etika kepemimpinan pada kolom B (*Unstandardized Coefficientas*) menunjukkan hasil korelasi positif (+) sebesar 0,396.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan mempunyai arti bahwa semakin tinggi etika kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BMT di Kabupaten Kudus semakin tinggi pula, dan sebaliknya semakin rendah etika kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BMT di Kabupaten Kudus semakin rendah pula. Etika kepemimpinan yang baik, menurut Peter (2013), ialah pemimpin yang mampu menghargai orang lain, objektif, mempunyai kejujuran, serta dapat membangun sebuah komunitas. Di era sekarang ini etika kepemimpinan memiliki peranan sangat penting untuk anggota karyawannya, karena seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya apabila memberikan contoh etika yang baik dan sesuai norma akan diikuti juga oleh karyawannya untuk

dijadikan panutan dalam bekerja. Laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kualitas yang tinggi apabila semua pihak baik yang memimpin, menyajikan serta menggunakan laporan keuangan dapat menerapkan etika kepemimpinan dalam setiap melaksanakan kegiatannya sehingga akan memberikan nilai yang lebih terhadap lembaga keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dan sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Nidia Kusuma Indrawati dan Dini Widyawati (2019), mengenai pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus Perusahaan Advertising di Surabaya yang terdaftar di BEI), menunjukkan hasil bahwa etika kepemimpinan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ummi Kulsum (2016), tentang pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit internal terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus Perusahaan Perbankan di Surabaya), menunjukkan hasil bahwa etika kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Perbankan di Surabaya.

2. Hipotesis Kedua : Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BMT di Kabupaten Kudus.

Hasil hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Hipotesis kedua ditolak, disebabkan dari hasil uji yang telah dilakukan peneliti menunjukkan hasil variabel tingkat pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan BMT. Hasil ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi variabel tingkat pemahaman akuntansi pada tabel *Coefficients* uji statistik t sebesar $0,389 > 0,05$ yang mempunyai arti bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BMT.

Hipotesis kedua mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BMT dibuktikan dengan hasil uji korelasi berganda, nilai koefisien variabel tingkat pemahaman akuntansi pada kolom B (*Unstandardized Coefficient*) yang menunjukkan hasil korelasi positif (+) sebesar 0,025.

Penelitian ini menyatakan tingkat pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan mempunyai arti bahwa ketika terjadi peningkatan atau penurunan tingkat pemahaman akuntansi oleh karyawan BMT maka tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disusun oleh BMT di Kabupaten Kudus. Variabel tingkat pemahaman akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dalam penelitian ini bisa disimpulkan tingkat pemahaman akuntansi dari sumber daya manusia atau pegawai tidak menjamin keberhasilan penyusunan dan pelaporan laporan keuangan BMT di Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terdapat beberapa hal yang menyebabkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yaitu, pegawai yang bekerja di BMT Kabupaten Kudus tidak semua pegawai berlatar belakang pendidikan akuntansi serta tidak semua pegawai telah mengikuti pelatihan maupun mempunyai pengalaman dibidang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi akan semakin baik jika pegawai BMT atau sumber daya manusia tersebut memiliki keahlian maupun pengetahuan yang mumpuni sesuai dengan bidangnya. Laporan keuangan yang memiliki kualitas baik akan tercipta apabila lembaga atau BMT mengadakan pelatihan untuk para pegawai sesuai dengan bidangnya masing-masing supaya memiliki kompetensi dan pengetahuan akuntansi untuk menunjang pekerjaannya dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak dapat dijadikan acuan dalam menentukan baik buruknya kualitas

laporan keuangan yang dihasilkan oleh BMT di Kabupaten Kudus, hal ini dikarenakan kualitas laporan keuangan selain dipengaruhi tingkat pemahaman akuntansi juga dapat dipengaruhi pegawai yang mempunyai perilaku serta etika yang baik, jujur untuk menghindari adanya penyelewengan serta manipulasi data dalam penyusunan laporan keuangan BMT.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Manik Dharma Yanti (2019) tentang pengaruh etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa, menunjukkan hasil bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intania Pramaiswari Puteri, Norita Citra Yuliarti, dan Ari Sita Nastiti (2019) tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada BNI Cabang Situbondo), menyatakan hasil bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa pemahaman akuntansi dari sumber daya manusia atau pegawai tidak menjamin keberhasilan dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Hipotesis Ketiga : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BMT di Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hipotesis ketiga diterima didasarkan dari hasil uji yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa variabel sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan BMT. Hasil ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi variabel sistem pengendalian internal pada tabel *Coefficients* uji statistik t sebesar $0,000 < 0,05$ yang

mempunyai arti variabel sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BMT. Hipotesis pertama mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BMT dibuktikan dengan hasil uji korelasi berganda, nilai koefisien variabel sistem pengendalian internal pada kolom B (*Unstandardized Coefficient*) yang menunjukkan hasil korelasi positif (+) sebesar 0,589.

Penelitian ini menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan mempunyai arti bahwa semakin tinggi sistem pengendalian internal yang diterapkan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BMT di Kabupaten Kudus semakin tinggi pula, dan sebaliknya semakin rendah sistem pengendalian internal yang diterapkan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BMT di Kabupaten Kudus semakin rendah pula. Menurut teori yang dikutip oleh Didin Hafidudin dan Hendry (2010), sistem pengendalian internal dalam Islam dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi apabila terjadi kesalahan, meluruskan sesuatu yang tidak lurus, hingga membenarkan yang telah menjadi hak atau mengembalikan kesalahan kejalan yang benar (*shirathulmustaqim*). Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh suatu lembaga membuat pimpinan atau manajemen akan lebih menekankan pentingnya menerapkan sistem pengendalian internal untuk mengawasi kegiatan operasional kerja sehari-hari, serta dapat mengambil langkah-langkah untuk mengendalikannya. Sistem pengendalian internal yang diterapkan juga dapat memastikan bahwa kegiatan usaha suatu lembaga sudah patuh pada kebijakan, prosedur, serta hukum dan peraturan yang berlaku. Penerapan SPI yang baik dapat memperkecil adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, membatasi serta melindungi kemungkinan terjadinya kecurangan maupun penggelapan aset suatu lembaga, sehingga dengan adanya sistem

pengendalian yang baik dapat menghasilkan informasi keuangan seperti laporan keuangan yang benar dan berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Firmansyah dan Rani Tarida Sinambela (2020), mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat, menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat (2016), tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank BJB Syariah Cirebon menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Merlyn C. T Kalumata, Ventje Ilat, dan Jessy D.L Warongan (2015) tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, revidi laporan keuangan, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian data, serta analisis variabel penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus di BMT Kabupaten Kudus), dapat disimpulkan hasil analisisnya berikut ini:

1. Variabel X_1 (etika kepemimpinan) berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti, dalam uji statistik t menyimpulkan hasil etika kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y atau kualitas laporan keuangan BMT. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan semakin tinggi etika kepemimpinan seorang pemimpin maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan BMT di Kabupaten Kudus akan tinggi pula, dan sebaliknya.
2. Variabel X_2 (tingkat pemahaman akuntansi) berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, dalam uji statistik t menyimpulkan hasil tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y atau kualitas laporan keuangan BMT. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan apabila terjadi penurunan atau peningkatan tingkat pemahaman akuntansi maka tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan BMT di Kabupaten Kudus.
3. Variabel X_3 (sistem pengendalian internal) berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, dalam uji statistik t menyatakan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y atau kualitas laporan keuangan BMT. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila sistem pengendalian internal yang diterapkan semakin tinggi, maka kualitas laporan keuangan BMT di Kabupaten Kudus akan semakin tinggi pula, dan sebaliknya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian masih jauh dari kata sempurna, sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti lainnya, dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang dialami peneliti dalam melaksanakan penelitian diantaranya :

1. Terbatasnya objek

Keterbatasan objek meliputi peneliti hanya meneliti pengaruh variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, serta sistem pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BMT Kabupaten Kudus. Variabel penelitian yang diteliti menghasilkan nilai *R Square* 0,553 / 55,3% nilainya relative masih kecil.

2. Terbatasnya Responden

Responden yang diambil sampel oleh peneliti berjumlah 107 karyawan yang tersebar di tujuh BMT. Keterbatasan responden ini dari aspek bidang pekerjaan karyawan BMT, dimana responden yang mengisi kuesioner tidak banyak yang bidang pekerjaannya sebagai pembukuan atau penyusun laporan keuangan, sehingga beberapa dari responden ada yang tidak paham tentang variabel tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu, juga keterbatasan tidak diberikannya ijin penelitian di dua BMT yaitu BMT Amanah dan BMT Harapan Ummat dikarenakan pandemi covid 19.

Beberapa keterbatasan penelitian diatas menunjukkan inilah keterbatasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan meskipun terdapat beberapa keterbatasan atau hambatan, namun peneliti sangat bersyukur bahwasannya penelitian ini mampu diselesaikan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pemaparan keterbatasan penelitian, untuk meningkatkan sebuah kualitas laporan keuangan BMT di Kabupaten Kudus, peneliti dalam penelitian ini memberikan saran dari hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. BMT Di Kabupaten Kudus

- a. Diharapkan pimpinan BMT di Kabupaten Kudus dapat tetap mempertahankan etika kepemimpinan yang baik. Laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan apabila semua pihak, baik pimpinan, maupun karyawan yang menyajikan laporan keuangan dapat menerapkan etika yang baik dalam melaksanakan kegiatannya, sehingga hal ini dapat memberikan nilai yang lebih terhadap lembaga keuangan tersebut.
- b. BMT di Kabupaten Kudus sebaiknya mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan dibidang akuntansi sehingga memiliki kompetensi untuk menunjang pekerjaannya dalam penyusunan laporan keuangan.
- c. Diharapkan bagi lembaga keuangan BMT di Kabupaten Kudus untuk tetap menerapkan dan mempertahankan sistem pengendalian internal yang tinggi, sehingga dari adanya penerapan SPI ini bisa memperkecil adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan BMT.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian (variabel x) yang dapat mempengaruhi variabel kualitas laporan keuangan (variabel y) yang belum diteliti oleh peneliti, dikarenakan nilai R-Square yang dihasilkan oleh penelitian ini relative masih kecil sebesar 55,3%, sisanya 44,7% dijelaskan dari variabel lainnya yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Agustin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Mikroskil Medan." *Jurnal JWEM*, 2015, hlm.15.
- Agus Purwaji, Wibowo, dan Haryana Sri Lastanti. *Pengantar Akuntansi 2 Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2017.
- Amanada, Sondakh, Tangkuman. "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal." *Jurnal EMEA 3 (3)*, 2015, hlm.786.
- Andri Soemitra. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Asmawati Burhan. *Buku Ajar Etika Umum*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish CV Budi Utama, 2012.
- Bonares Siallagan. *Panduan Pemimpin Untuk Menakili Kepemimpinan (Guide Leaders to Have Leadership)*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2015.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Quran (Al-Majid Al-Quran Terjemah, Dan Tajwid Warna Standar Kemenag RI, Al-Akbar, Asbabun Nuzul)*. Jakarta, 2014.
- . *Mushaf Al-Quran (Al-Majid Al-Quran Terjemah, Dan Tajwid Warna Standar Kemenag RI, Al-Akbar, Asbabun Nuzul)*. Jakarta, 2014.
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- . *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Dina Fitria. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam Dan Pemula*. Jakarta: Penerbit Laskar Aksara, 2016.
- Djaka Suryadi. "Laporan Keuangan Entitas Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bisnis." *Jurnal Asy-Syukriyyah* Vol. 12 (2014): hlm.5.
- Dokumen PBMT Kabupaten Kudus 2020.
- Dokumentasi BMT Khadijah Kudus
- Dokumentasi BMT Muamalat Mulia Kudus

- Dokumentasi BMT Mitra Muamalat Kudus
- Dokumentasi BMT Syariah Sejahtera Kudus
- Dokumentasi BMT Al-Amin Kudus
- Dokumentasi BMT Mubarakah Kudus
- Dokumentasi BMT Giri Muria Kudus
- Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Hantono dan Namira Ufrida Rahmi. *Pengantar Akuntansi, Sejarah Perkembangan Akuntansi, Struktur Dasar Akuntansi, Laporan Keuangan, Proses Penyesuaian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish CV Budi Utama, 2018.
- Hery. *Akuntansi Dasar 1 Dan 2*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo Anggota IKAPI, 2013.
- . *Pengantar Akuntansi (Comprehensive Edition)*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2015.
- . *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2014.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: IAI, 2017.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Iwan Nugroho. *Mengembangkan Etika Kepemimpinan*. Jakarta: Widayagama, 2013.
- Jones dan Rama. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Kartomo dan La Sudarman. *Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama, 2019.
- Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2010.
- Kusmuriyanto. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Semarang: UPT UNNES Press, 2005.
- Leny Sulistiyowati. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2010.
- M. Nur Rianto Al Arif. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*.

- Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Morela Hernandez. "Toward an Understanding of The Psychology of Stewardship Academy of Manajemen Review." *Journal of Business Ethics*, 2008, hlm.3.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2016.
- Nikolaus Duli. *Metode Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- No Title, n.d.
- Peter. *Kepemimpinan Edisi 6*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Raharjo, Eko. "Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi." *Jurnal STIE Pelita Nusantara Semarang*, Vo. 1 No.1 (2007): hlm.39.
- Rahmawaty, Indah. *Buku Praktis Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Laskar Aksara, 2010.
- Ridwan, Umi Fauzal Naimah dan Murtadho. "Analisis Implementasi Akuntansi Syariah Di BMT 'X' Kudus." *Jurnal Istislahia*, Vol.7 No.1 (2014): hlm.83.
- Riny Jefri. "Theory Stewardship and Good Governance." *Jurnal Riset Edisi XXVI* Vol 4, No (2018): hlm 18.
- Safuan Alfandi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Dilengkapi Pedoman Umum, Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan)*. Solo: Sendang Ilmu, 2010.
- Sochib. *Pengantar Akuntansi 1 Buku Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Sumadiyono. <https://www.google.com/amp/s/m.solopos.com/kasus-koperasi-di-kudus-takbisa-tarik-uang-nasabah-datangi-bmt-bmm-537090/amp>. (2014).
- Surahman Amin. "Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Quran Dan Hadist" Vol. 1 No. (2015): 134.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam)*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Tikno Subadi. *Pengantar Akuntansi (Dasar Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen)*. Jakarta: CV Rizeva Utama, 2014.
- Winwin Yadiati. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian (BMT Khadijah)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang
50185 website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : B-606/Un.10.5/D1/PP.00.9/02/2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

22 Februari 2021

Kepada Yth :
Kepala BMT Khadijah Kota Kudus
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti
Nim : 1705046026
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : S.1 Akuntansi Syariah
Alamat : Desa Lemah Gunung Rt 04 Rw 02 Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah
Tujuan Penelitian : Mencari Data Untuk Penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BMT di Kabupaten Kudus)
Waktu Penelitian : 23 Februari s.d 23 Maret 2021
Lokasi Penelitian : JL. KH Turaichan Adjhuri No 87 Pejaten Kec.Kota Kudus.

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Surat Ijin Penelitian (BMT Syariah Sejahtera)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang
50185 website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : B-606/Un.10.5/D1/PP.00.9/02/2021

22 Februari 2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Kepada Yth :
Kepala BMT Syariah Sejahtera Kota Kudus
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi unuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti
Nim : 1705046026
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : S.1 Akuntansi Syariah
Alamat : Desa Lemah Gunung Rt 04 Rw 02 Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah
Tujuan Penelitian : Mencari Data Untuk Penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi,dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan(Studi Pada BMT di Kabupaten Kudus)
Waktu Penelitian : 23 Februari s.d 23 Maret 2021
Lokasi Penelitian : JL. Conge Ngembalrejo Kec.Bae Kota Kudus .

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

lembagaan,



Mus
FATONIH

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Surat Ijin Penelitian (BMT Al-Amin)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang
50185 website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : B-615/Un.10.5/D1/PP.00.9/02/2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

22 Februari 2021

Kepada Yth :
Kepala BMT Al-Amin Kudus
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti
Nim : 1705046026
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : S.1 Akuntansi Syariah
Alamat : Desa Lemah Gunung Rt 04 Rw 02 Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah
Tujuan Penelitian : Mencari Data Untuk Penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada BMT di Kabupaten Kudus)
Waktu Penelitian : 23 Februari s.d 23 Maret 2021
Lokasi Penelitian : JL. Raya Kudus-Pati Km 05 Ngembal Rejo Kec. Bae Kudus

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Institusi / Lembaga,


Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Surat Ijin Penelitian (BMT Mubarakah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang
50185 website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : B-610/Un.10.5/D1/PP.00.9/02/2021

22 Februari 2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Kepada Yth :
Kepala BMT Mubarakah Kudus
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi unuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti
Nim : 1705046026
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : S.1 Akuntansi Syariah
Alamat : Desa Lemah Gunung Rt 04 Rw 02 Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah
Tujuan Penelitian : Mencari Data Untuk Penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada BMT di Kabupaten Kudus)
Waktu Penelitian : 23 Februari s.d 23 Maret 2021
Lokasi Penelitian : JL. Kudus-Purwodadi No 8 KM 8 Sambung Undaan Lor Kudus .

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Institusi/lembagaan,



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Surat Ijin Penelitian (BMT Muamalat Mulia)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang
50185 website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : B-611/Un.10.5/D1/PP.00.9/02/2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

22 Februari 2021

Kepada Yth :
Kepala BMT Muamalat Mulia Kudus
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi unuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti
Nim : 1705046026
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : S.1 Akuntansi Syariah
Alamat : Desa Lemah Gunung Rt 04 Rw 02 Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah
Tujuan Penelitian : Mencari Data Untuk Penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada BMT di Kabupaten Kudus)
Waktu Penelitian : 23 Februari s.d 23 Maret 2021
Lokasi Penelitian : Desa Megawon JL. Mejobo No 72 Megawon Kec. Jati Kudus.

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Lembaga,

R. FATONI H

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Surat Ijin Penelitian (BMT Mitra Muamalat)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang
50185 website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : B-613/Un.10.5/D1/PP.00.9/02/2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

22 Februari 2021

Kepada Yth :
Kepala BMT Mitra Muamalat Kudus
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi unuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti
Nim : 1705046026
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : S.1 Akuntansi Syariah
Alamat : Desa Lemah Gunung Rt 04 Rw 02 Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah
Tujuan Penelitian : Mencari Data Untuk Penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada BMT di Kabupaten Kudus)
Waktu Penelitian : 23 Februari s.d 23 Maret 2021
Lokasi Penelitian : JL. Hos Cokroaminoto Mlati Norowito Kec. Kota Kudus.

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Lembaga,

MURFATONIH

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Surat Ijin Penelitian (BMT Giri Muria)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang
50185 website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : B-606/Un.10.5/D1/PP.00.9/02/2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

22 Februari 2021

Kepada Yth :
Kepala BMT Giri Muria Kota Kudus
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi unuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti
Nim : 1705046026
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : S.1 Akuntansi Syariah
Alamat : Desa Lemah Gunung Rt 04 Rw 02 Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah
Tujuan Penelitian : Mencari Data Untuk Penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BMT di Kabupaten Kudus)
Waktu Penelitian : 23 Februari s.d 23 Maret 2021
Lokasi Penelitian : JL. Sosro Kartono No 234a Barongan, Kaliputu Kec. Kota Kudus .

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
lembagaan,

FATONIH

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2

Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nomor : (diisi oleh peneliti)

- Nama Responden : _____
- Nama Instansi (BMT) : _____
- Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
- Umur : < 30 Tahun > 30 Tahun
- Pendidikan Terakhir : SMA/SMK D1/D2/D3
 D4/S1 S2/S3
 Lainnya
- Jabatan/Bidang Pekerjaan : _____
- Lama Bekerja : 1-5 Tahun 6-10 Tahun > 10 Tahun

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum menjawab pertanyaan berikut, mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar.
2. Isilah kuesioner dengan lengkap sesuai kondisi yang ada.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut penilaian Anda dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia untuk (Etika Kepemimpinan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan) dimana :
(SS) Sangat Setuju : Skor 5
(S) Setuju : Skor 4
(N) Netral : Skor 3
(TS) Tidak Setuju : Skor 2
(STS) Sangat Tidak Setuju : Skor 1
4. Pilihlah jawaban yang benar menurut penilaian anda pada (Tingkat Pemahaman Akuntansi) dengan memberikan tanda silang (x) dipilihan jawaban a,b,c yang tersedia.

C. Lembar Kuesioner

ETIKA KEPEMIMPINAN (X₁)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Bersikap Adil						
1.	Pimpinan memberikan teguran / sanksi kepada setiap karyawan yang lalai dalam menjalankan pekerjaannya.					
2.	Pimpinan memberikan teguran / sanksi kepada karyawannya ketika melakukan kesalahan dalam proses pencatatan data dan penyusunan Laporan Keuangan.					
3.	Apabila terjadi kesalahan, pimpinan memberikan saran agar pekerjaan karyawannya menjadi lebih baik dan benar.					
Memotivasi						
4.	Pimpinan tidak bersikap kasar pada saat menegur karyawannya yang melakukan kesalahan dalam menjalankan pekerjaannya.					
5.	Pimpinan bersikap tegas dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan entitas.					
6.	Pada Saat terjadi masalah berkaitan keuangan di BMT, Pimpinan selalu cepat tanggap mengatasinya untuk segera mengambil keputusan.					
Partisipatif						
7.	Pimpinan mengawasi setiap karyawannya dalam menyelesaikan pekerjaan dan selalu mengawasi pada saat penyusunan Laporan Keuangan.					
8.	Pimpinan mengoreksi hasil pekerjaan serta Laporan Keuangan yang dibuat dan dikerjakan oleh karyawannya.					
Dapat Mempengaruhi Bawahan						
9.	Pimpinan memberikan keteladanan dengan menerapkan etika kepemimpinan yang baik kepada karyawannya supaya karyawan dapat menerapkan etika tersebut dalam bekerja.					

TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (X₂)

1. Sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan akan diperoleh oleh entitas syariah adalah pengertian dari ?
 - a. Hutang
 - b. Aset
 - c. Dana syirkah temporer
2. Aset yang berwujud maupun tidak berwujud yang disewakan atas manfaatnya oleh BMT merupakan pengertian dari aset?
 - a. Aset istishna
 - b. Aset lancar
 - c. Aset ijarah
3. Pembiayaan merupakan salah satu faktor terpenting bagi entitas syariah, karena melalui pembiayaan dapat diketahui kemampuan suatu entitas syariah (BMT) dalam mensirkulasi dana yang telah dihimpun dari masyarakat. Dibawah ini yang tidak termasuk dalam kategori pembiayaan BMT adalah ?
 - a. Pembiayaan mudharabah
 - b. Pembiayaan *sharf*
 - c. Pembiayaan musyarakah
4. Tagihan yang timbul dari transaksi jual beli antara BMT dengan nasabah, dimana BMT membeli barang yang diperlukan oleh nasabah kemudian menjualnya sebesar harga perolehan ditambah dengan margin yang disepakati, merupakan pengertian dari?
 - a. Piutang Ijarah
 - b. Piutang salam
 - c. Piutang murabahah
5. Kewajiban entitas syariah dimasa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dengan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas syariah yang mengandung manfaat ekonomi, merupakan pengertian dari ?
 - a. Hutang
 - b. Aset
 - c. Dana syirkah temporer

6. Kewajiban BMT yang harus diselesaikan dalam bentuk penyerahan barang dalam akad salam dan bukan pembayaran dalam bentuk uang tunai kepada nasabah, merupakan pengertian dari ?
 - a. Hutang salam
 - b. Hutang istishna
 - c. Hutang Ijarah
7. Dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari nasabah atau pihak lainnya dimana entitas syariah (BMT) mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi sesuai kesepakatan, merupakan pengertian dari?
 - a. Laba tahun berjalan
 - b. Dana syirkah temporer
 - c. Produk *funding* (simpanan)
8. Produk *funding* (simpanan) dengan akad wadiah dimana penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik menggunakan cek/bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu, merupakan salah satu pengertian dari produk simpanan apa didalam BMT ?
 - a. Tabungan wadiah
 - b. Tabungan mudharabah
 - c. Giro wadiah
9. Hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana syirkah temporer merupakan pengertian dari ?
 - a. Harta
 - b. Kewajiban
 - c. Ekuitas
10. Sejumlah uang yang wajib disetorkan kedalam kas BMT oleh para pendiri atau anggota BMT pada saat masuk menjadi anggota, merupakan pengertian dari simpanan apa didalam BMT ?
 - a. Simpanan pokok
 - b. Simpanan wajib
 - c. Simpanan sukarela
11. Sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya oleh anggota BMT merupakan pengertian dari simpanan ?

- a. Simpanan pokok
 - b. Simpanan wajib
 - c. Simpanan sukarela
12. Apa dampak yang diperoleh apabila entitas syariah (BMT) memiliki ekuitas yang banyak ?
- a. Kemajuan dan keberlangsungan bisnis entitas syariah (BMT)
 - b. Semakin banyaknya harta entitas syariah (BMT)
 - c. Entitas syariah (BMT) dikenal banyak orang

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (X₃)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Lingkungan Pengendalian						
1.	Pimpinan telah menerapkan aturan mengenai perilaku dan standar etika karyawan.					
2.	Pimpinan memberikan wewenang kepada karyawannya melalui struktur organisasi sesuai dengan tingkat tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan entitas.					
3.	Pimpinan melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan, fisik kas, data, dan barang.					
Penilaian Resiko						
4.	Pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan untuk mengurangi resiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur pencatatan data keuangan.					
5.	Pimpinan melakukan analisis resiko kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem dan pelaporan keuangan.					
Kegiatan Pengendalian						
6.	Setiap transaksi selalu didokumentasikan pada bukti transaksi yang telah diberi nomor urut tercetak.					
7.	Semua data transaksi yang di <i>entry</i> (diinput) dan diproses kedalam komputer adalah semua data transaksi					

	yang telah diotorisasi untuk mengecek kebenaran adanya transaksi.					
Pemantauan						
8.	Pimpinan melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku karyawan dan sistem untuk menghindari adanya penyimpangan.					
9.	Pimpinan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan penyimpangan yang perlu diperbaiki.					
Informasi dan Komunikasi						
10.	Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada BMT dapat menyampaikan informasi kepada semua pihak dengan baik.					
11.	Informasi yang ada di BMT telah disediakan secara tepat waktu sehingga dapat dikomunikasikan untuk melakukan tindakan <i>korektif</i> secara tepat.					

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Materialitas						
1.	Informasi yang dihasilkan dari Laporan Keuangan yang BMT sajikan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat materil.					
2.	Informasi yang BMT sajikan dalam Laporan Keuangan telah teruji kebenarannya.					
Penyajian Jujur						
3.	Informasi yang dihasilkan dari Laporan Keuangan yang dibuat BMT, telah menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan.					
4.	Laporan Keuangan BMT dibuat sesuai dengan kebenaran adanya transaksi yang terjadi.					

5.	Laporan Keuangan yang dibuat BMT sesuai dengan bukti data transaksi yang ada, dan tanpa adanya unsur manipulasi.					
Kelengkapan						
6.	Laporan Keuangan yang BMT susun telah menggunakan pedoman standar penyajian dan penyusunan laporan keuangan entitas syariah.					
7.	Informasi yang dihasilkan dari Laporan Keuangan BMT, disajikan dalam bentuk laporan keuangan serta istilah isinya disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna laporan keuangan.					
Tepat Waktu						
8.	Laporan Keuangan disajikan secara tepat waktu, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan saat ini.					
9.	Laporan Keuangan disajikan secara rutin dari awal periode hingga akhir periode, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan mengoreksi keputusan dimasa lalu (<i>feedback value</i>).					
Netralitas						
10.	Informasi yang BMT sajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan.					
11.	Informasi yang dihasilkan dalam Laporan Keuangan BMT tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya.					

Lampiran 3

Hasil Jawaban Responden

ETIKA KEPEMIMPINAN (X ₁)									TOTAL
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X ₁
5	5	5	5	4	5	4	5	4	42
4	4	4	4	4	4	3	3	5	35
5	5	5	4	4	4	3	3	5	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	4	4	5	4	4	5	41
4	5	5	5	4	3	5	5	5	41
5	5	4	3	4	4	5	4	4	38
4	4	4	5	5	4	5	4	4	39
4	4	3	3	5	5	5	5	4	38
4	5	3	3	5	5	5	4	5	39
5	5	4	4	4	4	5	5	5	41
5	5	4	5	4	4	4	4	4	39
5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
5	5	5	4	4	4	4	4	5	40
3	3	3	5	5	4	4	4	4	35
5	5	4	4	5	5	5	5	4	42
3	3	3	5	5	5	5	5	3	37
4	4	4	4	4	4	4	5	3	36
4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
5	4	5	5	4	5	4	5	4	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
4	3	3	4	4	4	3	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	4	4	4	4	5	5	5	41
5	5	5	5	5	5	4	4	3	41
3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
5	5	5	5	5	5	4	3	3	40
5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
4	4	3	4	4	4	3	3	3	32

5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
3	3	4	4	4	5	5	5	5	38
5	5	5	5	4	4	4	4	3	39
5	5	4	4	4	4	4	3	5	38
3	3	4	4	4	5	5	5	5	38
5	5	4	4	5	5	5	5	5	43
4	3	3	4	4	4	5	5	4	36
4	4	5	5	5	3	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	5	5	5	4	4	4	3	38
4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
4	4	5	5	5	3	3	4	3	36
3	3	5	3	4	5	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
3	3	4	4	4	3	4	4	3	32
4	4	5	4	3	4	3	4	5	36
5	5	5	5	5	4	4	4	5	42
3	3	5	5	5	5	5	4	4	39
4	4	5	5	4	4	5	5	3	39
5	4	4	3	4	4	3	4	4	35
5	4	3	4	4	4	5	4	4	37
5	5	3	4	4	5	5	4	4	39
5	4	5	5	4	3	5	4	5	40
5	3	4	5	4	5	5	3	5	39
4	4	5	3	5	4	4	5	4	38
5	4	4	3	5	4	3	4	5	37
5	5	4	4	5	4	4	5	4	40
4	5	4	4	5	3	5	5	5	40
4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
4	4	4	5	5	5	4	4	4	39
4	5	4	4	5	3	5	5	5	40
5	5	5	4	4	5	4	5	5	42
5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
4	4	3	3	5	5	4	4	5	37
4	4	4	3	3	5	5	5	5	38

5	4	4	4	5	5	4	4	3	38
5	5	4	3	5	3	3	5	5	38
4	4	5	5	5	4	4	3	3	37
3	5	5	4	4	4	4	4	5	38
5	4	4	5	5	4	5	4	4	40
5	4	5	3	3	5	5	5	5	40
4	5	3	3	4	4	4	5	5	37
4	4	3	4	5	5	5	5	4	39
4	5	5	3	4	3	4	4	4	36
3	3	4	4	4	4	5	5	5	37
5	5	4	5	5	3	4	4	4	39
4	3	4	4	5	5	4	5	3	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	3	3	4	4	3	5	5	5	37
3	4	5	5	3	4	5	5	4	38
4	4	4	4	5	5	3	3	4	36
5	4	4	5	5	5	5	3	5	41
5	3	4	4	4	4	4	4	4	36
4	5	5	4	3	4	4	3	3	35
3	5	5	4	3	4	3	4	4	35
4	4	5	5	5	5	5	3	4	40
3	5	5	4	4	4	4	4	4	37
4	3	3	4	4	5	5	5	5	38
4	4	4	4	5	4	5	5	3	38
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	4	4	4	4	4	3	5	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	5	4	4	5	5	3	3	38
4	4	4	3	3	3	4	5	4	34
5	4	4	4	3	4	4	5	4	37
3	5	5	5	4	3	5	5	5	40
5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
4	5	5	4	5	5	5	4	5	42
5	4	4	4	5	5	4	4	4	39
5	5	3	4	4	5	5	5	4	40

TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (X ₂)												TOTAL BENAR	TOTAL POINT X ₂
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12		
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	10	83,3
1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	8	66,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	8	66,7
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	83,3
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	10	83,3
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	91,7
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	83,3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	91,7
0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	8	66,7
1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	9	75
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	83,3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	83,3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	9	75
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	9	75
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9	75
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	9	75
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	83,3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	83,3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10	83,3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	83,3
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9	75
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	91,7

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	91,7
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	9	75
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	83,3
0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	66,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	83,3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	83,3
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	8	66,7
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9	75
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100

1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	91,7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (X ₃)											TOTAL X ₃
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	
5	4	5	5	4	4	5	3	5	3	5	48
5	4	5	5	4	4	5	3	5	3	5	48
4	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	47
4	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	48
3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	46
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45
3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	45
3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	51
5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	47
3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	48
3	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	47
5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	49
3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	47
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	46
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	51
4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	51
5	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	43
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	38
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	37
5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	50
5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	50

4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	41
4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	47
4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	47
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	51
5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	47
4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	50
4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	48
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	52
3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	46
4	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	48
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	40
4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	38
3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	37
3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	42
4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	42
4	5	3	4	4	5	3	3	3	4	4	42
5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	49
5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	45
3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	44
3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	46
3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	43
3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	42
4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	43
5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	43
3	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	45
5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	5	46
4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	48
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	47
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	46

5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	44
4	4	3	3	5	5	4	3	3	5	5	44
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	49
5	5	5	3	4	4	4	5	3	5	5	48
4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	47
5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	4	48
4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	45
4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	44
5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	45
5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	46
4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	48
5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	52
5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	45
4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	45
5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	49
5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	44
5	3	5	3	4	4	4	3	5	5	4	45
4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
4	5	5	4	4	5	5	3	3	3	4	45
3	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	42
5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	47
3	5	5	5	4	4	4	3	5	3	3	44
5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	51
4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	51
5	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	43
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	46
4	3	3	4	3	4	4	5	5	3	4	42
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	49
4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	3	44
3	3	4	4	4	5	3	5	5	4	4	44
5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	48
4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	46
4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	47

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)											TOTAL
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	50
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	50
4	4	3	5	4	5	5	4	4	3	5	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	52
5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	50
3	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	46
3	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	48
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45
5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	49
4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	48
3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	45
3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	45
5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	47
5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	47
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	48
5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	50
5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	47
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	38
4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	46
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	52
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	40
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	38
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	52
4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	52
3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53

4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52
5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	47
4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	51
3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	48
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	48
4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	46
3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	3	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	43
3	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	38
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	36
4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	40
3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	41
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	42
4	3	3	4	3	3	3	5	4	3	5	40
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	41
4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	48
5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	48
5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	46
4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	44
5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	46
4	4	4	5	3	3	4	3	4	5	5	44
5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	3	48
5	3	4	5	5	5	3	4	5	4	5	48
5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	3	45
5	4	3	4	5	4	4	3	5	4	3	44
4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	51
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	54
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53
5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	47
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	51
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	49
3	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	45

5	5	4	3	4	4	5	5	5	3	3	46
4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	45
4	4	5	3	3	3	4	4	4	5	5	44
5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	47
4	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	45
4	4	4	3	3	5	5	4	3	3	4	42
5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	4	49
3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	44
5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	42
5	3	4	5	4	5	3	5	5	5	5	49
3	3	4	4	4	5	3	3	5	5	4	43
4	4	4	3	5	5	5	3	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	42
5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	51
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	43
3	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	43
4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	50
3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	47
4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	44
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53
5	4	5	5	3	3	4	3	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	46
4	4	5	3	3	4	3	4	3	5	5	43
4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	52
5	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	46
5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	45
4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	52

Lampiran 4

Hasil Uji Statistik

1. Uji Validitas

a. Validitas Variabel Etika Kepemimpinan (X1)

		Correlations									
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	,471**	,156	,138	,197*	,194*	,075	,043	,175*	,555**
	Sig. (1-tailed)		,000	,055	,079	,021	,023	,220	,330	,036	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.2	Pearson Correlation	,471**	1	,415**	,072	,098	,000	,060	,008	,192*	,532**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000	,232	,158	,499	,270	,466	,024	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.3	Pearson Correlation	,156	,415**	1	,393**	,022	,045	-,029	-,043	,030	,455**
	Sig. (1-tailed)	,055	,000		,000	,410	,324	,382	,329	,381	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.4	Pearson Correlation	,138	,072	,393**	1	,332**	,115	,223*	-,036	-,122	,466**
	Sig. (1-tailed)	,079	,232	,000		,000	,118	,010	,355	,105	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.5	Pearson Correlation	,197*	,098	,022	,332**	1	,296**	,205*	,085	,001	,485**
	Sig. (1-tailed)	,021	,158	,410	,000		,001	,017	,192	,494	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.6	Pearson Correlation	,194*	,000	,045	,115	,296**	1	,359**	,108	,103	,495**
	Sig. (1-tailed)	,023	,499	,324	,118	,001		,000	,134	,147	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.7	Pearson Correlation	,075	,060	-,029	,223*	,205*	,359**	1	,461**	,257**	,587**
	Sig. (1-tailed)	,220	,270	,382	,010	,017	,000		,000	,004	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.8	Pearson Correlation	,043	,008	-,043	-,036	,085	,108	,461**	1	,263**	,427**
	Sig. (1-tailed)	,330	,466	,329	,355	,192	,134	,000		,003	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.9	Pearson Correlation	,175*	,192*	,030	-,122	,001	,103	,257**	,263**	1	,438**
	Sig. (1-tailed)	,036	,024	,381	,105	,494	,147	,004	,003		,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
TOTALX1	Pearson Correlation	,555**	,532**	,455**	,466**	,485**	,495**	,587**	,427**	,438**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

b. Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)

		Correlations												
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	TOTALX2
X2.1	Pearson Correlation	1	,081	,031	,153	,031	,085	,112	-,096	,068	,054	,372**	-,069	,397**
	Sig. (1-tailed)		,204	,376	,058	,376	,192	,126	,162	,242	,289	,000	,239	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.2	Pearson Correlation	-,081	1	,091	-,091	,031	-,069	,003	,138	-,075	,189*	-,096	,085	,213*
	Sig. (1-tailed)	,204		,175	,175	,376	,239	,488	,079	,221	,025	,162	,192	,014
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.3	Pearson Correlation	,031	,091	1	-,103	-,103	,201*	,077	-,003	-,085	-,091	-,109	,061	,192*
	Sig. (1-tailed)	,376	,175		,145	,145	,019	,215	,488	,192	,175	,133	,265	,024
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.4	Pearson Correlation	,153	,091	,103	1	,007	-,078	-,021	,103	,045	,153	,208*	,061	,358**
	Sig. (1-tailed)	,058	,175	,145		,471	,211	,415	,146	,323	,058	,016	,265	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.5	Pearson Correlation	,031	,031	,103	,007	1	,061	-,021	,103	,045	,031	-,003	-,078	,275**
	Sig. (1-tailed)	,376	,376	,145	,471		,265	,415	,146	,323	,376	,488	,211	,002
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.6	Pearson Correlation	,085	,069	,201*	-,078	,061	1	,158	,185*	,100	,085	-,083	-,059	,349**
	Sig. (1-tailed)	,192	,239	,019	,211	,265		,052	,028	,153	,192	,199	,272	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.7	Pearson Correlation	,112	,003	,077	-,021	-,021	,158	1	,063	,364**	,329**	,157	,034	,566**
	Sig. (1-tailed)	,126	,488	,215	,415	,415	,052		,261	,000	,000	,054	,365	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.8	Pearson Correlation	-,096	,138	,003	,103	,103	,185*	,063	1	,035	-,096	-,013	,051	,370**
	Sig. (1-tailed)													
	N													

	Sig. (1-tailed)	,162	,079	,488	,146	,146	,028	,261		,361	,162	,446	,300	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.9	Pearson Correlation	,068	,075	,085	,045	,045	,100	,364**	,035	1	,068	,159	,100	,423**
	Sig. (1-tailed)	,242	,221	,192	,323	,323	,153	,000	,361		,242	,051	,153	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.10	Pearson Correlation	,054	,189*	,091	,153	,031	,085	,329**	-.096	,068	1	,021	-.069	,397**
	Sig. (1-tailed)	,289	,025	,175	,058	,376	,192	,000	,162	,242		,416	,239	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.11	Pearson Correlation	,372**	,096	,109	,208*	-.003	-.083	,157	-.013	,159	,021	1	-.083	,397**
	Sig. (1-tailed)	,000	,162	,133	,016	,488	,199	,054	,446	,051	,416		,199	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.12	Pearson Correlation	-.069	,085	,061	,061	-.078	-.059	,034	,051	,100	-.069	-.083	1	,209*
	Sig. (1-tailed)	,239	,192	,265	,265	,211	,272	,365	,300	,153	,239	,199		,015
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
TOTALX2	Pearson Correlation	,397**	,213*	,192*	,358**	,275**	,349**	,566**	,370**	,423**	,397**	,397**	,209*	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,014	,024	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,015	
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

c. Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X3)

		Correlations											
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	TOTALX3
X3.1	Pearson Correlation	1	,363"	,356"	-,118	,003	,174'	,216'	,165'	,235"	,089	,187'	,465"
	Sig. (1-tailed)		,000	,000	,113	,489	,036	,013	,045	,007	,182	,027	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.2	Pearson Correlation	,363"	1	,449"	,134	,265"	,145	,245"	,197'	,180'	,281"	,326"	,613"
	Sig. (1-tailed)	,000		,000	,084	,003	,068	,006	,021	,032	,002	,000	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.3	Pearson Correlation	,356"	,449"	1	,220'	,119	,086	,302"	,203'	,312"	,236"	,262"	,606"
	Sig. (1-tailed)	,000	,000		,011	,111	,188	,001	,018	,001	,007	,003	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.4	Pearson Correlation	-,118	,134	,220'	1	,413"	,240"	,170'	,042	,167'	,035	,169'	,399"
	Sig. (1-tailed)	,113	,084	,011		,000	,006	,040	,336	,043	,361	,041	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.5	Pearson Correlation	,003	,265"	,119	,413"	1	,424"	,328"	,164'	,126	,192'	,222'	,529"
	Sig. (1-tailed)	,489	,003	,111	,000		,000	,000	,046	,098	,024	,011	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.6	Pearson Correlation	,174'	,145	,086	,240"	,424"	1	,469"	,182'	,051	,122	,147	,478"
	Sig. (1-tailed)	,036	,068	,188	,006	,000		,000	,030	,299	,105	,065	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.7	Pearson Correlation	,216'	,245"	,302"	,170'	,328"	,469"	1	,239"	,190'	,086	,268"	,563"
	Sig. (1-tailed)	,013	,006	,001	,040	,000	,000		,007	,025	,190	,003	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.8	Pearson Correlation	,165'	,197'	,203'	,042	,164'	,182'	,239"	1	,424"	,377"	,187'	,551"
	Sig. (1-tailed)	,045	,021	,018	,336	,046	,030	,007		,000	,000	,027	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

X3.9	Pearson Correlation	,235**	,180*	,312**	,167*	,126	,051	,190*	,424**	1	,342**	,314**	,581**
	Sig. (1-tailed)	,007	,032	,001	,043	,098	,299	,025	,000		,000	,001	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.10	Pearson Correlation	,089	,281**	,236**	,035	,192*	,122	,086	,377**	,342**	1	,487**	,558**
	Sig. (1-tailed)	,182	,002	,007	,361	,024	,105	,190	,000	,000		,000	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.11	Pearson Correlation	,187*	,326**	,262**	,169*	,222*	,147	,268**	,187*	,314**	,487**	1	,601**
	Sig. (1-tailed)	,027	,000	,003	,041	,011	,065	,003	,027	,001	,000		,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
TOTALX3	Pearson Correlation	,465**	,613**	,606**	,399**	,529**	,478**	,563**	,551**	,581**	,558**	,601**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

d. Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

		Correlations											
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	TOTALY
Y1	Pearson Correlation	1	,304**	,346**	,302**	,183*	,149	,198*	,238**	,215*	,187*	,138	,546**
	Sig. (1-tailed)		,001	,000	,001	,030	,063	,020	,007	,013	,027	,078	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y2	Pearson Correlation	,304**	1	,427**	,236**	,222*	,131	,241**	,106	-,071	-,052	,130	,440**
	Sig. (1-tailed)	,001		,000	,007	,011	,090	,006	,138	,233	,296	,092	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y3	Pearson Correlation	,346**	,427**	1	,480**	,239**	,255**	,093	,199*	-,008	,256**	,195*	,570**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000		,000	,007	,004	,170	,020	,467	,004	,022	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y4	Pearson Correlation	,302**	,236**	,480**	1	,407**	,412**	,169*	,193*	,225**	,204*	,308**	,642**
	Sig. (1-tailed)	,001	,007	,000		,000	,000	,041	,023	,010	,018	,001	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

Y5	Pearson Correlation	,183*	,222*	,239**	,407**	1	,581**	,396**	,317**	,271**	,192*	,135	,644**
	Sig. (1-tailed)	,030	,011	,007	,000		,000	,000	,000	,002	,024	,083	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y6	Pearson Correlation	,149	,131	,255**	,412**	,581**	1	,482**	,214*	,220*	,318**	,196*	,644**
	Sig. (1-tailed)	,063	,090	,004	,000	,000		,000	,013	,011	,000	,022	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y7	Pearson Correlation	,198*	,241**	,093	,169*	,396**	,482**	1	,239**	,274**	,127	,106	,538**
	Sig. (1-tailed)	,020	,006	,170	,041	,000	,000		,007	,002	,096	,138	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y8	Pearson Correlation	,238**	,106	,199*	,193*	,317**	,214*	,239**	1	,444**	,196*	,215*	,544**
	Sig. (1-tailed)	,007	,138	,020	,023	,000	,013	,007		,000	,022	,013	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y9	Pearson Correlation	,215*	-,071	-,008	,225**	,271**	,220*	,274**	,444**	1	,297**	,251**	,500**
	Sig. (1-tailed)	,013	,233	,467	,010	,002	,011	,002	,000		,001	,004	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y10	Pearson Correlation	,187*	-,052	,256**	,204*	,192*	,318**	,127	,196*	,297**	1	,575**	,537**
	Sig. (1-tailed)	,027	,296	,004	,018	,024	,000	,096	,022	,001		,000	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y11	Pearson Correlation	,138	,130	,195*	,308**	,135	,196*	,106	,215*	,251**	,575**	1	,526**
	Sig. (1-tailed)	,078	,092	,022	,001	,083	,022	,138	,013	,004	,000		,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
TOTALY	Pearson Correlation	,546**	,440**	,570**	,642**	,644**	,644**	,538**	,544**	,500**	,537**	,526**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Variabel Etika Kepemimpinan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,611	9

b. Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,610	12

c. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	11

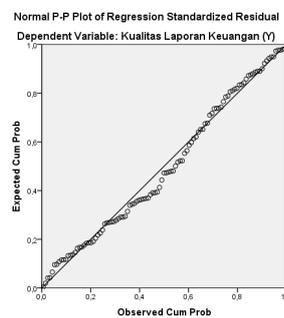
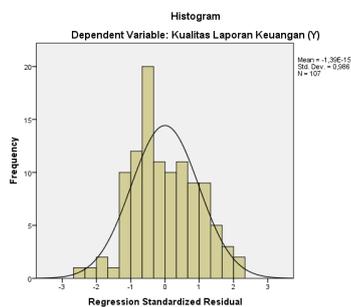
d. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,778	11

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,79350573
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,875
Asymp. Sig. (1-tailed)		,428

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

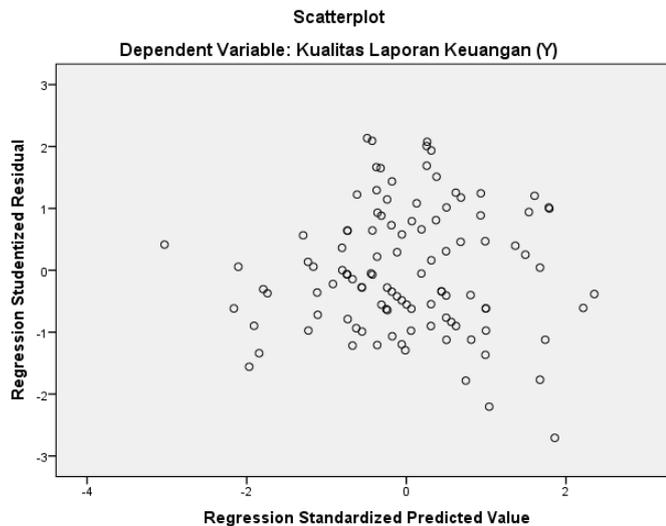
c. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,712	4,616		,371	,712		
Etika Kepemimpinan (X1)	,396	,103	,287	3,834	,000	,755	1,324
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X2)	,025	,029	,057	,866	,389	,958	1,044
Sistem Pengendalian Internal (X3)	,589	,077	,573	7,681	,000	,758	1,319

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

d. Uji Heteroskedastisitas



Correlations

			Etika Kepemimpinan (X1)	Tingkat Pemahaman Akuntansi (X2)	Sistem Pengendalian Internal (X3)	Unstanda rdized Residual
Spearman's rho	Etika	Correlation Coefficient	1,000	,096	,445**	,054
	Kepemimpinan (X1)	Sig. (1-tailed)		,162	,000	,289
		N	107	107	107	107
	Tingkat	Correlation Coefficient	,096	1,000	-,051	-,045
	Pemahaman Akuntansi (X2)	Sig. (1-tailed)	,162		,301	,321
		N	107	107	107	107
	Sistem	Correlation Coefficient	,445**	-,051	1,000	-,023
	Pengendalian Internal (X3)	Sig. (1-tailed)	,000	,301		,407
		N	107	107	107	107
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,054	-,045	-,023	1,000	
	Sig. (1-tailed)	,289	,321	,407		
	N	107	107	107	107	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

4. Uji Regresi Linier Berganda

a. Adjust R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,565	,553	2,83390

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal (X3), Tingkat Pemahaman Akuntansi (X2), Etika Kepemimpinan (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

b. Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,712	4,616		,371	,712
Etika Kepemimpinan (X1)	,396	,103	,287	3,834	,000
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X2)	,025	,029	,057	,866	,389
Sistem Pengendalian Internal (X3)	,589	,077	,573	7,681	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Lampiran 5

Surat Tanda Bukti Telah Melakukan Penelitian

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala BMT Mubarakah Kudus menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti

NIM : 1705046026

Prodi : S1 Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Keterangan :Telah melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner

Mahasiswi tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di BMT Mubarakah Kudus, pada tanggal 25 Februari 2021. Dengan judul penelitian :

**“ANALISIS PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN STUDI KASUS PADA BMT DI KABUPATEN
KUDUS”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 12 Maret 2021

Kepala BMT Mubarakah



NOR HUSAN.

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala BMT Khadijah Kota Kudus menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti

NIM : 1705046026

Prodi : SI Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Keterangan :Telah melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner

Mahasiswi tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di BMT Khadijah Kota Kudus, pada tanggal 23 Februari 2021. Dengan judul penelitian :

**“ANALISIS PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN STUDI KASUS PADA BMT DI KABUPATEN
KUDUS”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 26 Februari 2021

Kepala BMT Khadijah



The image shows a circular official stamp of BMT Khadijah Kudus. The stamp contains the text 'KOPERASI WANITA KHADIJAH' at the top and 'KUDUS' at the bottom. In the center of the stamp, there is Arabic calligraphy. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala BMT Syariah Sejahtera Kudus menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti

NIM : 1705046026

Prodi : S1 Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Keterangan :Telah melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner

Mahasiswi tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di BMT Syariah Sejahtera Kudus, pada tanggal 24 Februari 2021. Dengan judul penelitian :

**“ANALISIS PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN STUDI KASUS PADA BMT DI KABUPATEN
KUDUS”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 04 Maret 2021

Kepala BMT Syariah Sejahtera


SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala BMT Muamalat Mulia Kudus menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti

NIM : 1705046026

Prodi : S1 Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Keterangan :Telah melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner

Mahasiswi tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di BMT Muamalat Mulia Kudus, pada tanggal 24 Februari 2021. Dengan judul penelitian :

**“ANALISIS PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN STUDI KASUS PADA BMT DI KABUPATEN
KUDUS”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 04 Maret 2021

Kepala BMT Muamalat Mulia



Wahyu Rizki Febriyanti
AULIA RAHMANN

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala BMT Mitra Muamalat Kudus menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti

NIM : 1705046026

Prodi : S1 Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner

Mahasiswi tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di BMT Mitra Muamalat Kudus, pada tanggal 25 Februari 2021. Dengan judul penelitian :

**“ANALISIS PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN STUDI KASUS PADA BMT DI KABUPATEN
KUDUS”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 08 Maret 2021

Kepala BMT Mitra Muamalat


ARİYATI SUSILAWATI

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala BMT Al-Amin Kudus menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti

NIM : 1705046026

Prodi : S1 Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Keterangan :Telah melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner

Mahasiswi tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di BMT Al-Amin Kudus, pada tanggal 24 Februari 2021. Dengan judul penelitian :

**“ANALISIS PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN STUDI KASUS PADA BMT DI KABUPATEN
KUDUS”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 17 Maret 2021

Kepala BMT Al-Amin



Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wahyu Rizki Febriyanti
Tempat / Tanggal Lahir : Kudus, 12 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Lemah Gunung Rt 04 Rw 02 Krandon
Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

No. Hp : 087833622250

Email : febririzki4@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Nurul Islam lulus tahun 2005
2. SD N 1 Bakalan Krpyak lulus tahun 2011
3. SMP N 5 Kudus lulus tahun 2014
4. SMK N 1 Kudus lulus tahun 2017

Semarang, 05 April 2021

Wahyu Rizki Febriyanti

NIM : 1705046026